KONTRIBUSI KOMPETENSI PAEDAGOGIK TERHADAP KINERJA GURU MENGAJAR IPA DI SMA KABUPATEN BREBES

T E S I S

Diajukan Untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
HAROE SRI SADONO
NIM : 1103505075

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2007

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN TESIS

Tesis dengan judul " **KONTRIBUSI KOMPETENSI PAEDAGOGIK TERHADAP KINERJA GURU IPA DI SMA KABUPATEN BREBES "** ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian tesis.

Semarang, 21 Juli 2007

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Rusdarti, M.Si	Dr. Ahmad Sopyan, M.Pd
NIP. 131411053	NIP. 131404300

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Tesis ini telah dipertahankan di dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana , Universitas Negeri Semarang pada

Hari : Jum'at

Tanggal : 27 Juli 2007

Panitia Ujian

Ketua	Sekretaris
Prof. Mursid Saleh, Ph.D NIP. 130354512	Dr. Kardoyo, M.Pd NIP. 131570073
Penguji I	Penguji II/Pembimbing II
Dr. Joko Widodo, M.Pd NIP. 131961218	Dr. Ahmad Sopyan, M.Pd NIP. 131404300

Penguji III/Pembimbing I

Prof. Dr. Rusdarti, M.Si
NIP. 131411053

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Dengan Ini saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau bahkan keseluruhan. Semua pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dan termuat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 Juli 2007

Haroe Sri Sadono

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Dalam kehidupan selalu ada arus kehidupan, saya tidak akan melawan arus kebaikan, tidak akan mengikuti arus keburukan, yang akan saya lakukan adalah mewarnai arus kehidupan.

Jika perubahan bisa dilakukan sekarang mengapa harus ditunda, atau bahkan tidak pernah dilakukan perubahan itu.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk :

1. Ayah Ibuku
2. Dra. Niniek Rahayu, istriku
3. Anisa Nur Andina Sadono
4. Nur Intan Shaufika Sadono

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Tesis yang diberi judul Kontribusi Kompetensi Paedagogik Terhadap Kinerja Guru Mengajar IPA di SMA Kabupaten Brebes, disusun untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan pada Universitas Negeri Semarang.

Program sertifikasi yang merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan mensyaratkan 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu kompetensi itu adalah kompetensi paedagogik yang merupakan pokok pangkal penulis berpikir dan mencoba mengupas satu persatu subkompetensi dari kompetensi paedagogik tersebut. Dalam menyusun tesis ini penulis banyak memperoleh bantuan berbagai pihak terutama pembimbing. Untuk itu, pada kesempatan mengantar pembaca memahami tesis ini penulis terlebih dahulu ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rusdarti, M.Si. dan Dr. Ahmad Sopyan, M.Pd, selaku pembimbing yang selalu memberi bimbingan , petunjuk dan masukan yang sangat berharga dari mulai penyusunan proposal sampai terselesaikannya tesisi ini.
2. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti Program Studi Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana.
3. Direktur Program Pascasarjana UNNES Yth. Prof. A. Maryanto, Ph.D. beserta staf atas segala fasilitas pelayanan yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa
4. Ketua Program Studi, Yth. Prof. Soelistia, M.L. Ph.D, beserta para dosen Manajemen Pendidikan, atas ilmu yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa.
5. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Brebes, yang telah memberikan ijin sehingga penelitian dapat terlaksana dengan lancar.

PERPUSTAKAAN UNNES

6. Kepala SMA Negeri dan Swasta se Kabupaten Brebes yang dengan tulus ikhlas berkenan memberikan ijin dan kesempatan kepada bapak ibu guru mengisi kuisioner di tempat tugasnya masing-masing.
7. Para guru pengajar mata pelajaran Biologi, Fisika, Kimia di SMA Negeri dan Swasta se Kabupaten Brebes, yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk mengisi kuisioner yang kami perlukan.
8. Bapak dan Ibu, Istriku Dra. Niniek Rahayu, kedua Putriku Anisa Nur Andina dan Nur Intan Shaufika, yang telah memberikan doa restu, dorongan semangat, pengertian selama penulis menempuh studi S2 untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Semoga segala amal budi baik semuanya mendapat pahala semestinya dari Alloh SWT.

Penulis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SARI

Haroe Sri Sadono, 2007. *Kontribusi Kompetensi Paedagogik Terhadap Kinerja Guru Mengajar IPA di SMA Kabupaten Brebes*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : (1) Prof. Dr. Rusdarti, M.Si; (2) Dr. Ahmad Sopyan, M.Pd.

Kata Kunci : Kompetensi Paedagogik, Pemahaman Peserta Didik, Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, Sikap Guru, Kinerja Guru.

Paradigma baru sekarang yang berkembang dalam dunia pendidikan dan menjadi faktor yang sangat menentukan adalah kinerja guru. Penilaian terhadap kinerja guru berupa terpenuhinya persyaratan bahwa untuk menjadi guru diperlukan 4 kompetensi yang akan menjadi dasar penilaian kinerja guru. Salah satu kompetensi adalah kompetensi paedagogik. Penelitian ini beertujuan untuk mengetahui kontribusi kompetensi paedagogik dengan subkompetensi pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan proses belajar mengajar, dan sikap guru terhadap peserta didik terhadap kinerja guru mengajar IPA di SMA Kabupaten Brebes.

Populasi adalah Guru IPA SMA Kabupaten Brebes sebanyak 179 dengan jumlah sampel sebanyak 63 responden, 35 % lebih dari populasi. Data yang ada kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan program SPSS versi 15 , yang meliputi analisis deskripsi, korelasi dan regresi sederhana serta regresi berganda.

Pemahaman guru terhadap peserta didik adalah baik mencapai prosentase 44,4%, Pelaksanaan Proses Belajar mengajar katagori baik dengan prosentase 50,8%, Sikap guru terhadap Peserta didik mencapai katagori sangat baik dengan prosentase 44,4%, dan kinerja guru mengajar IPA tinggi dengan prosentase 44,4%.

Melalui analisis regresi sederhana diketahui : (1) dengan koefisien korelasi partial 0,306, ada kontribusi yang signifikan pemahaman guru terhadap peserta didik terhadap kinerja guru mengajar IPA, atau 9,36 % (2) dengan koefisien korelasi parsial sebesar 0,397 atau 15,96 %, ada kontribusi yang signifikan pelaksanaan PBM terhadap kinerja guru mengajar IPA, (3) dengan koefisien korelasi parsial 0,404 atau 16,32 %, ada kontribusi yang signifikan sikap guru terhadap peserta didik terhadap kinerja guru mengajar IPA. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan ada kontribusi yang signifikan secara bersama pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan PBM, dan sikap terhadap kinerja guru mengajar IPA dengan koefisien determinasi sebesar 56,5%. Nilai F regresi 25,518 dan sig. 0,000, dimana persamaan regresinya $\hat{Y} = 23{,}087 + 0{,}192\ X_1 + 0{,}219\ X_2 + 0{,}435\ X_3$

Guru disarankan untuk selalu memiliki pemahaman terhadap peserta didik yang baik, melaksanakan proses belajar mengajar yang baik, memiliki sikap terhadap peserta didik yang baik, agar kinerja yang diharapkan oleh seluruh sistem dapat tetap tinggi.

ABSTRACT

Haroe Sri Sadono,2007. Contribution of Paedagogic Competence Towards Competence Of High School Science Teachers in Brebes Regency. Thesis, Education Management Program, Magister Program, Semarang State University.Advisors : **(1) Prof. Dr. Rusdarti, M.Si, (2) Dr. Ahmad Sopyan, M.Pd.**

Key Words : Paedagogic Competence, Understanding on Students, Teaching and Learning Activity, Teacher's Manner, Teacher's Performance.

The most determining factor during the new paradigma in education that has been growing fast recently is teacher'Performance. Nevertheless, it can be only evaluated on the basis of whether they have the four competences that teacher shoul be capable in or not althoug in this research, it is focused only on one of the four competences that is Paedagogic competence. This research integratedly focused and aimed to find out the contribution of paedagogic competence with understanding on students, teaching and learning activity, and teacher's manner, as helping sub competence, towards the work of high school science teachers in Brebes Regency.

The population used in this research are 179 High School Science Teachers in Brebes Regency within 63 respondents as random samples which are assumed that there are more than 35 % of the population in which this situation. The whole data, then, is analyzed through SPSS version 15 quantitively involving descriptive analysis, simple correlation and regretion, and double regretion.

Teacher's understanding towards students is considered 'good' which reaches 44,4 %, teaching and learning activity, that is also catagorized 'good', reaches 50,8 %, teacher's manner that is 'very good' reaches 44,4 %, and the performance of science teachers that is said 'high' reaches 44,4 %.

Through a simple regretion analysis, it shows that (1) with partial correlation coefficient 0,306,or 9,36 %, there is a significant contribution of teacher's understanding on students towards high school science teachers, (2) with partial correlation coefficient 0,397 or 15,96 %, there is also a significant contribution of teaching and learning activity on the work of high school science teachers, (3) with partial correlation coefficient 0,404 or 16,32 % , there is, again, a significant contribution of teacher's manner on students towards the performance of high school science teachers. The analysis through double regretion results an assumtion that there is a significant similar understanding among such factors namely teaching and learning activity, and the manner of science teachers towards learning individual within determination coefficient 56,5%, with F regretion 25,518 and sig. 0,000 result in $\hat{Y} = 23{,}087 + 0{,}192\ X_1 + 0{,}219\ X_2 + 0{,}435\ X_3$

For teachers to have always a good understanding on learning individuals, do teaching and learning activity well, behave and treat the learning individuals properly, and mantain a good and qualified work and hopefully be able to performance coordinatedly in team.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

PERNYATAAN iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

PRAKATA v

SARI vii

ABSTRACT viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Identifikasi Masalah 11

1.3. Perumusan Masalah 12

1.4. Tujuan Penelitian 13

1.5. Manfaat Penelitian 14

BAB II KAJIAN TEORI 16

2.1 Kinerja Guru 16

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.1.1 Pengertian Kinerja 16

2.1.2 Kinerja Guru Mengajar 19

2.2 Kompetensi Paedagogik 24

2.2.1 Kompetensi Paedagogik Guru Dalam Memahami Peserta Didik 29

2.2.1.1 Tingkat Kecerdasan 29

2.2.1.2 Kreatifitas 31

2.2.1.3 Kondisi Fisik 32

2.2.1.4 Pertumbuhan dan Perkembangan Kognitif 34

2.2.2 Kompetensi Paedagogik Dalam Pelaksanaan PBM 37

2.2.3 Kompetensi Paedagogik Dalam Sikap 41

2.3 Kerangka Berpikir Penelitian 44

2.4 Hipotesis Penelitian 45

BAB III METODE PENELITIAN 47

3.1 Jenis Penelitian 47

3.2 Definisi Operasional Variabel 48

3.3 Populasi dan Sampel 50

3.4 Teknik Pengumpulan Data 52

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data 58

3.6 Uji Coba Instrumen Penelitian 61

3.6.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian 61

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian 64

3.6.3 Uji Persyaratan 71

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3.6.3.1 Uji Linieritas 71

3.6.3.2 Uji Homogenitas 71

3.6.3.3 Uji Multikolinieritas 72

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas 72

3.6.3.5 Uji Autokorelasi 73

3.6.4 Uji Hipotesis 73

3.6.4.1 Uji Regresi Sederhana 73

3.6.4.2 Uji Korelasi Ganda 74

3.6.4.3 Uji Korelasi Parsial 75

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 76

4.1 Deskripsi Data 76

4.1.1 Pemahaman Guru Terhadap Peserta Didik 77

4.1.2 Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar 80

4.1.3 Sikap Guru Terhadap Peserta Didik 82

4.1.4 Kinerja Guru 85

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis 87

4.2.1 Uji Normalitas 88

4.2.2 Uji Linieritas 89

4.2.3 Uji Homogenitas 89

4.2.4 Uji Multikolinieritas 91

4.3 Hasil Analisis Regresi Ganda 92

4.4 Pengujian Hipotesis 94

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4.4.1 Hubungan Secara Simultan Kompetensi 94

4.4.2 Kontribusi Pemahaman Terhadap Peserta Didik 95

4.4.3 Kontribusi Pelaksanaan PBM terhadap Kinerja 96

4.4.4 Kontribusi Sikap Guru Terhadap Peserta Didik 96

4.5 Pembahasan 97

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 102

5.1 Simpulan 102

5.2 Saran 103

DAFTAR PUSTAKA

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Kelayakan Mengajar Guru 6

3.1 Data Jumlah Sekolah dan Jumlah Guru IPA 51

3.2 Kisi-kisi Variabel Kinerja Guru Mengajar IPA 54

3.3 Kisi-kisi Angket Variabel Pemahaman Guru Terhadap Peserta Didik 55

3.4 Kisi-kisi Angket Variabel Pelaksanaan PBM 56

3.5 Kisi-kisi Angket Variabel Sikap 57

3.6 Rekapitulas Hasil Perhitungan dan Analisis Validitas Data Ujicoba Instrumen Pemahaman Guru Terhadap Peserta Didik 62

3.7 Rekapitulasi Hasil Perhitungan dan Analisis Validitas Ujicoba Instrumen Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar 63

3.8 Rekapitulasi Hasil Perhitungan dan Analisis Validitas Ujicoba Instrumen Sikap Guru Terhadap Peserta Didik 63

3.9 Rekapitulasi Hasil Perhitungan dan Analisis Validitas Ujicoba Instrumen Kinerja Guru 64

3.10 Hasil Analisis Reliabilitas Skala Pemahaman 65

3.11 Hasil Analisis Reliabilitas Skala Pelaksanaan PBM 67

3.12 Hasil Analisis Reliabilitas Skala Sikap Guru 68

3.13 Hasil Analisis Reliabilitas Skala Kinerja Guru 69

4.1 Deskripsi Pemahaman Guru Terhadap Peserta Didik 77

4.2 Persentase Pemahaman Guru Terhadap Peserta Didik 78

4.3 Deskripsi Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar 80

4.4 Persentase Pelaksanaan PBM 80

4.5 Deskripsi Statistik Variabel Sikap Guru 83

4.6 Persentase Sikap Guru Terhadap Peserta Didik 85

4.7 Deskripsi Statistik Kinerja Guru 85

4.8 Persentase Kinerja Guru 86

4.9 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas 88

4.10 Ringkasan Hasil Uji Linieritas 89

4.11 Hasil Uji Multikolinieritas 91

4.12 Hasil Analisis Regresi Ganda 92

4.13 Hasil Analisis Anova 94

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Berpikir Penelitian 47

3.1 Korelasi Ganda dengan Tiga Variabel 74

4.1 Persentase Pemahaman Guru IPA 79

4.1 Histogram Pemahaman Peserta Didik 79

4.2 Persentase Pelaksanaan PBM dan Histogram 81

4.3 Persentase Sikap Guru dan Histogram 82

4.4 Persentase Kinerja Guru dan Histogramnya 86

4.5 Grafik Uji Heterokesdastisitas 90

4.6 Model Hubungan Antar Variabel 93

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisioner Penelitian

Lampiran 2 : Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Lampiran 3 : Deskripsi Data

Lampiran 4 : Analisis Regresi Sederhana dan Regresi Berganda

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional Republik Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 1 UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Untuk mewujudkan tujuan di atas, maka sekolah harus dibangun dengan sedemikian rupa; guru tidak hanya mentransfer isi kurikulum (mengajar saja), akan tetapi lebih dari itu, bagaimana proses pembelajaran dapat memberikan segala sesuatu yang mereka memang butuhkan, sehingga kelak dapat untuk menopang dan berguna bagi kehidupan mereka di tengah-tengah masyarakat dan dunia kerja. Sebagaimana yang ditulis oleh Darling Hammond (1999 : 2) yang mengatakan :

> *……., school are being pressured to change. Rather than merely "offering education," school are now expected to ensure that all students learn and perform at high level. Rather than merely "covering curriculum." Teachers to find ways to support and connect with the need all learners.*

Sekolah sedang diupayakan untuk melakukan perubahan, sekolah juga sekarang diharapkan untuk dapat memberikan jaminan agar semua siswa memahami dan sekaligus melaksanakan apa yang mereka ketahui pada tingkat

yang memuaskan. Kemudian dalam mewujudkan tujuan kurikulum, guru juga harus memiliki cara untuk menyampaikan dan menghubungkan tujuan kurikuler dengan kebutuhan peserta didik.

Paradigma pendidikan di Indonesia pada umumnya masih sangat konvensional dengan metode ceramah, satu arah dan peserta didik dianggap sebagai obyek yang mau tidak mau harus menelan mentah – mentah apa yang disajikan oleh guru tanpa memiliki daya dan upaya apapun. Paradigma terbaru sekolah harus banyak melakukan perubahan mendasar, yaitu bagaimana guru mau terus menerus belajar, baik secara kelompok maupun lembaga agar didapat metode-metode pembelajaran yang *up to date*. Pembaharuan merupakan bagian dari proses organisasi formal menuju sosok tampilan yang semua orang menghendaki.

Di sisi lain pembangunan Indonesia sedang berfokus pada otonomi, dengan menyerahkan sebagian wewenang pusat pada daerah melalui mekanisme otonomi daerah. Otonomi daerah pun memunculkan berbagai isu sentral, diantaranya yang pokok dan langsung berhubungan dengan pendidikan adalah adanya perubahan paradigma dari sentralisasi menjadi desentralisasi, dari budaya petunjuk menjadi penekanan prinsip demokrasi, prakarsa, dan aspirasi masyarakat daerah. Desentralisasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah harus mampu meningkatkan mutu layanan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat, sesuai dengan kebutuhan local dan tantangan global. Menurut Mulyasa pemikiran demikian disebut pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

berpikir global (*think globally*), dan mampu bertindak lokal (*act loccaly*), serta dilandasi oleh akhlak yang mulia (*akhlakhul karimah*). (Mulyasa ; 2007 ; 4).

Dalam suatu sistem pendidikan maka peran guru, keberadaan siswa, sistem pembelajaran dan iklim proses pembelajaran adalah hal-hal yang memerlukan perhatian khusus agar proses belajar mengajar di sekolah mencapai tujuan yang diharapkan institusi. Tidak ada kata berhenti untuk suatu proses dan tidak ada pula kata final untuk suatu perubahan karena memang yang ada dalam pembaruan adalah proses menuju kesejatian ideal yang abstraktif. (Sudarwan Danim ; 2006 ; 39). Pembaruan di bidang manajemen pendidikan yang menjadi sumber picu utamanya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Secara umum manajemen pendidikan juga tidak kalah pentingnya dalam rangka mencapai tujuan institusi. Untuk dapat menghasilkan guru yang mampu mengintegrasikan dan menggunakan *skill* pengetahuan mereka di dalam kelas, para guru tersebut harus mendapatkan mata kuliah inti berisi tentang pengetahuan khusus untuk pengajaran dan pendidikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Linda Darling – Hammond (2006: 97).

PERPUSTAKAAN UNNES

> *It is important to have well-chosen courses include core knowledge for teaching. It is equally important to organize prospective teacher's experiences so they can integrate and use their knowledge skillfully in the classroom. This is probably the most difficult aspect of constructing a teacher education program. Teacher educators must worry not only about what to teach but how, so that knowledge actually shapes practice and enables teachers to become adaptive experts who can continue to learn.*

Guru sebagai pendidik harus merubah paradigma dari paradigma apa yang akan diajarkan menjadi paradigma bagaimana cara mengajarkannya. Ini berarti bahwa guru dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, tetapi dituntut juga menguasai metode dan sekaligus strategi untuk dapat menyampaikan materi tersebut dengan cara-cara yang dapat dijadikan para peserta didik untuk belajar tumbuh dan dewasa sehingga memiliki bekal untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin menantang. Sehingga potensi yang dibawa oleh setiap anak dari lahir sekalipun kecil; melalui proses pembelajaran yang baik dan dalam nuansa paedagogis yang bermutu akan dapat menumbuh-kembangkan bakat dan minat anak menjadi berdaya guna. Pengetahuanlah yang sesungguhnya membentuk karakter peserta didik menjadi generasi yang peka terhadap setiap perubahan yang kompleks ditengah-tengah kehidupan masyarakat dan menjadikan guru sebagai ahli yang adaptif yang dapat menciptakan pembelajaran yang berkesinambungan.

Pengertian bahwa guru adalah seseorang yang bisa digugu dan ditiru merupakan sesuatu yang meskipun sudah lama akan tetapi tidaklah usang, dan masih sangat relevan dengan kondisi sekarang.*"Guru kencing berdiri, murid kencing berlari"*. Pepatah ini dapat memberikan kita pemahaman bahwa betapa besarnya peran guru dalam dunia pendidikan. Pada saat masyarakat mulai menggugat kualitas pendidikan yang dijalankan di Indonesia maka akan banyak hal terkait yang harus dibenahi, meliputi masalah sarana dan prasarana pendidikan, sistem pendidikan, kurikulum, kualitas tenaga pengajar (guru dan

PERPUSTAKAAN UNNES

dosen, instruktur). Secara umum guru merupakan faktor penentu pada tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan, dan ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional, faktor kesejahteraannya, lingkungannya, keadaan keluarganya, motivasinya, dan atmosfer tempat kerjanya.

Dewasa ini, pendidikan nasional sedang mengalami berbagai krisis. Tilaar dalam Mulyasa (2002 : 4) menyebutkan ada empat krisis pokok yang melanda dunia pendidikan Indonesia dewasa ini, yaitu krisis yang berkaitan dengan kuantitas, relevansi atau efisiensi eksternal, elitisme, dan manajemen. Lebih lanjut, dikemukakan bahwa beberapa masalah pokok sistem pendidikan nasional, yaitu : (1) menurunnya akhlak dan moral peserta didik, (2) pemerataan kesempatan belajar, (3) masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, (4) status kelembagaan, (5) manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional, dan (6) sumberdaya yang belum profesional.

Dari hasil pengamatan Suyanto (2006), salah satu dari sekian banyak persoalan pendidikan yang pantas menjadi perhatian kita semua yaitu masih banyaknya guru yang belum memenuhi persyaratan kualifikasi. Guru TK sebanyak 137.069, dan yang sudah memiliki kewenangan mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikannya baru 12.929 orang (9,43%). Guru SD sebanyak 1.234.927, dan yang sudah memiliki kewenangan mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikannya baru 625.710 orang (50,67%). Guru SMP sebanyak 466.748, yang sudah memiliki kewenangan mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikannya baru 299.105 orang (64,08 %). Guru sekolah menengah sebanyak

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

377.673, yang sudah memiliki kewenangan mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikan baru 238.028 orang (63,02%). Keadaan yang tergambarkan dalam data itu memiliki implikasi bahwa sebagian besar tenaga kependidikan kita belum bisa memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai tenaga kependidikan (guru) yang profesional. Oleh karena itu peningkatan kualifikasi untuk para guru agar berkualifikasi yang seharusnya sangatlah penting. Hal ini dapat ditempuh, salah satu upayanya adalah dengan melakukan *in service training* bagi para guru yang belum memiliki kualifikasi dilihat dari tingkat pendidikan yang dimilikinya.

Dari data yang diperoleh melalui Kepala Seksi SMA Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah diketahui bahwa jumlah guru sekolah menengah tingkat atas (SMA/MA/SMK) di provinsi Jawa Tengah adalah 66.527; sementara yang belum berkualifikasi strata 1 (S1) sejumlah 18.802 atau 28,26%. Ini berarti masih terdapat 18.802 guru yang belum memiliki kualifikasi (S1) yang masih menjadi tanggung jawab pemerintah provinsi Jawa Tengah.

TABEL 1.1 KELAYAKAN MENGAJAR GURU

No.	Jenjang	Jml. Guru	Semi layak	Tidak Layak
1.	SMA/MA	37.150	7.600 (20,46 %)	1.622 (4,36%)
2.	SMK	29.377	8.646 (29,43%)	934 (3,54%)

Jika pemerintah Provinsi Jawa Tengah memberi fasilitas atau kemudahan kepada 2000 guru yang ingin menyelesaikan kualifikasi (S1) per tahun, berarti memakan

waktu hampir 10 tahun lagi untuk dapat memenuhi amanat Undang – undang Guru dan Dosen yaitu kualifikasi guru untuk semua jenjang adalah sarjana atau setara Diploma IV.

Laporan tahunan Propenas 2001-2005 menyatakan rendahnya mutu pendidikan secara umum disebabkan oleh berbagai faktor baik internal sekolah maupun eksternal. Faktor-faktor internal yang menentukan mutu pendidikan adalah masih rendahnya efektivitas proses belajar mengajar, terutama disebabkan rendahnya mutu guru, kurangnya sarana dan prasarana belajar, kelemahan pada metode mengajar dan kurikulum yang berlaku, serta lemahnya sistem pengelolaan persekolahan. Dari sisi eksternal faktor yang berperan meliputi belum optimalnya peran orang tua dan masyarakat dan pemerintah dalam mendukung pembangunan pendidikan yang bermutu. Kedua faktor yang dipaparkan tersebut dikatakan dalam istilah sekarang sebagai kinerja.

Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam upaya peningkatan mutu guru sudah sejak tahun 1999 mengirimkan dan membantu para guru untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Bagi guru yang masih berpendidikan D2/ D3 diwajibkan untuk meneruskan pendidikan (S1) dan bagi guru yang berlatar belakang pendidikan S1 dianjurkan baik secara mandiri maupun tugas belajar untuk mendapat gelar S2 bahkan sampai S3. Program ini terus berlanjut sejak tahun 2000 hingga sekarang, dan terlaksana atas kerjasama dengan beberapa Perguruan Tinggi, dengan harapan guru akan semakin profesional melaksanakan tugasnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Kinerja guru mengajar IPA di SMA yang meliputi mata pelajaran Fisika, Kimia, Biologi , bukan merupakan produk suatu ubahan tunggal, melainkan produk dari berbagai ubahan yang saling kait-mengkait satu sama lain. Kinerja guru mengajar IPA dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor lingkungan, kepemimpinan, kompetensi, motivasi, serta peranan yang dilakukan di depan kelas. Dari sekian banyak faktor maka akan kita lihat dari sisi kompetensi dalam hal kompetensi paedagogis.Guru IPA memiliki peranan khusus yang berbeda dengan guru non IPA. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA memiliki kekhususan dan karakteristik yang berbeda dalam hal metode dan pendekatan yang dipilih. Pemenuhan sarana dan prasarana belajar yang meliputi laboratorium IPA terpadu atau lebih khusus laboratorium fisika, kimia dan biologi merupakan kebutuhan mutlak dan penting. Akan tetapi faktor terpenuhinya sarana dan prasarana penunjang tadi tidak akan berarti banyak apabila guru itu sendiri tidak mampu meningkatkan terus kompetensinya.

Kabupaten Brebes yang memiliki jumlah penduduk sangat besar untuk ukuran wilayah kabupaten se Jawa Tengah, dengan jumlah peserta didik setingkat SMA sebesar kira-kira 17.000-an sungguh masih jauh dari yang diharapkan, jika dihubungkan dengan prestasi siswa untuk lomba olimpiade atau lomba mata pelajaran IPA (Fisika, Kimia, Biologi) khususnya untuk tingkat Jawa Tengah. Prestasi untuk olimpiade masih di luar 20 besar pada tiap mata pelajarannya. Pada pra olimpiade 2006 tingkat provinsi Jawa Tengah diadakan tes IQ siswa yang menduduki peringkat 1 – 3 tiap mata pelajaran yang diujikan di tingkat

Kabupaten Brebes, maka peserta dari kabupaten Brebes hanya ada satu (1) dari mata pelajaran Biologi yang berhak masuk karantina untuk digembleng persiapan Olimpiade Sains Nasional (OSN) . Pada babak berikutnya maka peserta dari kabupaten Brebes tidak masuk menjadi salah satu anggota delegasi yang bisa mewakili provinsi Jawa Tengah ke tingkat Nasional.

Guru sebagai ujung tombak pelaku pendidikan mempunyai posisi strategis, mempunyai pengaruh langsung terhadap proses pembelajaran. Kualitas proses dan hasil belajar pada akhirnya ditentukan oleh mutu pertemuan antara guru dan peserta didik. Ilmu guru baik empirik maupun rasional serta sebagai ketrampilan yang dimilikinya akan diteruskan dan jadi alat pengembangan sikap keilmuan peserta didiknya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru tidak mudah untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik maka guru harus memiliki berbagai kompetensi.

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan antara lain dikatakan bahwa untuk menjadi guru harus memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi pendidik, dimaksudkan agar tercapai tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk memperoleh sertifikat profesi seperti yang diwajibkan kepada seluruh tenaga pendidik, maka harus melalui uji kompetensi yang nantinya diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki

PERPUSTAKAAN UNNES

program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan sikap dan pribadi yang profesional. menurut Mulyasa (2007) ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk memperoleh sertifikat mengajar. Keempat kompetensi itu adalah kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Dengan guru memiliki kompetensi yang memadai, memahami, dan melaksanakan indikator-indikator kompetensi ini dengan baik, maka diharapkan siswa dan orang tua siswa dalam hal ini sebagai *customer* akan merasa puas dengan pelayanan pendidikan yang diberikan. Dengan demikian secara tidak langsung guru sudah melakukan pemasaran bagi kompetensi dirinya maupun bagi lembaganya. Kemampuan memberikan pelayanan pada *customer* dalam hal ini peserta didik, orang tua dan masyarakat merupakan salah satu indikator kinerja guru yang baik.

Berdasarkan pendapat/keterangan seperti diuraikan diatas, penulis tertarik dan mencoba mengangkat persoalan ini menjadi penelitian yang penulis beri judul

"Kontribusi Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Mengajar IPA di SMA Kabupaten Brebes ".

1.2 Identifikasi Masalah

Kinerja Mengajar Guru dipengaruhi oleh banyak faktor, (Nandika, 2005) menyatakan bahwa pada dasarnya ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru yaitu : Faktor eksternal atau faktor dari luar, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan ketersediaan sarana dan prasarana, insentif dan lain-lain, dan faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri yang berbentuk karakter sehingga dapat mempengaruhi kinerjanya dalam melaksanakan tugas mengajar.. Oleh Karena itu kasus guru IPA di SMA Negeri dan swasta Kabupaten Brebes yang telah memiliki kompetensi sesuai yang disyaratkan, namun kurang menunjukkan kinerja mengajar yang maksimal, akan menjadi bahan pertimbangan penulis untuk diteliti.

Kinerja mempunyai hubungan yang sangat erat dengan produktivitas kerja, karena merupakan indikator dalam menentukan usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi. Standar kinerja dapat dibuat dari uraian tugas untuk mengkaitkan definisi tugas yang bersifat statis ke kinerja mengajar yang dinamis. Standar kinerja dianggap memuaskan bila pernyataannya menunjukkan beberapa bidang pokok tanggung jawab guru, memuat bagaimana suatu kegiatan kerja akan dilakukan dan mengarahkan perhatian kepada mekanisme kuantitatif bagaimana hasil-hasil kinerjanya akan diukur.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Dalam manajemen pendidikan maka kinerja guru sangat dipengaruhi oleh seberapa besar guru memiliki kompetensi yang memadai untuk berunjuk kerja. Guru IPA di SMA yang sudah terdiri dari mata pelajaran biologi, fisika, dan kimia, memiliki kekhususan karena dalam unjuk kinerjanya semua guru harus memperhatikan tiga ranah penilaian kepada peserta didiknya. Ketiga ranah penilaian itu meliputi ranah kognitif, ranah psikomotor, dan ranah afektif. Metode pembelajaran disesuaikan dengan muatan materi dan kompetensi dasar yang harus dicapai. Pada mata pelajaran dalam rumpun IPA, maka metode yang akan diterapkan adalah metode praktikum, bukan berarti metode lain tidak perlu. Metode ceramah tetap diperlukan untuk memberikan waktu bagi pemberian petunjuk, aba-aba, dan arahan. Juga memerlukan metode diskusi, sebab dari hasil praktikum peserta didik memerlukan diskusi kelompok untuk memecahkan problem yang mereka hadapi selama praktikum.

Untuk memverifikasi kebenaran teori dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang : "Kontribusi Kompetensi Paedagogik Terhadap Kinerja Guru Mengajar IPA di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Brebes ".

PERPUSTAKAAN UNNES

1.3 Rumusan Masalah

Dengan mengacu kepada latar belakang masalah yang dideskripsikan pada uraian diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi mengenai kompetensi paedagogik yang terdiri dari pemahaman siswa, pelaksanaan proses belajar mengajar dan sikap serta kinerja mengajar guru IPA SMA di Kabupaten Brebes?
2. Seberapa besar kontribusi kompetensi paedagogik dalam hal pemahaman siswa mempengaruhi kinerja mengajar guru IPA di SMA Kabupaten Brebes?
3. Seberapa besar kontribusi kompetensi paedagogik dalam hal pelaksanaan proses belajar mengajar guru berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru IPA di SMA Kabupaten Brebes?
4. Seberapa besar kontribusi kompetensi pedagogik dalam hal sikap berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru IPA di SMA Kabupaten Brebes?
5. Seberapa besar kontribusi kompetensi paedagogik yang terdiri dari pemahaman siswa, pelaksanaan PBM dan sikap terhadap kinerja mengajar guru IPA di SMA Kabupaten Brebes

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang :

PERPUSTAKAAN UNNES

1. Kompetensi pedagogik yang terdiri atas pemahaman siswa, pelaksanaan PBM dan sikap terhadap kinerja mengajar guru IPA di SMA Kabupaten Brebes .
2. Kontribusi kompetensi paedagogik pemahaman siswa terhadap kinerja mengajar guru IPA di SMA Kabupaten Brebes.
3. Kontribusi kompetensi pedagogik pelaksanaan PBM terhadap kinerja mengajar guru IPA di SMA Kabupaten Brebes.

4. Kontribusi kompetensi paedagogik tentang sikap terhadap kinerja mengajar guru IPA SMA di Kabupaten Brebes ?
5. Kontribusi kompetensi paedagogik yang terdiri pemahaman siswa, pelaksanaan PBM, dan sikap terhadap kinerja mengajar guru IPA SMA di Kabupaten Brebes.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini dapat diperoleh beberapa informasi berharga dan penting, yang berhubungan dengan manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat teoretis :

a. Sebagai bahan untuk memperkaya, memperdalam, dan memperluas konsep dan teori manajemen pendidikan, khususnya manajemen sekolah formal.

b. Sebagai bahan kajian, verifikasi, dan identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, teori kompetensi paedagogik yang meliputi pemahaman peserta didik, pelaksanaan proses belajar mengajar, dan sikap guru terhadap peserta didik.

c. Sebagai bahan rujukan teoretis bagi penelitian sejenis dalam ruang lingkup yang lebih luas dan lebih mendalam.

1.5.2 Manfaat praktis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Informasi yang diungkap melalui temuan penelitian ini sangat penting untuk menjadi basis dalam mengambil kebijakan oleh penentu kebijakan khususnya pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah pada umumnya untuk mengakselerasi pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan profesi dan sertifikasi untuk meningkatkan kompetensi guru. Selain itu diharapkan agar para pengambil kebijakan juga pimpinan lembaga dalam hal ini Kepala Sekolah untuk turut memperhatikan dan menciptakan suasana kerja yang dapat mendukung dan mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, kompetensinya khususnya kompetensi paedagogik dan kinerja secara umum.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini berkontribusi besar dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia guru sebagai ujung tombak dan pelaku utama dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan formal di tingkat sekolah. Juga berkontribusi pada peningkatan kinerja guru mengajar IPA dalam kegiatan profesionalnya sehingga munculnya paradigma-paradigma baru tidak menjadi suatu ketakutan akan tetapi bisa menjadi suatu pesona baru beraktifitas sebagai guru dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kinerja Guru

2.1.1 Pengertian Kinerja

Istilah kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *aktual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja guru adalah gabungan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Suatu hal yang lazim jika dalam suatu sekolah jika membicarakan tentang guru adalah membicarakan tentang kinerja guru, yaitu bagaimana seorang guru melakukan sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan atau tugas pokoknya, kepentingan dan jabatan di sekolah tersebut.

Ada banyak pendapat mengenai pengertian kinerja, akan tetapi jika beberapa pengertian itu ditarik suatu pengertian yang umum maka pengertian kinerja memiliki banyak kesamaan. Secara etimologis, kinerja berarti unjuk kerja (Badudu, 1994: 34). Kinerja dapat dipandang sebagai: "*a function of*

ability in interaction with motivation: performance = fe (ability x motivation). Kinerja juga dapat diartikan sebagai pencapaian prestasi seseorang berkenaan dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya (Marwansyah dan Mukaram, 1999: 103). Kinerja di sini berarti hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya individu atau bersama untuk mencapai tujuan organisasi bersangkutan yang legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan etika yang berlaku di masyarakat.

Kinerja guru harus dinilai oleh manajer sekolah untuk mengetahui prestasi kerja guru di sekolah. Penilaian kinerja mengacu kepada suatu sistem formal dan terstruktur yang mengukur, menilai, dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan hasil termasuk tingkat ketidakhadiran (Schuler dan Jackson, 1999: 3).

Dalam proses penilaian kinerja ada tiga langkah yang ditempuh yaitu: (1) mendefinisikan pekerjaan, (2) menilai kinerja, dan (3) memberikan umpan balik (Gary, 1997: 3). Dalam penilaian kinerja, ada tiga jenis kriteria kinerja yang dapat digunakan, yaitu : (1) kriteria berdasarkan sifat, (2) kriteria berdasarkan perilaku, dan (3) kriteria berdasarkan hasil. Dalam penilaian kerja dibutuhkan sumber-sumber data penilaian kinerja yang dapat diperoleh dari penyelia, karyawan itu sendiri, rekan sejawat atau anggota tim, bawahan, pelanggan, dan melalui hasil pantauan komputer (Schuler dan Jackson, 1999: 15).

PERPUSTAKAAN UNNES

Penilaian kinerja bermanfaat dalam mengetahui tentang perbaikan prestasi kerja, adaptasi kompensasi, keputusan penempatan, kebutuhan latihan dan pengembangan, perencanaan dan pengembangan karier, penyimpangan proses staffing, ketidakakuratan informasional, kesalahan desain pekerjaan, kesempatan kerja yang adil, dan tantangan eksternal (Handoko, 1996: 135-137). Sedangkan Schuler dan Jackson (1999: 3-4) mengemukakan tentang tujuan dan pentingnya penilaian kerja dan mengidentifikasikannya menjadi dua puluh macam tujuan informasi kinerja yang dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu (1) evaluasi yang menekankan perbandingan antar orang, (2) pengembangan yang menekankan perubahan-perubahan dalam diri seseorang dengan berjalannya waktu, (3) pemeliharaan sistem, dan (4) dokumentasi.

Dalam menilai kinerja guru di sekolah, dapat dilihat pada empat aspek yang utama, meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, sosial, dan personal (Natawijaya, 2002: 3). Sedangkan Gaffar (2005: 187) mengemukakan bahwa untuk menilai kinerja guru dapat dilihat pada penguasaan isi pengetahuan, keterampilan hubungan manusia, dan Mitchell (1987: 343) menyatakan bahwa ada aspek yang dapat dilihat dalam menilai kinerja guru atau individu, yaitu mencakup aspek kualitas kerja, initiatif, kapabilitas, dan komunikasi serta ketepatan waktu. Kesemua aspek tersebut harus menjadi perhatian para manajer pendidikan dalam menilai kinerja guru. Perhatian akan pelaksanaan aspek yang disebutkan mengharuskan atasan guru

memiliki kemampuan menelaah dan memperhatikan hasil penilaian yang untuk selanjutnya menindaklanjuti dalam upaya peningkatan kualitas kinerja guru.

2.1.2 Kinerja Guru Mengajar

Kinerja guru mengajar menurut Suparlan mengandung berbagai aspek sebagai berikut : 1) memiliki kepribadian sebagai guru, 2) menguasai landasan pendidikan, 3) menguasai bahan pelajaran, 4) menyusun program pengajaran, 5) melaksanakan proses belajar mengajar, 6) melaksanakan penilaian pendidikan, 7) melaksanakan bimbingan, 8) melaksanakan administrasi sekolah, 9) menjalin kerjasama dan interaksi dengan guru sejawat dan masyarakat, dan 10) melaksanakan penelitian sederhana. (Suparlan ; 2006 ; 82). Kesepuluh kompetensi guru memang sebaiknya dimiliki oleh seorang guru secara maksimal agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan bisa lebih efektif dan tentu saja pada akhirnya menghasilkan peserta didik yang juga kompeten. Ada memang beberapa kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh guru yaitu menguasai bahan pembelajaran, akan tetapi jika kemampuan itu tidak dilandasi oleh penguasaan landasan kependidikan, kepribadian dan kemampuan yang lainnya maka guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Diawali tahun 1998 pada saat era reformasi dimulai, maka dimulai pula perubahan-perubahan yang sangat fundamental dalam sistem pendidikan

nasional. Sesudah sistem pemerintahan diubah dari sistem sentralistik ke sistem desentralistik atau otonomi daerah maka otomatis kebijakan pendidikanpun berubah dari sistem sentralistik atau sistem juklak (petunjuk pelaksanaan) dan juknis (petunjuk teknis) menjadi sistem desentralisasi atau otonomi pendidikan. Pada awal diluncurkannya kebijakan otonomi di bidang pendidikan banyak menebar harapan dan pesona akan perbaikan sistem pendidikan nasional. Namun, karena kebijakan in masih dianggap baru, sehingga sudah barang tentu banyak menghadapi kendala dan hambatan yang harus diselesaikan.

Problem fundamental yang masih dihadapi dalam sistem pendidikan nasional tercermin dalam realitas pendidikan yang kita jalani. Suyanto mencontohkan , dalam konteks metode dan strategi pembelajaran di sekolah-sekolah, kebanyakan para pengajar masih kurang kreatif dan dan bahkan kurang inovatif, karena metode dan strategi yang digunakan masih sangat konservatif. (Suyanto ; 2006 ; xii). Metode yang digunakan dan dilakukan oleh guru dan pengajar umumnya malahan membuka jurang pemisah antara pendidik dan peserta didik. Persoalan pendidikan yang sangat fundamental yang sifatnya metodik dan strategik pada akhirnya membuahkan *output* atau lulusan yang sungguh sangat memprihatinkan. Hal ini dikarenakan pembelajaran di sekolah yang bersifat konservatif menghasilkan *output* pendidikan kita memiliki mentalselalu tergantung kepada orang lain, sehingga

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

output pendidikan kita tidak memiliki mental yang bersifat mandiri, karena memang tidak diajarkan untuk kritis dan kreatif.

Perubahan paradigma dari sentralistik ke desentralistik menyebabkan semua komponen penentu keberhasilan pendidikan harus segera melakukan perubahan, agar kesalahan metode dan strategi di masa lalu tidak terulang. Jika pembicaraan mengarah pada perspektif global, maka guru perlu melihat kondisi atau kualitas bangsa dari berbagai parameter penting dalam kehidupan. Hal ini diperlukan agar sebagai pendidik maka guru dapat memberikan perspektif yang benar terhadap peserta didik. Di samping itu untuk saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat menakjubkan. Makagiansar dalam Suyanto memunculkan istilah *Bioeconomics* di mana produk-produk baru dari *Bioeconomics* dalam kurun waktu lima tahun (sejak 1999) sudah memasuki pasar dunia, dan mempunyai dampak yang jauh lebih besar dari dampak produk industri atau pertanian di masa lalu (Suyanto ; 2006 ; 9).

Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan rumpun dari tiga pelajaran yaitu Biologi, Fisika, Kimia, memiliki karakteristik yang berbeda. Ranah yang digunakan untuk penilaian meliputi ranah kognitif (pengetahuan), psikomotorik (ketrampilan), dan afektif (minat) peserta didik. Metode pembelajaran disesuaikan dengan muatan materi dan perkembangan ilmu murninya itu sendiri. Sebagai contoh untuk pelajaran Biologi maka metode pembelajaran harus lebih banyak menggunakan praktikum, ini bukan berati

menafikan kehadiran metode lain. Menurut Martinis Yamin metode ceramah dalam pelajaran biologi diperlukan untuk memberikan petunjuk, aba-aba, dan arahan . Kemudian dimungkinkan menggunakan metode diskusi, karena hasil praktikum siswa memerlukan metode diskusi kelompok untuk memecahkan beberapa problem yang muncul dari kegiatan tersebut. (Martinis Yamin ; 2006 ; 151).

Peran guru dalam membangun segenap potensi dan kecerdasan siswa juga tidak kalah pentingnya. Wright (1987) mengemukakan peran guru ada sepuluh yang disingkat dalam EMASLIMDEF yang dijabarkan sebagai berikut :

a. Educator meliputi :
    1) mengembangkan kepribadian
    2) membimbing
    3) membina budi pekerti
    4) memberikan pengarahan
b. Manager meliputi :
    1) mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
    2) Pengelolaan kelas
c. Administrator meliputi :
    1) membuat daftar presensi
    2) membuat daftar penilaian

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3) melaksanakan teknis administrasi sekolah

d. Supervisor meliputi :

1) memantau perkembangan pesrta didik

2) menilai

3) memberikan bimbingan teknis

e. Leader meliputi :

mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

1) Pembinaan peserta didik

2) Mengajari kepemimpinan pada peserta didik

f. Inovator meliputi :

1) melakukan kegiatan kreatif

2) menemukan strategi, metode, cara-cara, atau konsep-konsep yang baru dalam pengajaran

g. Motivator meliputi :

1) memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat

2) memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik.

h. Dinamisator meliputi :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

1) memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif
2) mengupayakan dinamika individu dan dinamika kelompok agar muncul interaksi positif

i. Evaluator meliputi :
   1) menyusun instrumen penilaian
   2) melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian
   3) menilai pekerjaan siswa

j. Fasilitator meliputi :
   1) memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik
   2) memberikan ruang gerak bagi pengembangan lebih lanjut prestasi belajar peserta didik
   3) memberikan kesempatan peserta didik untuk perkembangan mental dan prestasi peserta didik.(Samtomo; 2006; 12-13)

Setelah memperhatikan dan mempelajari pembahasan tentang kinerja mengajar guru maka kinerja mengajar guru IPA meliputi : penguasaan bahan pelajaran, pengelolaan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media, administrasi kelas, dan penafsiran hasil penilaian untuk pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2 Kompetensi Paedagogik

Dalam buku tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) pada butir a dikemukakan bahwa kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran , evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik, serta sikap pendidik terhadap peserta didiknya. Dalam Rencana Peraturan Pemerintah (RPP) mengenai Guru dikemukakan bahwa kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
b. Pemahaman terhadap peserta didik
c. Pengembangan kurikulum/silabus
d. Perancangan pembelajaran
e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
g. Evaluasi hasil belajar
h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
i. Memiliki sikap dan perilaku sebagai pendidik.

Dari sembilan kompetensi paedagogik yang tertuang dalam RPP tentang guru, maka pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

dan dialogis, serta sikap guru terhadap peserta didik merupakan fokus pembicaraan yang secara intens akan dibahas dan diteliti dengan cermat. Ketiga kemampuan yang merupakan bagian kompetensi paedagogik tersebut harus dimiliki oleh guru untuk menjadikan guru sebagai sosok profesional.

Dari wikipedia kita kutip pengertian paedagogik sebagai berikut :

> *Pedagogy (or pedagogy) is the art or science of being a teacher. This is the modern interpretation. The word comesfrom the ancient Greek paidagogos, the slave who supervised the education of slave children in whatever given trade they were forced into. Children who lived under the supervision of Paidagogos were always slaves as no free person took orders from a slave. It was the paidagogos job to act as a "Drill sergeant:, and ensure that the slaves performed their daily routines as expected by their Master. Paideia. The word "paidia"refers to children, which is why some like to make the distinction between pedagogy (teaching children) and andragogy (teaching adults). The Latin-derived word forpedagogy, education, is much more widely used, and often the two are used interchangeably. Pedagogy is also sometimes referred to as the correct use of the teaching strategies. For example, Brazilian Paulo Freire, one of the most influential educators of the 20th century, reffered to his method of teaching adults as "critical pedagogy". In correlation with those teaching strategies the instructor's own philosophical beliefs of teaching are harbored and governed by the pupil's background knowledge and experiences, personal situations and environment as well as learning goals set by the student as well environment as well as learning goals set by the student as well as the teacher. (htt://en.wikipedia.org/wiki/Pedagogy).*

Paedagogik adalah seni atau ilmu pada posisi menjadi guru. Kata pedagogi berarti budak yang diawasi oleh seorang majikan di dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu. Budak harus dapat memenuhi segala bentuk perintah sebagai pekerjaan rutin. Kata "paideia" berarti anak-anak sehingga dapat dibedakan antara paedagogie (mengajari anak-anak) dengan andragogy (mengajari orang dewasa).

PERPUSTAKAAN UNNES

Dalam arti yang lebih sempit jika dihubungkan dengan masalah pendidikan bahwa paedagogik adalah suatu kondisi yang diciptakan sebagai proses pembelajaran bagi anak; dimana anak-anak akan menerima pembelajaran secara utuh dan dapat memenuhi apa saja yang diinginkan oleh gurunya. Kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Jika dikaitkan dengan strategi mengajar, seorang pengajar memiliki keyakinan filosofis tentang pengajaran yang memperhatikan latar belakang pengetahuan dan pengalaman, situasi kepribadian dan lingkungan sebagai tujuan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru.

Oleh karena itu, secara paedagogik diperlukan 2 tindakan perbaikan yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu (a) secara bertahap dilakukan reorientasi terhadap kandungan dan tatanan isi program pengajaran, dan (b) dilakukan perbaikan-perbaikan yang berkelanjutan di bidang penyampaian, dalam hal ini yang secara sistematis bergeser dari *teaching-based approach* kepada *learning-based approach*. Dengan kata lain, sistem penyampaian harus lebih berdampak membelajarkan dari pada mengajarkan (T. Raka Joni, 2000: 2).

Untuk dapat menampilkan program kurikuler yang berdampak mendidik dalam merancang dan mengimplementasikannya, seorang pendidik harus akrab dengan *pedagogical ways of knowing* sebagaimana disampaikan oleh T. Raka Joni dalam makalahnya yang terdiri atas :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

1. *Disiplinary ways of knowing* yang menunjuk kepada penugasan paradigma, substansi, dan metodologi sesuatu disiplin yang merupakan sumber bahan ajar.
2. *Curricular way of knowing* yang merujuk kepada kemampuan memilih, mengorganisasikan serta mempresentasikan isi disiplin sumber bahan ajar sesuai dengan profil kemampuan lulusan yang dikehendaki, yang dinegosiasikan dengan ruang kurikuler yang tersedia.
3. *How students learn* yang berkenaan dengan proses psikologik yang "dilewati" oleh pembelajar dalam mencernakan pesan-pesan kependidikan yang disampaikan melalui program kurikuler.
4. *How to teach that facilitates learning* yang berkenaan dengan strategi pengemasan pesan pendidikan sesuatu dengan tujuan yang ingin dicapai, materi yang digunakan sebagai wahana, dan *entry behavior* pebelajar yang bersangkutan. (T. Raka Joni, 2000: 6)

Pendekatan yang lebih komprehensif dalam memetakan sosok paedagogik pembelajaran mengemukakan secara berdampingan sisi-sisi kognitif dengan sisi-sisi afektif. Ini berarti secara paedagogik, perancangan program pembelajaran harus menginkorporasikan semua unsur kognitif dan afektif yang terlibat, sehingga lebih menjamin pencapaian tujuan utuh pendidikan. Ini juga berarti bahwa perangkat pengalaman belajar yang ditampilkan sebagai *experimental curriculum* benar-benar diskenariokan untuk mewujudkan pencapaian tujuan utuh pendidikan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif adalah juga suatu kemampuan dan seni tersendiri yang memang harus dimiliki oleh guru. Kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif antara lain : kemampuan interpersonal untuk menunjukkan empati dan penghargaan terhadap peserta didik, hubungan baik dengan peserta didik, menerima dan memperhatikan peserta didik dengan tulus, menunjukkan minat dan antusia yang tinggi, menciptakan iklim untuk tumbuhnya kerja sama, melibatkan peserta didik dalam mengorganisasikan dan merencanakan pembelajaran, mendengarkan dan menghargai hak peserta didik untuk berbicara dalam setiap diskusi dan kesempatan, dan meminimalkan atau bahkan mengeliminasi setiap permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran. Akan kita batasi dari konteks mengenai kompetens paedagogik dalam 3 subvariabel yaitu kompetensi paedagogik guru dalam memahami peserta didik, kompetensi paedagogik guru dalam pelaksanaan proses belajara mengajar, dan kompetensi guru dalam sikap terhadap peserta didik.

PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.1 Kompetensi Paedagogik Guru Dalam Memahami Peserta Didik

Salah satu kompetensi paedagogik yang harus dimiliki oleh guru adalah pemahaman guru terhadap peserta didik. Menurut Mulyasa sedikitnya ada empat hal yang harus dpahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik, dan perkembangan kognitifnya.(Mulyasa ; 2007 ; 79).

2.2.1.1 Tingkat Kecerdasan

Upaya untuk mengetahui tingkat kecerdasan manusia telah banyak dilakukan oleh ahli psikologi. Tahun 1890 Cattell mengemukakan istilah *mental test*. Tahun 1905 Alfred Binet mengembangkan tes intelegensi yang digunakan secara luas, dan berhasil menemukan cara untuk menentukan usia mental seseorang. Tingkat kecerdasan menurut Binet disebut usia mental dibagi dalam usia kronologis dikalikan 100. Oleh karena Binet bekerja sama dengan Simon, tes yang mereka berdua kembangkan disebut tes Binet-Simon. Pada tahun 1916 tes tersebut mendapat perbaikan dari Lewis M.Terman dari Universitas Stanford dan kemudian disebut sebagai Stanford-Binet Test (Owen, dalam Mulyasa ; 2007 ; 80).

Pada tahun 1938, ada tokoh yang mengemukakan teori baru berdasarkan temuan Spearman, yaitu Thurstone, yang mengembangkan tes kemampuan mental dasar (*Primery Mental Abilities Test*) yang meliputi kemampuan :

a. Pemahaman kata (*Verbal comprehension*), yaitu kemampuan untuk memahami ide-ide yang diekspresikan dengan kata-kata.

b. Bilangan (*numbering*), yaitu kemampuan untuk menalar dan memanipulasi secara matematis.

c. Ruang (*Spatial*) yaitu kemampuan untuk memvisualisasikan obyek-obyek dalam bentuk ruang.

PERPUSTAKAAN UNNES

d. Penalaran (*reasoning*), yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah.

e. Kecepatan persepsi (*perceptual speed*), yaitu kemampuan menemukan persamaan-persamaan dan ketidaksamaan-ketidaksamaan diantara obyek-obyek secara tepat.

Dapatkah inteligensia seseorang berubah ? suatu pertanyaan yang tidak begitu mudah dijawab. Kemungkinan terjadinya perubahan kecerdasan memang ada, akan tetapi perubahannya sanagat kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha untuk meningkatkan kecerdasan bisa berhasil antara 5 – 15 poin saja. Selain perbedaan antar individu, terdapat pula perbedaan kemampuan dalam individu sendiri., atau perbedaan dalam individu. Misalnya ada seorang anak sangat pandai dalam matematika tidak memiliki kepandaian yang setingkat pada mata pelajaran bahasa dan hal ini masih dianggap wajar. Walaupun bisa jadi ada juga seorang anak yang memiliki kepandaian dalam semua mata pelajaran.

2.2.1.2 Kreativitas

PERPUSTAKAAN UNNES

Pada setiap era atau masa (dekade maupun abad), orang-orang kreatif selau muncul dan ada, yang dengan kreativitas mereka mampu mempengaruhi dan memberi pengetahuan bagi generasi berikutnya sehingga dapat berguna bagi kelangsungan atau memperbaiki kehidupan. Keberhasilan suatu pendidikan dapat diukur dari muncul dan tidaknya orang-orang kreatif di lingkungannya. Mereka menciptakan sesuatu yang dengan sesuatu itu terjadi

perubahan dalam alur kehidupan. Piaget dalam Mulyasa menyatakan ” Prinsip dari pendidikan adalah menciptakan oang yang kapabel untuk mengerjakan sesuatu yang baru, tidak memudahkan yang generasi terdahulu lakukan, dimana orang itu harus yang kreatif, mencari dan menemukan”. (Mulyasa; 2007 ; 85).

Guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik , yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas dapat dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat dan mampu mengembangkan kreativitasnya,antara lain dengan teknik kerja kelompok kecil, penugasan dan mensponsori pelaksanaan proyek . Ada asumsi anak kreatif belum tentu pandai, begitu juga sebaliknya. Hal inilah yang harus menjadi perhatian guru manakala mensikapi keadaan peserta didik yang kreatif maupun peserta didik yang pandai. Menurut Jones dalam Mulyasa orang kreatif cenderung terbuka terhadap ide-ide baru. Darley dalam Mulyasa mengemukakan :

a. Kreativitas merupakan proses yang terdiri dari empat tahap yang meliputi : persiapan, pengeraman, penjelasan dan pembuktian.
b. Ada dua kondisi yang diperlukan untuk membuat seseorang menjadi kreatif, yaitu ketersediaan unsur-unsur yang bisa dikombinasikan sebagai cara-cara baru, dan adanya tujuan yang jelas. (Mulyasa; 2007; 87)

Hakekat proses pembelajaran adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas dari peserta didik, dengan berbagai fase interaksi dan

PERPUSTAKAAN UNNES

pemberian pengalaman belajar. Pada kenyataannya tanpa kita sadari masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik itu sendiri.

2.2.1.3 Kondisi Fisik

Seringkali guru dalam melaksanakan tugasnya menjumpai kenyataan mengenai kondisi fisik peserta didik, antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, cacat fisik baik yang bawaan maupun sesudah lahir. Terhadap peserta didik yang demikian diperlukan sikap dan layanan yang berbeda antara peserta didik yang satu dengan lain dalam rangka membantu perkembangan pribadi peserta didik. Perbedaan pelayanan (jika mereka yang kondisi fisiknya agak berbeda dengan yang lain akan tetapi masuk dalam kelas normal) sangat diperlukan manakala guru menggunakan bentuk, jenis, ragam media sama, tentu ini akan menimbulkan masalah. Tanpa mengurangi pelayanan dalam arti positif maka guru dianjurkan untuk menguasai teknik dan metode yang tepat agar tercapai tujuan umum pembelajaran pada hari itu. Berhubungan dengan kondisi fisik tersebut, Ornstein dan Levine dalam Mulyasa membuat pernyataan sebagai berikut :

a. Orang-orang yang mengalami hambatan, bagaimanapun hebatnya ketidakmampuan mereka, harus diberi kebebasan dan pendidikan yang cocok.

b. Penilaian terhadap mereka harus adil dan menyeluruh.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

c. Orang tua atau wali mereka harus adil, dan boleh memprotes keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah.

d. Rencana pendidikan individual, yang meliputi pendidikan jangka panjang dan jangka pendek harus diberikan. Harus pula diadakan tinjauan ulang terhadap tujuan dan metode yang dipilih.

e. Layanan pendidikan diberikandalam lingkungan yang agak terbatas untuk memberikan layanan yang tepat, pada saat tertentu anak-anak ditempatkan di kelas khusus atau terpisah.

2.2.1.4 Pertumbuhan dan Perkembangan kognitif

Seorang guru tidak hanya dituntut melakukan kewajibannya sesuai dengan bidang tanggung jawabnya sebagai pendidik, akan tetapi masih mempunyai tanggung jawab pada lingkungannya, sehingga diperlukan tambahan seperangkat ilmu dan ketrampilan. Pendidikan pada dasarnya adalah untuk pemberdayaan fisik, akal dan hati dari instrumen manusia itu agar manusia mampu melakukan "Iqra'"dengan optimal (Djohar;2006;27).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan potensi otak manusia yang digunakan untuk berfikir baru 4%. Jadi

masih ada 96% dari otak kita belum diguakan untuk berpikir. (Sunario;2003, dalam Husaini Usman;2006;7).

Untuk kompetensi paedagogik, sub kompetensi dan pengalaman belajar yang tercakup di dalamnya, yaitu :

1.1. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual, dengan pengalaman belajar berupa :

a. Mengkaji karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual berdasarkan penelusuran berbagai sumber.
b. Berlatih mengumpulkan dan menganalisis data tentang karakteristik peserta didik melalui teknik yang relevan.
c. Berlatih menerapkan cara-cara memahami perilaku peserta didik sesuai dengan perkembangan peserta didik.
d. Berlatih merancang stimulasi berpikir sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik.
e. Mengidentifikasi perilaku anak yang memiliki kelainan fisik, gangguan sosial emosional, dan intelektual berdasarkan data yang dikumpulkan.
f. Mengkaji karakteristik perilaku anak yang berbakat
g. Mengkaji berbagai faktor penyebab masalah psikologis peserta didik yang mengalami masalah psikologis.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

h. Berlatih memberikan bantuan/ bimbingan kepada peserta didik yang mengalami masalah psikologis.

i. Berlatih mengembangkan kegiatan pengayaan bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus.

j. Berlatih merancang kegiatan untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus.

1.2. Memahami latar belakang keluarga, masyarakat, dan kebutuhan belajar peserta didik dalam konteks kebhinekaan budaya.

a. Mengkaji latar belakang keluarganya, masyarakat, dan kebutuhan belajar peserta didik dalam konteks kebhinekaan budaya.

b. Berlatih menganalisis situasi dan kondisi keluarga dalam kaitannya dengan proses pembelajaran.

c. Berlatih melakukan survey lingkungan keluarga dan masyarakat.

1.3. Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar

a. Mengkaji berbagai gaya belajar peserta didik

b. Berlatih mengidentifikasi gaya belajar peserta didik

c. Belajar mengidentifikasi gejala-gejala kesulitan belajar

d. Berlatih mendiagnosis kesulitan belajar untuk perilaku anak yang mengalami kesulitan belajar.

e. Berlatih menentukan alternatif pemecahan masalah berdasarkan diagnosis.

f. Berlatih mengembangkan pembelajaran remedial dan pengayaan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

g. Berlatih melaksanakan bimbingan belajar.

h. Mengembangkan strategi belajar peserta didik.

1.4. Menguasai Teori dan Prinsip Belajar adalah hal yang mutlak dan penting dilakukan. Derasnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, tidak terkecuali seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada dan terjadi di dalam kelas, tetapi guru harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Guru tidak hanya mendayagunakan sumber belajar dan membaca buku ajar yang itu-itu juga, akan tetapi dituntut untuk mempelajari teori dan prinsip belajar yang berasal dari mana saja dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, juga guru modern harus mampu mengakses internet, berlangganan, dan berupaya dengan sekuat tenaga agar hasil belajar dan upayanya tersebut bermakna. Secara sederhana upaya itu dapat dilakukan dengan :

a. Mengkaji dan mengidentifikasi potensi peserta didik.

b. Berlatih merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program pemberdayaan potensi peserta didik.

c. Mengoptimalkan pemberdayaan sumber belajar untuk pengembangan potensi peserta didik.

Dari uraian di atas jelas bahwa pemahaman terhadap peserta didik meliputi : memahami klarakteristik peserta didik, mengkaji latar

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

belakang keluarga dan masyarakat dimana peserta didik berada, memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, dan menguasai teori dan prinsip belajar.

2.2.2 Kompetensi Paedagogik Dalam Pelaksanaan PBM

Pelaksanaan proses belajar mengajar guru memiliki seni tersendiri yang berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain. Memasuki awal tahun pelajaran 2006-2007 dan seterusnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di beberapa kabupaten/kota sudah ditetapkan untuk mulai dilaksanakan secara bertahap. Satu pokok penting yang harus dilakukan oleh guru sehubungan dengan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) adalah munculnya kesadaran dalam diri guru untuk membantu dalam pembuatan keputusan program pendidikan dan kurikulumnya.

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar dikarenakan guru masih menggunakan metode-metode pendidikan yang konvensional , yang anti dialogis, merupakan proses penjinakan, merupakan proses pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber atau berorientasi pada realitas yang berlangsung di masyarakat. Maka menurut Mulyasa salah satu kompetensi paedagogik adalah penguasaan pelaksanaan proses pembelajaran. Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respons terhadap praktek pendidikan anti realitas. Menurut Freire (2003) pembelajaran yang mendidik dan dialogis harus diarahkan pada proses hadap masalah. Titik tolak

penyusunan program pendidikan atau politik harus beranjak pada kekinian, eksistensial, dan konkrit yang mencerminkan aspirasi-aspirasi masyarakat. (Freire dalam Mulyasa ; 2003 ; 103). Dengan demikian guru harus bisa berubah tentang paradigma baru dalam pelaksanaan proses belajar mengajarnya, meliputi :

2.2.2.1 Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik.

a. Mengkaji teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik.
b. Mengkaji teori dan prinsip belajar serta pembelajaran.
c. Mengkaji prinsip-prinsip perencanaan kurikulum dan pembelajaran.
d. Mengkaji berbagai model pembelajaran inovatif.
e. Mengkaji dan berlatih menggunakan berbagai pendekatan strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

2.2.2.2 Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

a. Berlatih menganalisa kurikulum
b. Berlatih mengembangkan bahan ajar sesuai kebutuhan peserta didik secara kontekstual.
c. Berlatih mengembangkan berbagai media pembelajaran kontekstual.

2.2.2.3 Merancang Pembelajaran yang Mendidik

a. Mengkaji teori, prinsip, dan model rancangan pembelajaran

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. Berlatih menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai model rancangan pembelajaran.

2.2.2.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik

a. Berlatih menerapkan ketrampilan dasar mengajar.
b. Berlatih menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
c. Berlatih melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.
d. Berlatih melakukan penyesuaian transaksional dalam pembelajaran.
e. Berlatih menerapkan model-model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
f. Berlatih memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai laboratorium pembelajaran.
g. Berlatih memberikan bantuan belajar secara individual sesuai kebutuhan peserta didik.
h. Berlatih mengelola kelas dengan memanfaatkan potensi yang ada pada peserta didik.

PERPUSTAKAAN UNNES

2.2.2.5 Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran

a. Mengkaji teori, jenis, dan prosedur evaluasi proses dan hasil pembelajaran.
b. Berlatih melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.
c. Berlatih menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar.

d. Berlatih membiasakan diri melakukan refleksi mengenai proses dan hasil pembelajaran.

e. Berlatih menindaklanjuti hasil evaluasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

f. Berlatih merancang program pendidikan pada tataran lokal, regional, dan nasional.

2.2.2.6 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

a. Mengkaji berbagai perangkat ICT

b. Berlatih mengoperasikan berbagai peralatan ICT untuk berkomunikasi.

c. Berlatih memanfaatkan ICT untuk berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan profesional.

Secara garis besar maka subkompetensi paedagogik yang berhubungan dengan pelaksanaan PBM adalah guru mampu mengembangkan kurikulum, mampu merancang pembelajaran yang mendidik, melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik, mampu mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

2.2.3 Kompetensi Paedagogik Dalam Sikap

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Guru yang memiliki sikap moral yang baik adalah dambaan bagi setiap manusia yang memerlukan pendidikan, sebab guru memiliki peran yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru bukan hanya diharapkan oleh peserta didik, namun masyarakatpun merasa bahagia bila setiap guru dapat memeuhi harapan sebagai orangtua kedua bagi anak mereka. Sebaliknya peserta didik, orangtua, dan masyarakat akan sangat kecewa bila guru menyimpang dari harapan mereka. Salah satu penyimpangan yang sangat tidak diharapkan adalah penyimpangan sikap moral bagi guru yang dianggap figure yang *digugu (*dipercaya) dan ditiru (diikuti /diteladani) perilakunya.

Guru merupakan teladan bagi peserta didik. Terdapat kecenderungan yang besar bahwa peran guru tidak mudah ditentang apalagi ditolak. Sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitarnya. Menjadi telada merupakan sikap dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif, maka itu semua menjadi penyebab terkuranginya kefektifan suatu pembelajaran. Peran dan fungsi yang demikian patut dipahami dan dihayati, dan tidak perlu menjadi beban yang memberatkan , sehingga dengan ketrampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran. Dengan demikian dalam hubungan dengan sikap guru maka masyarakat mengharapkan agar guru dapat :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.3.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan , makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepada guru untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri.

Menurut Mulyasa , agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan, dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian, dan ilmu kesehatan mental, serta beraklhak mulia. (Mulyasa ; 2007 ; 130). Dengan berahklak mulia, diharapkan guru dalam keadaan bagaimanapun juga harus memiliki kepercayaan diri yang baik, istiqomah, dan tentu saja tak tergoyahkan. Ahklak mulia menyebabkan guru harus :

a. Berlatih membiasakan diri berperilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan.
b. Berlatih membiasakan diri berperilaku santun
c. Berlatih membiasakan diri berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat.

2.2.3.2 Mengevaluasi kinerja sendiri

a. Berlatih dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan sendiri

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. Berlatih mengevaluasi kinerja sendiri, dan

c. Berlatih menerima kritik dan saran dari peserta didik.

2.2.3.3 Mengembangkan diri secara berkelanjutan

a. Berlatih memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian.

b. Mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan profesi guru, dan

c. Berlatih mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan yang menunjang profesi guru.

Pada akhirnya apa yang diidamkan semua pihak tentang sosok guru yang mampu menampilkan kepribadian dan berakhlak mulia, yang mampu mengevaluasi kinerja sendiri, dan mampu mengembangkan diri akan dapat segera tercapai.

2.3 Kerangka Berpikir Penelitian

Pemahaman guru terhadap peserta didik semakin baik maka kinerja mengajar guru dapat dikatakan semakin baik pula. Kerangka berpikir demikian yang menjadi dasar bagi kelanjutan penelitian yang akan dilakukan. Kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) meningkat maka dapat diasumsikan meningkat pula kinerja guru dalam mengajar IPA di SMA, dan pada akhirnya jika sikap dan perilaku guru terhadap peserta didik menunjukkan perbaikan maka dapat diasumsikan meningkat pula perbaikan perilaku peserta didik. Tiga sub variabel yang

tertulis adalah sebagian dari kompetensi paedagogik yang mendasari kinerja guru dalam mengajar IPA.

Ada dua perilaku atau tugas pekerjaan yang mencakup unsur-unsur penting kinerja pekerjaan yaitu tugas fungsional dan tugas perilaku. Tugas fungsional berhubungan dengan seberapa baik seorang guru dalam menyelesaikan pekerjaannya, terutama penyelesaian aspek-aspek teknis pekerjaan tersebut. Sedangkan tugas perilaku berkaitan dengan aspek seberapa baik guru menangani kegiatan antar dan interpersonal dengan anggota lain termasuk dalam mengatasi konflik, mengelola waktu, memberdayakan orang lain, bekerja dalam sebuah kelompok dan bekerja dengan sangat mandiri. Kedua pekerjaan atau tugas tersebut jika dapat dilaksanakan dengan baik akan dihasilkan kinerja yang baik pula.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

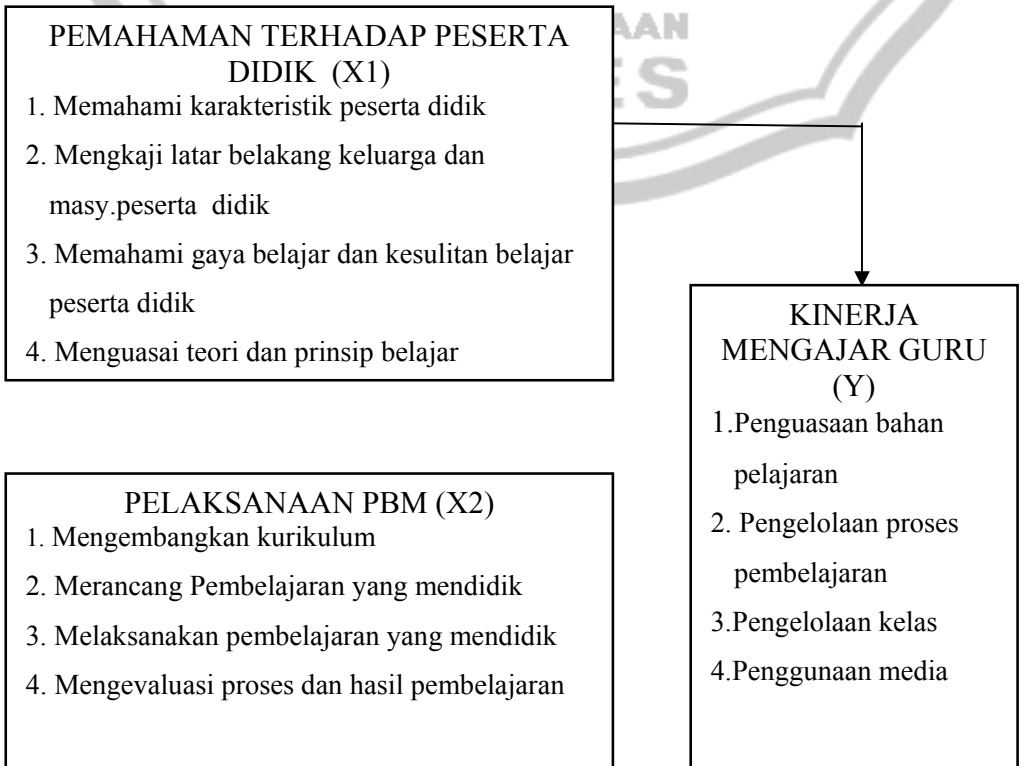

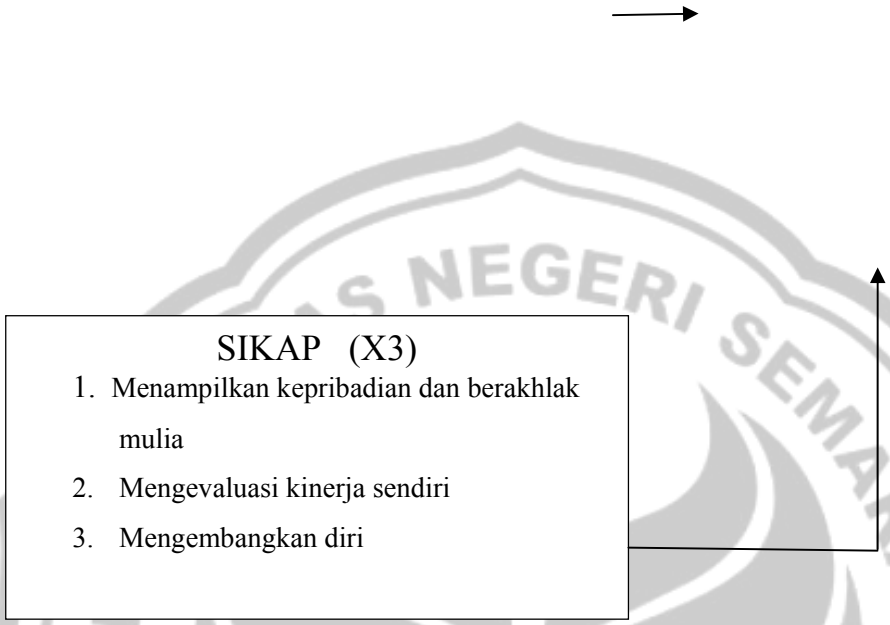

2.4 Hipotesis Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang masalah, premis-premis yang dirumuskan, dan kajian teoritik atau kajian pustaka, maka diajukan Hipotesis Kerja (HI) sebagai berikut :

Terdapat kontribusi yang signifikan antara kompetensi paedagogik yang terdiri pemahaman siswa, pelaksanaan PBM dan sikap dengan kinerja mengajar guru IPA di SMA Kabupaten Brebes.

1. Terdapat kontribusi yang signifikan antara kompetensi paedagogik pemahaman siswa dengan kinerja mengajar guru IPA di SMA Kabupaten Brebes.

PERPUSTAKAAN UNNES

2. Terdapat kontribusi yang signifikan antara kompetensi paedagogik pelaksanaan PBM terhadap kinerja mengajar guru IPA di SMA Kabupaten Brebes .
3. Terdapat kontribusi yang signifikan antara kompetensi paedagogik sikap terhadap kinerja mengajar guru IPA SMA di Kabupaten Brebes.
4. Terdapat kontribusi yang signifikan antara kompetensi paedagogik pemahaman siswa, pelaksanaan PBM dan sikap terhadap kinerja mengajar guru IPA SMA di Kabupaten Brebes.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-korelasional. Metode ini bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat tentang faktor, fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. M. Nazir (2003 ; 62) menyatakan bahwa dalam penelitian deskriptif para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Peneliti melakukan eksplorasi dan mendeskripsikan dengan tujuan untuk menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas data yang diperoleh di lapangan.

Menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif. Sugiyono (2003: 11) menyatakan bahwa penelitian asosiatif ialah penelitian yang mencari hubungan antara satu/ beberapa variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel bebas meliputi penjabaran kompetensi pedagogik (X1, X2 dan X3) dan kinerja guru sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini dilakukan normatif atau penelitian status yang tidak membatasi pada satu atau beberapa variabel serta populasi yang luas sesuai dengan tujuan penelitian yang dikehendaki dicapai.

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, data yang digunakan dan diolah ialah data

kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003: 14). Dengan desain korelasional dari penelitian ini akan dapat diketahui pengaruh atau kontribusi variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y yang akan diteliti. Iqbal Hasan (2002:23) menyatakan bahwa penelitian dengan metode korelasional sebenarnya adalah kelanjutan metode deskriptif. Pada metode deskriptif, data dihimpun, disusun secara sistematis, faktual dan cermat, namun tidak dijelaskan hubungan diantara variabel, tidak melakukan uji hipotesis atau prediksi. Pada metode korelasional, hubungan antara variabel diteliti dan dijelaskan. Hubungan yang dicari ini disebut sebagai korelasi. Jadi metode korelasional mencari hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti. Metode korelasional bertujuan mengungkapkan bentuk korelasi antar variabel yang akan diteliti. Intensitasnya pengaruh/ kontribusi tersebut diukur dengan menyatakan koefisien korelasinya.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Kinerja mengajar guru ialah hasil / keluaran dari suatu proses atau kemampuan aplikasi kerja guru dalam wujud nyata, yaitu pekerjaan atau rangkaian kegiatan yang ditunjukkan guru dalam tugas keguruannya. Indikatornya adalah sebagai berikut : a) Penguasaan bahan pelajaran, b) Pengelolaan proses pembelajaran, c) Pengelolaan kelas, d) Penggunaan media pembelajaran yang memenuhi standar, e) Administrasi kelas yang memadai, f) Penafsiran hasil penelitian untuk pembelajaran. Pengukuran variable terikat

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

kinerja guru didasarkan pada jumlah skor yang diperoleh melalui pengalaman yang dirasakan dan dialami guru atas kinerjanya dalam mengajar. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja guru adalah Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) yang dikembangkan oleh Direktorat Pengembangan Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, tahun 2004. Indikator yang dimaksud meliputi : a) rencana pengajaran; b) pelaksanaan pengajaran; c) hubungan antar pribadi; dan d) evaluasi. Indikator tersebut lalu dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami dan dijawab oleh responden dengan alternative jawaban menggunakan skala Likert yang dimodifikasi sehingga dapat mengungkap secara obyektif tentang kinerja guru berdasarkan persepsi responden.

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi pedagogik ialah kemampuan guru dalam menggunakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dalam melaksanakan tugas pembelajaran di kelas. Kompetensi paedagogik, meliputi semua kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam tugas profesionalismenya, meliputi a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b) pemahaman terhadap peserta didik; c) pengembangan silabus/kurikulum; d) perancangan pembelajaran; e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f) pemanfaatan teknologi pembelajaran; g) evaluasi hasil belajar; dan h) pengembangan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara garis besar sebagai variable bebas yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik (X1), pelaksanaan proses belajar mengajar (X2), dan sikap guru (X3) dalam menjalankan fungsi sebagai pendidik.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas dari semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan diteliti. Obyek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Obyek atau nilai yang akan diteliti dalam sample disebut unit sampel. Unit sampel mungkin sama dengan unit analisis, tetapi mungkin juga tidak sama. Dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis statistik inferensial, pembahasan masalah populasi dan sampel menjadi bagian utama yang sangat penting sebab fungsi analisis statistik inferensial adalah meneliti sampel untuk digeneralisasikan pada populasi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru IPA SMA Negeri dan swasta kabupaten Brebes yang berjumlah 179 orang. Peneliti mengambil kurang lebih 40% dari populasi untuk dijadikan sampel, yakni berjumlah 72 orang guru IPA dengan asumsi bahwa tidak ada suatu aturan ataupun suatu

rumus yang dipergunakan untuk menentukan besarnya sampel, begitu pula tidak ada ketentuan berapa prosen dari jumlah populasi yang harus diambil untuk mendapatkan sampel yang baik (Netra, 1974). Rakhmat (1989) mengatakan pecahan sampling 0,10 atau 0,20 sering dianggap banyak penelitian sebagai ukuran sampel yang memadai. Namun Singarimbun dan Effendi (1995) mengatakan menentukan ukuran sampel bergantung pada derajat keseragaman, presisi yang dikehendaki, rencana analisis data, dan fasilitas yang tersedia.

Tabel 3.1 Data Jumlah Sekolah dan jumlah Guru IPA

No	Nama Seklh	Jml. Guru Mapel			No	Nama Seklh	Jml.Guru Mapel		
		Fis	Kim	Bio			Fis	Kim	Bio
1.	SMAN 1 SLM	1	1	3	17.	SMA ANNRY	2	1	1
2.	SMAN 1 BTK	2	2	2	18.	SMA BU NU	2	1	2
3.	SMAN 1 BMY	4	4	4	19.	SMA IS.TH	1	2	1
4.	SMAN 1 PGY	2	3	2	20.	SMA MUH BM	2	1	2
5.	SMAN I LRG	3	3	3	21.	SMA MIFTKH	1	1	1
6.	SMAN 1 KTG	2	2	2	22.	SMA NURHD	1	2	1
7.	SMAN 1 BJHJ	2	3	3	23.	SMA ALH.BD	2	1	2
8.	SMAN 1 TJG	3	2	3	24.	SMA YANUR	1	1	1
9.	SMAN 1 LOSRI	1	1	2	25.	SMA MUH.TJ	2	0	2
10.	SMAN 1 KSRN	1	2	1	26.	SMA W.SNGO	1	1	2
11.	SMAN 1 BLKB	3	3	3	27.	SMA AL MAR	1	1	1

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

12.	SMAN 1 WNSR	2	2	3	28.	SMA 45 SGM	0	1	1
13.	SMAN 1 JTBR	2	4	3	29.	SMA MUH BS	1	1	1
14.	SMAN 1 BBS	4	3	3	30.	SMA PUSPO	1	1	1
15.	SMAN 2 BBS	3	4	3	31.	SMA NU LRG	1	1	1
16.	SMAN 3 BBS	3	1	3	32.	SMA PGRI BS	2	2	2
Jumlah guru SMA Negeri dan Swasta dari nomor 1 - 32							59	58	62
Total populasi guru IPA SMA Kabupaten Brebes adalah							179		

Sugiyono (1998) mengatakan jika karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu tidak memungkinkan meneliti dengan jumlah sampel yang besar, maka sampel dapat diambil sesuai dengan kemampuan peneliti dengan syarat pengambilan sampel representatif.

Karena anggota populasi penelitian terdiri dari 32 SMA Negeri dan swasta yang berbeda, maka cara pengambilan sampel ditetapkan secara proporsional random sampling *(proportional random sampling)* untuk setiap kelompok. Sampel semacam ini diperoleh dengan jalan mengambil sejumlah anggota dari strata masing-masing sedemikian rupa, sehingga setiap stratum diwakili benar-benar oleh sekumpulan anggotanya. Sedangkan cara pengambilan tiap-tiap anggota sampel dilakukan dengan undian.

PERPUSTAKAAN UNNES

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik yang meliputi Pemahaman Terhadap Peserta Didik, Pelaksanaan PBM, Sikap, serta kinerja,

maka digunakan teknik angket yang terstruktur dengan terlebih dahulu menyusun tabel spesifikasi atau kisi-kisi. Alat penjaringan data atau pengumpul data penelitian sering disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen digunakan untuk mengungkap data mengenai variabel yang diteliti meliputi kompetensi pedagogik berupa pemahaman terhadap peserta didik, kompetensi pedagogic mengenai pelaksanaan PBM, dan kompetensi pedagogik mengenai sikap.

Pada teknik pengumpulan data penelitian , maka alat atau instrumen yang digunakan berupa angket atau quisioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur atau angket dengan pertanyaan tertutup, yaitu sekumpulan pertanyaan yang disusun dengan jumlah alternative jawaban, sehingga responden hanya dapat menjawab sesuai dengan alternative jawaban yang disediakan.

Menurut Sunarto (2001;75) , penggunaan angket berstruktur karena beberapa alasan :

1. Tipe pilihan pada umumnya lebih menarik bagi responden untuk mengisinya dibanding dengan kuisioner atau angket lainnya.
2. Responden lebih mudah memberi jawaban dan waktu yang diberikan lebih singkat.
3. Dapat menyelidiki beberapa faktor sekaligus sesuai dengan yang dikehendaki

PERPUSTAKAAN UNNES

4. Mudah untuk menganalisis.

Pengertian dasar dalam penyusunan instrumen penelitian ini pada prinsipnya mengacu pada indikator variabel yang diteliti didasari oleh landasan teori yang sudah dibangun, lalu dijabarkan dalam kisi-kisi sehingga menghasilkan butir pertanyaan, demikian halnya penyusunan angket pada penelitian ini berdasarkan definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian. Angket yang telah disusun diuji coba untuk mengetahui validitas dan reabilitas angket.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian, yakni variabel pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan PBM, sikap guru, dan kinerja guru. Untuk mengetahui ruang lingkup variabel penelitian dan indikator yang diukur dapat dilihat pada kisi-kisi tabel berikut ini .

Tabel 3.2 Kisi-kisi variabel Kinerja Guru Mengajar IPA

No.	Sub variabel	Indikator	Sumber data	No butir
1.	Penguasaan bahan pelajaran	Memiliki dan mempelajari buku referensi Menguasai materi pelajaran Fisika, Kimia, Biologi	guru	1 – 2
2.	Pengelolaan	Memiliki daftar siswa Membuat perencanaan pembelajaran	Guru	3 – 7

PERPUSTAKAAN UNNES

	proses pembelajaran	Merencanakan materi pembelajaran Merencanakan metode pembelajaran yang sesuai Mempersiapkan alat evaluasi		
3.	Pengelolaan kelas	Membuat persiapan pembelajaran Memliki persiapan berbagai metode	Guru	8-10
4.	Penggunaan media	Mempersiapkan metode pembelajaran Memanfaatkan laboratorium untuk proses pembelajaran	Guru	11-12
5.	Administrasi kelas	Memiliki catatan lengkap tentang siswa Memiliki catatan harian	Guru	13-14
6.	Penafsiran hasil penilaian untuk pembelajaran	Menyempatkan waktu membaca hasil penelitian Menggunakan hasil penelitian untuk peningkatan mutu pembelajaran	Guru	15-16

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Variabel Pemahaman Guru Terhadap Peserta didik

No.	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	No butir
1.	Memahami Karakteristik peserta didik	Mengkaji karakteristik peserta didik Menganalisis data karakteristik peserta didik Memahami perilaku peserta didik Merancang simulasi berpikir peserta didik Mengidentifikasi perilaku menyimpang peserta didik	Guru	1 - 6

PERPUSTAKAAN UNNES

		Mengkaji perilaku peserta didik berbakat		
2.	Memahami latar belakang peserta didik	Mengkaji latar belakang peserta didik Menganalisis situasi dan kondisi keluarga peserta didik Melakukan survey lingkungan keluarga peserta didik	Guru	7 - 9
3.	Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar	Mengkaji berbagai gaya belajar peserta didik Mengidentifikasi gaya belajar Mengidentifikasi gejala kesulitan belajar peserta didik Mendiagnosis kesulitan belajar Menentukan alternatif pemecahan masalah	Guru	10-13
4.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	Mengidentifikasi potensi peserta didik Merancang,melaksanakan, dan mengevaluasi program pemberdayaan potensi peserta didik Optimalisasi pemberdayaan potensi peserta didik	Guru	14-16

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Variabel Pelaksanaan PBM

No.	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	No butir
1.	Menguasai prinsip dan teori belajar mengajar anak didik	Mempelajari prinsip belajar Mengkaji teori dan prinsip belajar dan pembelajaran Mengkaji perencanaan kurikulum dan pembelajaran Mengkaji berbagai model pembelajaran inovatif Menggunakan berbagai pendekatan,metode, dan teknik pembelajaran	Guru	1 - 5
2.	Merancang	Mengkaji teori, prinsip, dan model perencanaan	Guru	6 - 7

	pembelajaran yang mendidik	Berlatih menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai model rancangan pembelajaran		
3.	Melaksanakan proses pembelajaran yg. mendidik	Menerapkan ketrampilan dasar mengajar Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik Melakukan penyesuaian transaksional pembelajaran Menerapkan model-model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai laboratorium pembelajaran Memberikan bantuan belajar secara individual Berlatih mengelola kelas	Guru	8-14
4.	Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran	Mengkaji teori,jenis, dan prosedur evaluasi proses Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar Berlatih membiasakan diri melakukan refleksi Menindaklanjuti hasil evaluasi dan memperbaiki kualitas pembelajaran	guru	15-17
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	Mengkaji berbagai perangkat ICT Mengoperasikan berbagai peralatan ICT untuk berkomunikasi Memanfaatkan ICT untuk pengemb, profesional	Guru	18-20

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Variabel Sikap

No.	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	No butir

1.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan	Membiasakan diri berperilaku yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan Membiasakan diri berperilaku santun Membiasakan diri berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat	Guru	1 – 3
2.	Mengevaluasi kinerja sendiri	Berlatih dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan sendiri Berlatih mengevaluasi kinerja sendiri Berlatih menerima kritik dan saran dari peserta didik	Guru	4 -6
3.	Mengembangkan diri secara berkelanjutan	Berlatih memanfaatkan berbagai sumber be;lajar untuk meningkatkan pengetahuan,ketrampilan, dan kepribadian Mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan profesi guru Berlatih mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan yang menunjang profesi guru	guru	7 – 9

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam pengolahan data hasil penelitian digunakan analisis kecenderungan distribusi data, uji normalitas distribusi data, dan analisis korelasi yang dilanjutkan dengan uji regresi. Untuk menguji hipotesis kerja yang telah dirumuskan, maka digunakan uji statistik dengan analisis statistik *inferensial parametric* dengan analisis regresi ganda dan analisis variant atau uji-F untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis deskriptif berupa presentase juga dapat digunakan untuk

mengetahui berapa besar kontribusi kompetensi pedagogik dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan PBM, dan sikap guru IPA di SMA Negeri dan swasta di Kabupaten Brebes terhadap kinerja mengajar.

Analisis regresi digunakan terutama untuk peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (bebas). Teknik ini pada dasarnya terbagi dalam dua teknik yaitu teknik analisis regresi sederhana (bivariat) dan teknik analisis regresi ganda (multivariat). Dalam penelitian ini kedua teknik digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel dengan menggunakan statistik SPSS versi 15. Menurut Sugiyono, korelasi ganda dapat dicari dengan menggunakan regresi ganda. Asumsi dasar diperbolehkannya melakukan analisis data dengan menggunakan korelasi ganda, regresi ganda, dan korelasi parsial adalah : 1) data berdistribusi normal; 2) data interval atau rasio; 3) variabel diambil dari subyek yang sama; 4) variabel yang dihubungkan mempunyai data linier; dan 5) variabel yang dihubungkan memiliki data yang dipilih secara acak.

Dengan alur kerja pengujian hipotesis tersebut, maka penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan survey dan kuantitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *expost facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan telaah empirik sistematis dimana ilmuwan tidak dapat mengontrol secara langsung variabel bebasnya karena manifestasinya telah muncul, atau karena sifat hakekat variabel itu memang

menutup kemungkinan manipulasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan non eksperimen atau survey dan hanya mengkaji fakta yang telah terjadi dan dirasakan oleh subyek penelitian. Penelitian non eksperimen merupakan pencarian data secara empirik yang sistematis dan menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi.

Penelitian ini juga digolongkan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif, dalam arti bahwa penelitian dirancang untuk mendeskripsikan fenomena atau gejala tertentu, taraf hubungan antara fenomena yang ditemukan berdasar data yang telah dikuantifikasikan terlebih dahulu. Oleh karena itu metode yang digunakan adalah metode survey dan korelasional. Metode survey dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan dengan tujuan untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi.

Metode korelasional bertujuan untuk mengungkap ukuran matematis tentang derajat hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Tingkat hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah suatu alat untuk membandingkan hasil pengukuran variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut. (Suharsimi Arikunto;1998;251). Korelasi antar variabel dibuat tanpa intervensi

langsung, dan berdasarkan variasi yang muncul seiring dalam variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud meliputi pemahaman terhadap anak didik (X1), pelaksanaan PBM (X2), dan sikap (X3). Ketiga variabel ini tidak dapat dimanipulasi, sehingga pengamatan atas gejala yang muncul dilakukan berdasarkan pada apa yang dirasakan dan dialami oleh guru. Sedangkan variabel terikat berupa kinerja mengajar guru IPA.

3.6 Uji Coba Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas merupakan ketetapan atau keakuratan alat pengukur serta ketelitian, kesamaan atau ketepatan pengukuran apa yang sebenarnya diukur. Menurut Sugiyono (2005;267) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka dapat diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Validitas internal adalah bila kriteria yang ada dalam instrumen

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

secara rasional mencerminkan apa yang telah diukur. Validitas eksternal artinya bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan realitas atau fakta-fakta empiris yang telah ada.

Penelitian yang kami lakukan menggunakan validitas internal, karena peneliti ingin mengetahui valid atau tidaknya instrumen atas dasar kevalidan soal tiap butir dengan mengembangkan teori-teori yang ada. Untuk mencapai tujuan tersebut instrumen penelitian diujicobakan pada 30 orang guru di luar sampel yang digunakan untuk penelitian. Untuk menetapkan apakah suatu instrumen itu valid atau tidak dengan jalan mengkorelasikan skor yang diperoleh dari setiap butir insrumen (item) dengan skor keseluruhan (total). Korelasi skor butir dengan skor total harus signifikan dengan skor total, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur itu memiliki tingkat validitas yang signifikan (Sugiyono;2005;271).

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Perhitungan dan Analisis Validitas Data Ujicoba Instrumen Pemahaman Guru terhadap Peserta Didik

No Butir	Item-Total Correltation	Corrected Item-Total Correlation	Validity
1	0.5820	0.4952	Valid
2	0.5617	0.4827	Valid

3	0.6116	0.5636	Valid
4	0.6085	0.5443	Valid
5	0.6805	0.6270	Valid
6	0.6036	0.5392	Valid
7	0.7328	0.6844	Valid
8	0.7455	0.7045	Valid
9	0.7103	0.6552	Valid
10	0.5508	0.4914	Valid
11	0.7666	0.7276	Valid
12	0.8671	0.8429	Valid
13	0.7244	0.6795	Valid
14	0.7011	0.6448	Valid
15	0.6674	0.6079	Valid
16	0.6433	0.5738	Valid

Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Perhitungan dan Analisis Validitas Data Ujicoba
Instrumen Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

No Butir	Item-Total Correlation	Corrected Item-Total Correlation	Validity
1	0.7042	0.6648	Valid
2	0.6749	0.6333	Valid
3	0.8342	0.8087	Valid
4	0.7150	0.6829	Valid
5	0.7069	0.6725	Valid
6	0.5680	0.5168	Valid
7	0.6462	0.5972	Valid
8	0.7914	0.7669	Valid
9	0.6750	0.6352	Valid
10	0.6503	0.6090	Valid
11	0.7373	0.7062	Valid
12	0.4919	0.4310	Valid
13	0.5647	0.5133	Valid
14	0.5189	0.4692	Valid
15	0.6861	0.6487	Valid
16	0.7241	0.6879	Valid

17	0.7652	0.7316	Valid
18	0.8082	0.7745	Valid
19	0.7092	0.6538	Valid
20	0.6860	0.6288	Valid

Tabel 3.8 Rekapitulasi Hasil Perhitungan dan Analisis
Validitas Data Ujicoba
Instrumen Sikap Guru terhadap Peserta Didik

No Butir	Item-Total Correlation	Corrected Item-Total Correlation	Validity
1	0.7331	0.6804	Valid
2	0.7799	0.7374	Valid
3	0.7186	0.6708	Valid
4	0.8608	0.8072	Valid
5	0.8607	0.8074	Valid
6	0.6599	0.5578	Valid
7	0.7949	0.7277	Valid
8	0.6695	0.5372	Valid
9	0.7099	0.5790	Valid

Tabel 3.9 Rekapitulasi Hasil Perhitungan dan Analisis
Validitas Data Ujicoba
Instrumen Kinerja Guru

No Butir	Item-Total Correlation	Corrected Item-Total Correlation	Validity
1	0.6212	0.5930	Valid
2	0.7438	0.7205	Valid
3	0.7959	0.7616	Valid
4	0.8507	0.8244	Valid
5	0.8410	0.8163	Valid
6	0.8748	0.8554	Valid
7	0.8229	0.7881	Valid
8	0.5486	0.5092	Valid
9	0.6837	0.6332	Valid
10	0.7004	0.6586	Valid
11	0.7978	0.7647	Valid
12	0.8028	0.7524	Valid
13	0.8772	0.8549	Valid

14	0.7557	0.7177	Valid
15	0.8539	0.8266	Valid
16	0.8214	0.7907	Valid

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Sugiyono (2005;273) menyatakan pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik ertentu. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability)*, equivalent, dan gabungan keduanya. Uji reliabilitas hanya untuk item yang sudah teruji validitasnya, sedangkan untuk item yang tidak valid tidak usah t diikutsertakan dalam uji reliabilitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas angket peneliti menggunakan rumus Alpha karena datanya ordinat, dan bukan data nominal. Untuk uji reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 15 *for windows xp*

PERPUSTAKAAN UNNES

TABEL 3.10 HASIL ANALISIS RELIABILITAS (SPSS)
(Reliability)

1. Scale: PEMAHAMAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,916	16

PERPUSTAKAAN UNNES

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
no1	50,55	99,323	,495	,916
no2	50,77	101,181	,483	,915
no3	50,45	103,989	,564	,912
no4	50,55	101,456	,544	,913
no5	50,03	100,299	,627	,910
no6	50,16	101,606	,539	,913
no7	50,87	98,716	,684	,909
no8	51,03	99,966	,704	,908
no9	51,10	98,424	,655	,909
no10	50,58	104,118	,491	,914
no11	50,84	99,340	,728	,908
no12	50,61	97,178	,843	,904
no13	50,68	100,092	,680	,909
no14	50,55	98,656	,645	,910
no15	50,87	99,716	,608	,911
no16	50,84	99,073	,574	,912

Dari angka perhitungan seperti tersebut diatas menunjukkan hasil bahwa 16 item soal mengenai variabel pemahaman terhadap peserta didik semua memiliki nilai lebih besar dari r tabel. Yaitu sebesar 0,916 sedangkan r tabelnya sebesar 0,367, dengan demikian instrument yang digunakan untuk mengukur pemahaman guru terhadap peserta didiknya adalah reliable.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 3.11.

2. Scale: Pelaksanaan PBM

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded [a]	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,938	20

PERPUSTAKAAN UNNES

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
no1	69,13	130,716	,665	,934
no2	69,29	131,546	,633	,935
no3	69,39	127,178	,809	,932
no4	69,74	132,531	,683	,934
no5	69,29	132,146	,672	,934
no6	69,29	133,746	,517	,937
no7	69,74	130,998	,597	,936
no8	68,87	131,249	,767	,933
no9	68,87	132,049	,635	,935
no10	69,16	132,740	,609	,935
no11	69,16	131,740	,706	,934
no12	69,39	134,712	,431	,938
no13	69,29	133,813	,513	,937
no14	68,87	135,583	,469	,937
no15	69,23	132,247	,649	,935
no16	69,16	130,673	,688	,934
No17	69,03	129,032	,732	,933
no18	70,39	125,378	,774	,932
no19	70,16	125,606	,654	,935
no20	70,16	126,673	,629	,936

Pada angka hasil perhitungan dengan variable pelaksanaan proses belajar mengajar, ternyata dihasilkan r hitung adalah 0,938 sedangkan dengan jumlah item 20 maka r tabelnya dengan jumlah responden 31 maka didapatkan angka 0,355, atau r hitung > r table. Dengan demikian instrument yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru adalah reliabel

3. Scale: SIKAP GURU

Tabel 3.12.

PERPUSTAKAAN UNNES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded [a]	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,887	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
no1	33,45	24,389	,680	,876
no2	33,39	24,312	,737	,874
no3	33,32	24,892	,671	,879
no4	33,77	21,047	,807	,860
no5	33,81	21,095	,807	,860
no6	33,84	23,206	,558	,882
no7	33,90	22,157	,728	,868
no8	34,81	21,961	,537	,889
no9	34,74	21,131	,579	,887

Dari perhitungan dengan menggunakan product moment maka untuk variabel sikap guru terhadap peserta didik diketahui hasil r hitung juga lebih besar dari r tabel

atau 0,889 > 0,355 , di mana r hitung didapatkan angka 0,889 dan r table diketahui angkanya 0,355. Dengan demikian untuk variable sikap guru terhadap peserta didik dengan instrument yang terdiri 9 item dinyatakan reliabel.

4. Scale: Kinerja Guru

Tabel 3.13.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded [a]	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,953	16

UNNES

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
no1	59,55	123,389	,593	,953
no2	59,55	120,989	,720	,952
no3	59,87	113,649	,762	,950
no4	59,97	112,366	,824	,948
no5	59,94	114,262	,816	,949
no6	60,06	113,929	,855	,948
no7	60,55	110,989	,788	,949
no8	59,52	122,925	,509	,954
no9	60,52	115,791	,633	,952
no10	60,42	117,185	,659	,952
no11	60,42	114,052	,765	,950
no12	60,87	106,716	,752	,952
no13	60,16	111,540	,855	,948
no14	60,00	115,200	,718	,951
no15	60,26	111,331	,827	,948
no16	60,29	113,013	,791	,949

Pada analisa mengenai kinerja guru dengan 16 item soal, maka rhitung didapatkan angka 0,953, atau dengan kata lain angka r hitung lebih besar dari angka r tabel 0,355, (r hitung > r tabel). Dengan demikian dikatakan bahwa 16 item pada instrumen mengenai kinerja guru mengajar IPA untuk kabupaten Brebes juga dinyatakan reliabel

3.6.3 Uji Persyaratan

3.6.3.1 Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan langkah untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi dari sebuah data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Jika hasil uji linieritas merupakan data yang linier maka digunakan analisis regresi linier. Akan tetapi jika hasil uji linier merupakan data yang tidak linier maka analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi non linier.(Winarsunu;2002;186)

3.6.3.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untk mengetahui kesamaan varian dari masing-masing variabel bebas (X1,X2, dan X3) terhadap variabel terikat (Y). Uji homogenitas menggunakan uji *Lavene* (Santoso 1999;263). Uji Homogenitas varian skor variabel terikat untuk setiap nilai skor variabel bebas tertentu dengan uji *Lavene* tersebut dilakukan berdasarkan kelompok setiap variansi nilai dari skor bebas. Uji *Lavene* untuk mengetahui homogenitas varian Y terhadap X1, Y terhadap X2, dan Y terhadap X3 dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 15 for windows

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3.6.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji persamaan berikutnya adalah uji multi kolinieritas untuk mengetahui ada tidak korelasi diantara sesama variabel bebas. Model regresi dalam penelitian ini dapat memenuhi syarat jika terjadi multikolinieritas atau adanya korelasi diantara variabel bebas yang digunakan. Kriteria yang digunakan untuk uji kolinieritas adalah apabila nilai *Eigen (Eigen – value)* mendekati 0 maka terjadi korelasi sesama variabel bebas *(Multicolliniarity)*. Indikasai lain adalah jika *condition index* melebihi angka 15 maka berarti terjadi korelasi diantara variabel bebas sehingga variabel bebas tersebut tidak memenuhi syarat untuk analisis regresi.

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan mengetahui apakah variabel terikat memiliki varian sama atau homogen untuk berbagai variabel bebas (Djarwanto 1996;160).Uji ini dilakukan berdasar pada gambaran Scaterplot dari perhitungan heteroskedastisitas dengan memperhatikan penyebaran titik pada sumbu Y (Santoso 2002;315).

3.6.3.5 Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau ranking. Kelebihan teknik ini bila digunakan untuk menganalisis sampel yang jumlah anggotanya lebih dari 10, dan dapat dikembangkan untuk mencari koefisien korelasi parsial.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh masing–masing variabel prediktor dalam hal ini X1, X2, dan X3 terhadap variabel kriteria (Y) dengan menggiunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : nilai yang diprediksi atau nilai kriterium

X : nilai variabel prediktor

a : bilangan konstan

b : bilangan koefisen prediktor

Untuk menguji pengaruh masing-masing predikltor (X1,X2 dan X3) dengan kriteria (Y) menggunakan uji F yang dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 15 for windows

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3.6.4.2 Korelasi Ganda

Korelasi ganda (*Multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel bersama-sama atau lebih dengan variabel yang lain. Pemahaman tentang korelasi ganda jika X1 : Pemahaman terhadap peserta didik, X2 : Pelaksanaan PBM, dan X3 : Sikap, sedangkan Y adalah Kinerja guru, maka pemgambaran secara skematis seperti tersebut di bawah ini :

Skema : 3.1

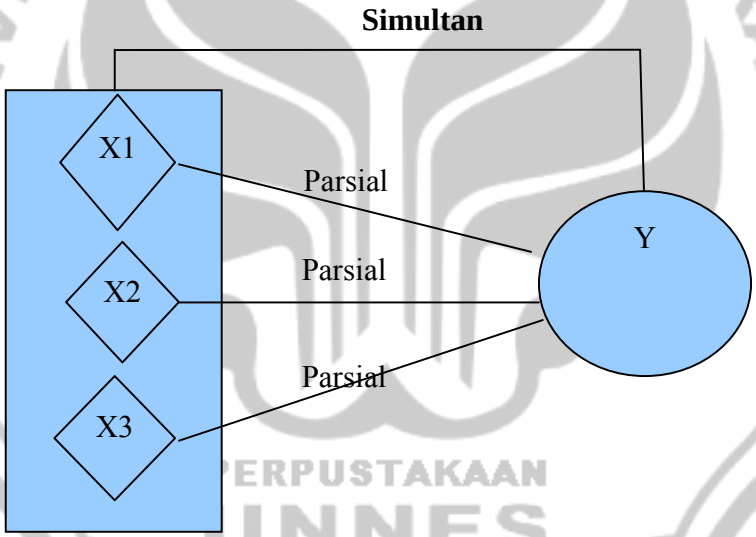

Gambar menunjukkan Korelasi Ganda dengan tiga Variabel Independen dan Satu Dependen.

Dari skema di atas terlihat bahwa korelasi ganda R, bukan merupakan penjumlahan dan korelasi sederhana yang ada pada

setiap variabel (r1 + r2 + r3) Jadi R ≠ (r1 + r2 + r3). Korelasi ganda merupakan hubungan secara bersama-sama antara X1 dengan X2 dan X3 dengan Y. Pada skema di atas korelasi ganda merupakan hubungan secara bersama-sama antara variabel Pemahaman Terhadap Peserta Didik, Pelaksanaan PBM, dan Sikap dengan Kinerja Guru.

3.6.4.3 Korelasi Partial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan murni masing-masing variabel bebas (X1, X2, dan X3) dengan variabel terikat (Y) dengan cara memisahkan variabel bebas lainnya. Data dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 15 for windows .

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 63 orang guru IPA SMA Negeri dan swasta kabupaten Brebes. Data yang diungkap meliputi kompetensi paedagogik sub kompetensi pemahaman guru terhadap peserta didik, kompetensi paedagogik subkompetensi pelaksanaan proses belajar mengajar, kompetensi paedagogik subkompetensi sikap guru terhadap peserta didik, dan kinerja guru. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, sehingga penulis melanjutkan penelitian sesudah uji coba dilaksanakan dan diketahui valid dan reliable.

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan disajikan dalam bab ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dari hasil yang diperoleh sesudah dilakukan penyebaran kuisioner yang sudah valid dan reliabel. Pada masing-masing pembahasan tiap variabelnya selalu disajikan urutannya berupa data mentah yang diolah dengan menggunakan teknik statistik deskripsi yang meliputi distribusi frekuensi, total skor, harga skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, skor maksimum, dan skor minimum yang dilengkapi dengan histogram. Deskripsi tersebut berguna untuk menjelaskan penyebaran data menurut frekuensinya, menjelaskan kecenderungan

terbanyak, menjelaskan kecenderungan tengah, pola penyebaran, dan homogenitas data.

Memperhatikan judul dan perumusan masalah, penelitian yang dilakukan terdiri dari tiga variabel bebas yaitu pemahaman guru terhadap peserta didik (X_1), pelaksanaan proses belajar mengajar (X_2), sikap guru terhadap peserta didik (X_3), yang merupakan bagian dari kompetensi paedagogik, dan satu variabel terikat yaitu kinerja guru mengajar IPA (Y).

Berdasarkan data yang diperoleh dideskripsikan sebagai berikut.

4.1.1 Pemahaman Guru terhadap Peserta Didik

Variabel pemahaman guru terhadap peserta didik diungkap dengan 16 butir pernyataan dengan lima alternatif jawaban. Dari hasil penelitian didapat rentang 48 (29 s.d. 77). Skor rata-rata (mean) sebesar 51,22 dan standar deviasinya sebesar 11,267. Deskripsi statistik tentang variabel pemahaman terhadap peserta didik terlihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Statistics

Pemahaman terhadap Peserta Didik

N	Valid	63
	Missing	0
Mean		51,22
Median		54,00
Mode		61
Std. Deviation		11,267
Variance		126,950
Skewness		-,103
Std. Error of Skewness		,302

Kurtosis	-1,016
Std. Error of Kurtosis	,595
Range	48
Minimum	29
Maximum	77
Sum	3227

Dari data tersebut selanjutnya data dibuat ke dalam 5 (lima) kategori dari rentang skor ideal 16 s.d. 80, yaitu sangat baik (68-80), baik(55-67), cukup baik (42-54), kurang baik (29-41) dan tidak baik jika skor (16-28). Secara umum pemahaman guru IPA SMA di Kabupaten Brebes terhadap peserta didiknya adalah berkisar baik dan cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti pada tabel 4.1. sebagai berikut.

Tabel 4.2. Persentase pemahaman guru IPA SMA di Kabupaten Brebes terhadap Peserta Didik.

No	Kelas Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	68-80	Sangat baik	2	3,2
2	55-67	Baik	28	44,4
3	42-54	Cukup baik	18	28,6
4	29-41	Kurang baik	15	23,8
5	16-28	Tidak baik	0	0,0
	Jumlah		63	100,00

Dari tabel 4.2. di atas dapat dilihat bahwa persentase terbanyak pada kategori baik sebanyak 44,4%, yang masuk pada kategori cukup baik sebanyak 28,6%, yang sangat

baik sebanyak 3,2%, namun demikian masih ada yang kurang baik sebanyak 23,8%. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dapat dilihat dan diperhatikan seperti pada gambar berikut.

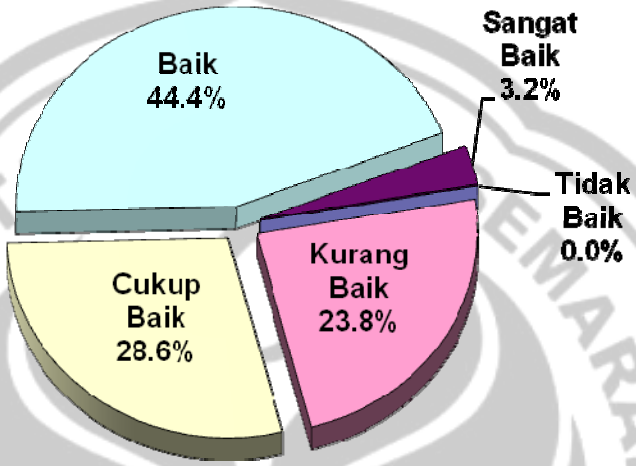

Gambar 4.1 Persentase Pemahaman Guru IPA SMA di Kabupaten Brebes terhadap peserta didiknya

Gambar 4.1 menunjukkan dengan jelas bahwa pemahaman guru IPA di Kabupaten Brebes terhadap peserta didik baik yaitu mencapai angka 44,4% dan cukup baik mencapai angka 28,6%.

Histogram

PERPUSTAKAAN
UNNES

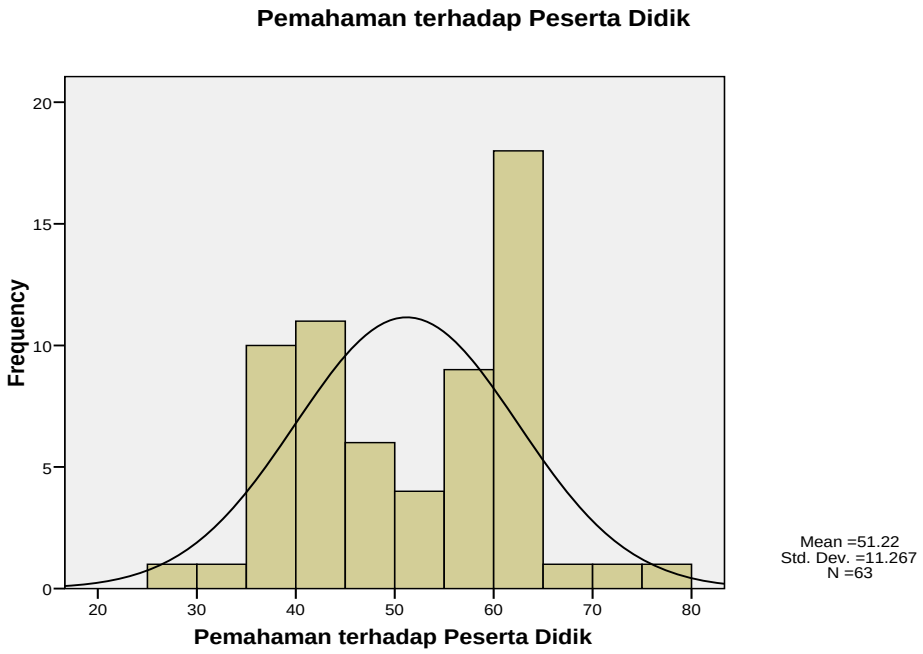

4.1.2 Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Variabel pelaksanaan proses belajar mengajar diungkap dengan 20 butir pernyataan dengan lima alternatif jawaban. Dari hasil penelitian didapat rentang 68 (28 s.d. 96), skor rata-rata (mean) sebesar 73,60 dan standar deviasinya sebesar 13,594. Deskripsi statistik seperti terlihat pada tabel 4.3 dibawah ini

Tabel 4.3. Deskripsi Skor Pelaksanaan PBM

Statistics

Pelaksanaan PBM

N	Valid	63
	Missing	0
Mean		73,60
Median		76,00
Mode		74
Std. Deviation		13,594
Variance		184,792
Skewness		-,858
Std. Error of Skewness		,302

Kurtosis	1,093
Std. Error of Kurtosis	,595
Range	68
Minimum	28
Maximum	96
Sum	4637

Dari data tersebut selanjutnya data dibuat ke dalam 5 (lima) kategori dari rentang skor ideal 20 s.d. 100, yaitu sangat baik (84-100), baik(68-83), cukup baik (52-67), kurang baik (36-51) dan tidak baik jika skor (20-35). Secara umum pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru IPA SMA di Kabupaten Brebes adalah baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti pada tabel 4.4. sebagai berikut.

Tabel 4.4. Persentase pelaksanaan PBM Guru IPA SMA di Kabupaten Brebes

No	Kelas Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	84-100	Sangat baik	13	20,6
2	68-83	Baik	32	50,8
3	52-67	Cukup baik	13	20,6
4	36-51	Kurang baik	4	6,3
5	20-35	Tidak baik	1	1,6
	Jumlah		63	100,00

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa persentase terbanyak pada kategori baik sebanyak 50,8%, yang masuk pada kategori cukup baik dan sangat baik masing-

masing sebanyak 20,6%, namun demikian masih ada yang kurang baik sebanyak 6,3% dan bahkan ada yang tidak baik sebanyak 1,6%.

Untuk lebih memberikan gambaran yang lebih jelas dapat dilihat seperti pada gambar berikut.

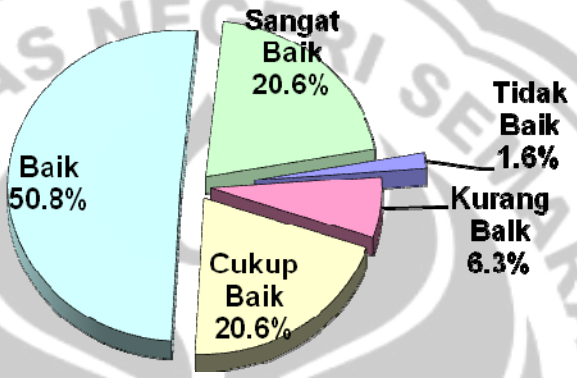

Gambar 4.2 Persentase pelaksanaan PBM Guru IPA SMA di Kabupaten Brebes

Gambar 4.2 menunjukkan dengan jelas bahwa pelaksanaan PBM guru IPA di SMA Kabupaten Brebes katagori baik dengan prosentase 50,8 %, sangat baik 20,6 %, dan cukup baik menempati prosentase 20,6 %.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

HISTOGRAM

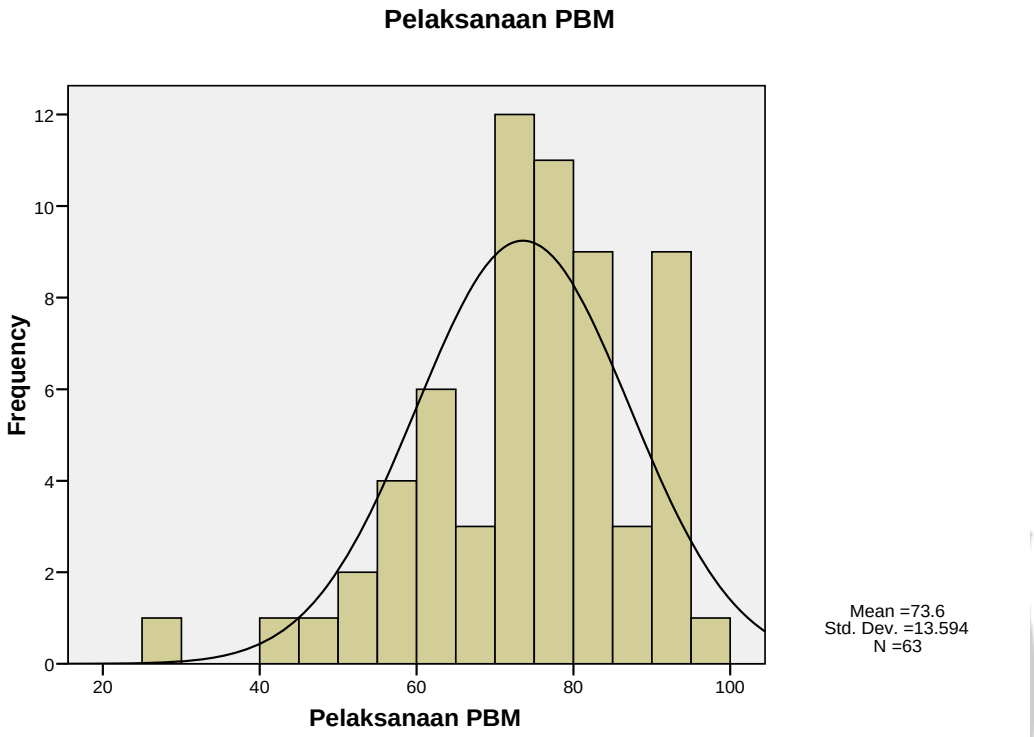

4.1.3 Sikap Guru terhadap Peserta Didik

Variabel sikap guru terhadap peserta didik diungkap dengan 9 butir pernyataan dengan lima alternatif jawaban. Dari hasil penelitian didapat rentang 33 (12 s.d. 45), skor rata-rata (mean) sebesar 36,54 dan standar deviasinya sebesar 6,090. Deskripsi statistiknys seperti terlihat pada tabel 4.5 berikut ini :

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 4.5. Deskripsi Skor Sikap terhadap Peserta Didik

Statistics

Sikap terhadap Peserta Didik

N	Valid	63

Missing	0
Mean	36,54
Median	37,00
Mode	36
Std. Deviation	6,090
Variance	37,091
Skewness	-1,287
Std. Error of Skewness	,302
Kurtosis	3,375
Std. Error of Kurtosis	,595
Range	33
Minimum	12
Maximum	45
Sum	2302

Dari data tersebut selanjutnya data dibuat ke dalam 5 (lima) kategori dari rentang skor ideal 9 s.d. 45, yaitu sangat baik (38-45), baik(31-37), cukup baik (24-30), kurang baik (17-23) dan tidak baik jika skor (9-16). Secara umum sikap guru IPA SMA di Kabupaten Brebes terhadap pesertadidiknya baik dan bahkan sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6. seperti disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.6. Persentase sikap guru IPA SMA di Kabupaten Brebes terhadap Peserta Didik.

No	Kelas Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	38-45	Sangat baik	28	44,4
2	31-37	Baik	27	42,9
3	24-30	Cukup baik	6	9,5
4	17-23	Kurang baik	1	1,6
5	9-16	Tidak baik	1	1,6
	Jumlah		63	100,00

PERPUSTAKAAN UNNES

Dari tabel 4.6. di atas dapat dilihat bahwa persentase terbanyak pada kategori sangat baik sebanyak 44,4%, yang masuk pada kategori baik sebanyak 42,9%, cukup baik sebanyak 9,5%, namun demikian masih ada yang kurang baik dan tidak baik masing-masing sebanyak 1,6%.

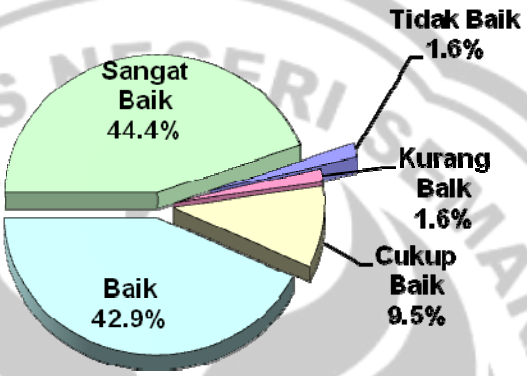

Gambar 4.3 Persentase Sikap Guru IPA SMA di Kabupaten Brebes terhadap Peserta didik

Gambar 4.3 menunjukkan dengan jelas bahwa sikap guru IPA di Kabupaten Brebes terhadap peserta didiknya adalah baik 42,9%, dan sangat baik 44,4%.

PERPUSTAKAAN
UNNES

HISTOGRAM

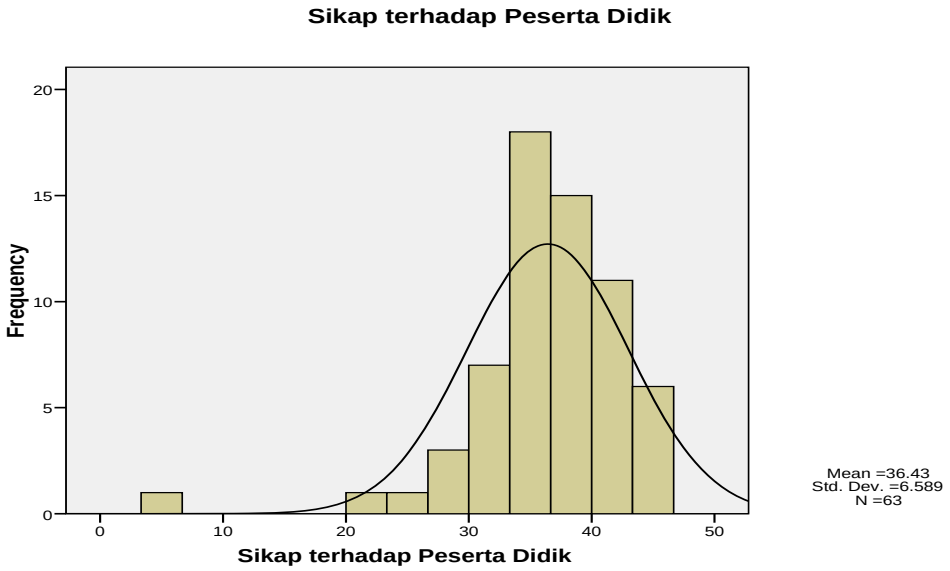

4.1.4 Kinerja Guru

Variabel kinerja guru diungkap dengan 16 butir pernyataan dengan lima alternatif jawaban. Dari hasil penelitian didapat rentang 37 (43 s.d. 80). Skor rata-rata (mean) sebesar 64,87 dan standar deviasinya sebesar 8,530. Deskripsi statistiknya seperti terlihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7. Deskripsi Skor Kinerja Guru

Statistics

Kinerja Guru

N	Valid	63
	Missing	0
Mean		64,87
Median		65,00
Mode		64(a)

Std. Deviation	8,530
Variance	72,758
Skewness	-,424
Std. Error of Skewness	,302
Kurtosis	-,291
Std. Error of Kurtosis	,595
Range	37
Minimum	43
Maximum	80
Sum	4087

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari data tersebut selanjutnya data dibuat ke dalam 5 (lima) kategori dari rentang skor ideal 16 s.d. 80, yaitu sangat tinggi (68-80), tinggi (55-67), sedang (42-54), rendah (29-41) dan sangat rendah (16-28). Secara umum kinerja guru IPA SMA di Kabupaten Brebes adalah tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti pada tabel 4.8. sebagai berikut :

Tabel 4.8. Persentase kriteria kinerja guru IPA SMA di Kabupaten Brebes

No	Kelas Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	68-80	Sangat Tinggi	25	39,7
2	55-67	Tinggi	28	44,4
3	42-54	Sedang	10	15,9
4	29-41	Rendah	0	0,0
5	16-28	Sangat Rendah	0	0,0
	Jumlah		63	100,00

Dari tabel 4.8. di atas dapat dilihat bahwa persentase terbanyak pada kategori tinggi sebanyak 44,4%, yang masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 39,7%, dan kategori sedang sebanyak 15,9%, tidak ada yang rendah dan sangat rendah. Untuk lebih memberikan gambaran yang lebih jelas dapat dilihat seperti pada gambar berikut.

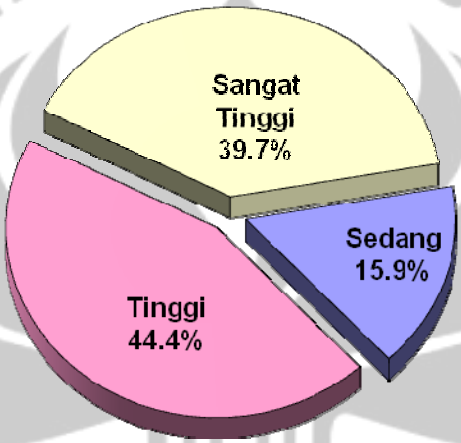

Gambar 4.4 Persentase Kinerja Guru IPA SMA di Kabupaten Brebes

Gambar 4.4 menunjukkan dengan jelas bahwa pemahaman guru IPA di Kabupaten Brebes terhadap peserta didik baik dan cukup baik 44,4% dan 28,6%.

HISTOGRAM

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

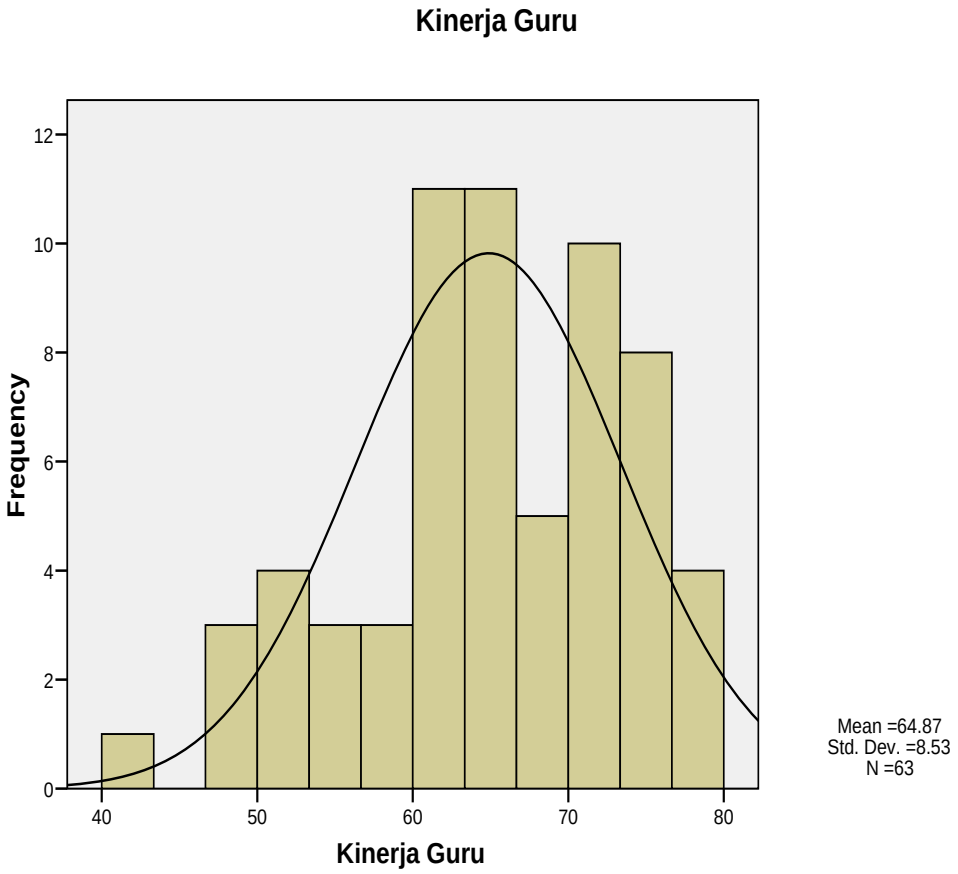

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

Penelitian yang menggunakan analisis inferensial atau *statistic parametric* perlu dilakukan pengujian terhadap data yang akan dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi parsial dan regresi ganda maka harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu (1) normalitas, (2) linearitas, (3) homogenitas dan (4) multikolinieritas. Sedangkan persyaratan lainnya yang berupa penarikan sample secara representative telah dipenuhi sebelum pegumpulan data dilakukan.

4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti, yaitu kinerja guru IPA SMA di Kabupaten Brebes, variabel kompetensi paedagogik yang terdiri pemahaman peserta didik, pelaksanaan proses belajar mengajar, dan varibel sikap guru terhadap peserta didik penyebarannya berdistribusi normal. Pengujian normalitas sebaran data masing-masing variabel dilakukan dengan menggunakan *Kolmologorov-Smintov Test* yang dihitung dengan bantuan perangkat lunak komputer SPSS. Pengujian normalitas dilakukan pada residual regresi Y atas X_1, regresi Y atas X_2, dan regresi Y atas X_3. Hasil perhitungan data masing-masing tertera pada tabel 4.4. berikut.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data

Residual Regresi	Kolmologorov-Smirnov Z	Sig	Kesimpulan
Y atas X_1	1,164	0,133	Normal
Y atas X_2	0,812	0,524	Normal
Y atas X_3	0,610	0,851	Normal
Y atas X_1, X_2, dan X_3	0,743	0,640	Normal

Dari hasil uji normalitas bahwa signifikansi K-S z semuanya lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05), hal ini berarti bahwa

penyimpangan sebaran data dari kurva normal tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

4.2.1 Uji Linieritas

Ringkasan hasil Uji linieritas seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Hubungan	Model Persamaan Regresi Linier	F_{reg}	$F_{deviasi\ from\ linierity}$	Sig. $F_{deviasi\ from\ linierity}$	Keterangan
X_1-Y	Y' = 42,813 + 0,431 X_1	29,187	0,871	0,644	Linier
X_2-Y	Y' = 35,766 + 0,395 X_2	40,194	1,084	0,412	Linier
X_3-Y	Y' = 36,701 + 0,773 X_3	33,844	1,761	0,065	Linier

Dari tabel di atas telihat bahwa ketiga model hubungan variabel independen (X_1, X_2, dan X_3) terhadap variabel dependentnya (Y) telah memenuhi asumsi linieritas, sehingga model regresi linier dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel bebas X_1, X_2 terhadap variabel terikat (Y). Pengujian homogenitas

terhadap variabel penelitian digunakan uji heterokedastisitas. Deteksi terhadap masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik sebaran nilai residual. Uji heterokedastisitas menggunakan metode grafik plot *Regression Standarized Predicted Value* dengan *Regression Stutentised Residual*. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar gambar 4.5. berikut.

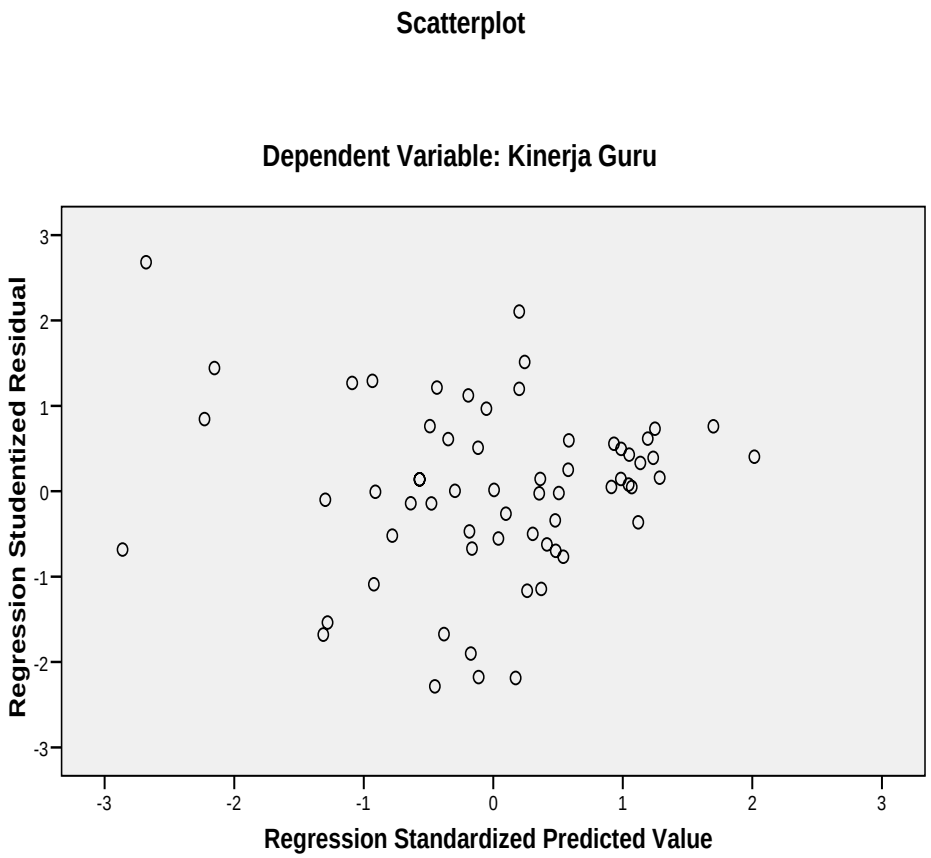

Gambar 4.5 Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot di atas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan kata lain pada model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi ini telah memenuhi asumsi heterokedastisitas, hal ini menunjukkan bahwa variasi data homogen.

4.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF<10 maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna antar variabel bebas dan sebaliknya. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pemahaman terhadap Peserta Didik	,700	1,430
	Pelaksanaan PBM	,668	1,497
	Sikap terhadap Peserta Didik	,753	1,328

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa angka *tolerance* dari variabel bebas motivasi dan intensitas supervisi mempunyai nilai *tolerann*e lebih dari 10% dan nilai *Variance Inflantion Factor* (VIF) kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

4.3 Hasil Analisis Regresi Ganda

Hasil analisis regresi berganda (*Multiple Regressioan*) didapatkan koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,751 dengan koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,565 atau 56,5%. Nilai F regresi sebesar 25,518 dengan signifikansi sebesar 0,000. Kofisien korelasi parsialnya adalah:

$r_{1y.23}$ (Pemahaman terhadap peserta didik) = 0,306

$r_{2y.13}$ (Pelaksanaan PBM) = 0,397

$r_{3y.12}$ (Sikap terhadap peserta didik) = 0,404

Adapun persamaan model regresi bergandanya adalah:

$$\hat{Y} = 23{,}087 + 0{,}192\ X_1 + 0{,}219\ X_2 + 0{,}435\ X_3$$

Adapun koefisien-kofisien regresinya secara partial seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12. Koefisien-koefisien hasil perhitungan analisis regresi berganda

Coefficients[a]

Mode		nstandardize Coefficients		tandardize Coefficients			Correlations		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	3,087	4,856		4,754	,000			
	Pemahaman te Peserta Didik	,192	,078	,253	2,468	,016	,569	,306	,212
	Pelaksanaan P	,219	,066	,349	3,318	,002	,630	,397	,285
	Sikap terhadap Peserta Didik	,435	,128	,336	3,395	,001	,597	,404	,292

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari tabel di atas terlihat bahwa koefisien korelasi *product moment* (*Zero-order correlation*) pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan PBM, dan sikap guru terhadap peserta didik masing-masing adalah sebesar 0,569, 630 dan 0,597, sementara itu koefisien korelasi parsialnya (*partial correlation*) adalah masing-masing 0,306, 0,397, dan 0,404. Nampak bahwa koefisien sikap guru terhadap peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan variabel yang lainnya. Secara simpel hasil analisis regresi ganda dapat digambarkan seperti pada gambar berikut ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

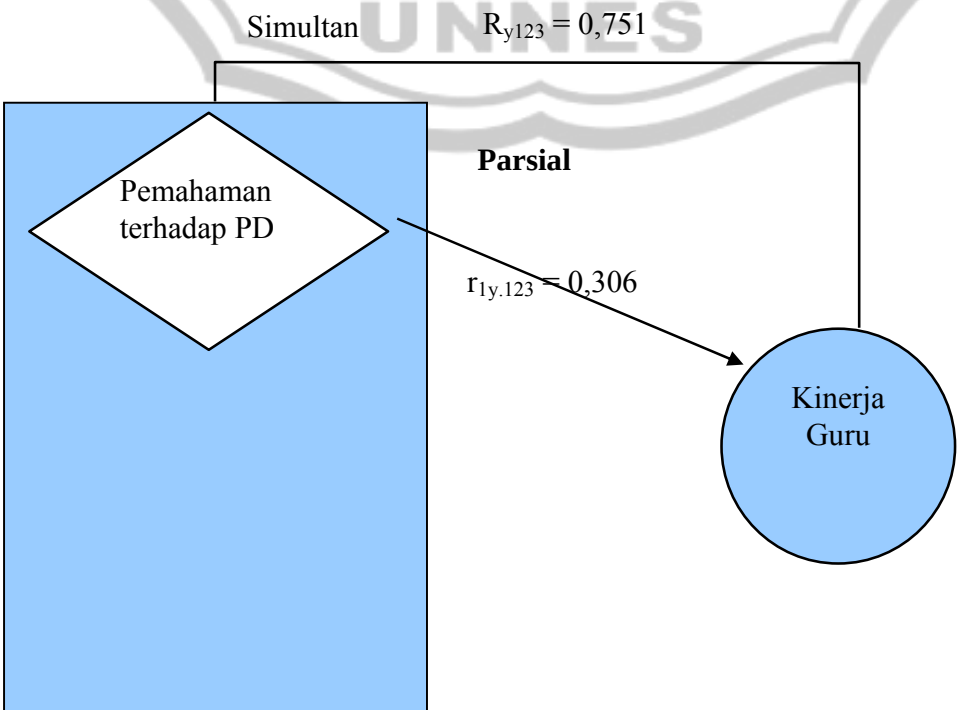

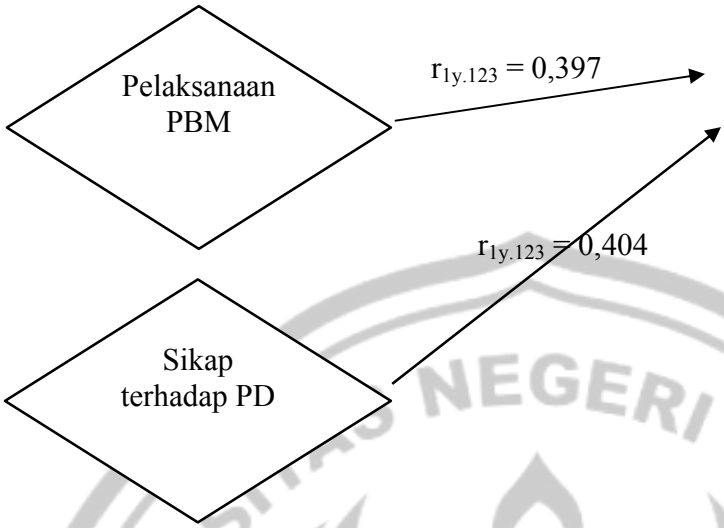

Persamaan Model Regresi: $\hat{Y} = 23{,}087 + 0{,}192\ X_1 + 0{,}219\ X_2 + 0{,}435\ X_3$
Sig. (p) = 0,000

Gambar 4.8. Model hubungan antar variabel hasil penelitian

4.4 Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis 1, 2, dan 3 dilakukan dengan uji t dari analisis regresi linier ganda tiga variabel (prediktor) dan korelasi parsialnya, hipotesis 4 menggunakan uji F uji kebermaknaan regresi linier ganda. Untuk mengetahui secara lengkap hasil perhitungan korelasi parsial dapat diperiksa pada lampiran.

4.4.1 Hubungan secara Simultan Kompetensi Paedagogik Terhadap Kinerja Guru Mengajar IPA di SMA Kabupaten Brebes.

Hubungan secara simultan (bersama-sama) pemahaman guru terhadap peserta didik, pelaksanaan PBM, dan sikap guru terhadap peserta didik terhadap kinerja mengajar guru IPA di SMA Kabupaten Brebes yang diuji melalui model regresi linier

berganda dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 23,087 + 0,192\ X_1 + 0,219\ X_2 + 0,435\ X_3$, adapun hipotesis nolnya adalah: Ho: b_1, b_2, b_3 = 0 atau tidak ada pengaruh yang signifikan pemahaman terhadap peserta didik (X_1), pelaksanaan PBM (X_2) dan sikap terhadap peserta didik (X_2) terhadap kinerja guru (Y) IPA SMA di Kabupaten Brebes.

Tabel 4.13. ANOVA Regresi untuk pengujian hipotesisi secara simultan

ANOVA[b]

Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi	547,584	3	849,195	25,518	,000[a]
	Residual	963,400	59	33,278		
	Total	510,984	62			

a. Predictors: (Constant), Sikap terhadap Peserta Didik, Pema Peserta Didik, Pelaksanaan PBM

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari tabel 4.13. di atas didapatkan nilai F_{reg} sebesar25,518 dan signifikansinya (*probability*) =0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa H_o secara simultan ditolak karena signifikansinya kurang dari taraf signifikansi α=0,05 (0,000< 0,05). Dengan ditolaknya Ho maka hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian ini diterima, yaitu (Ha: b_1 , b_2 dan $b_3 \neq 0$) atau ada hubungan atau kontribusi yang signifikan secara pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan PBM, dan sikap guru terhadap peserta didik terhadap kinerja guru IPA SMA di Kabupaten Brebes dengan koefisien determinasinya sebesar 56,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru IPA dapat ditentukan oleh baik tidaknya pemahaman guru terhadap peserta didik, pelaksanaan

PBM, dan sikap guru terhadap peserta dirik. Semakin baik pemahaman guru terhadap peserta didik, pelaksanaan PBM, dan sikap guru terhadap peserta didik akan meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik.

4.4.2 Kontribusi Pemahaman Guru terhadap Peserta Didik terhadap Kinerja Guru Mengajar IPA di SMA Kabupaten Brebes

Koefisien korelasi partial pemahaman guru terhadap peserta didik terhadap kinerja guru mengajar IPA di SMA Kabupaten Brebes didapatkan sebesar 0,306 dengan koefisien regresi sebesar 0,192 nilai t sebesar 2,468 dan signifikansinya (*probability 'p'*) sebesar 0,016, hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (b_1=0) ditolak karena signifikansi t (p) kurang dari taraf signifikansi α=0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang berarti ada kontribusi yang signifikan pemahaman terhadap peserta didik terhadap kinerja guru IPA SMA di Kabupaten Brebes guru dengan koefisien korelasi partial sebesar 0,306 atau koefisien determinasi parsialnya sebesar 9,36%.

4.4.3 Kontribusi Pelaksanaan PBM terhadap Kinerja Guru Mengajar IPA di SMA Kabupaten Brebes

Koefisien korelasi partial pelaksanaan PBM terhadap kinerja guru IPA SMA di Kabupaten Brebes didapatkan sebesar 0,397 dengan koefisien regresi sebesar 0,219 nilai t sebesar 3,318 dan signifikansinya (*probability 'p'*) sebesar 0,002, hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (b_2=0) ditolak karena signifikansi t (p) kurang dari taraf signifikansi α=0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima

yang berarti ada kontribusi yang signifikan pelaksanaan PBM terhadap kinerja guru mengajar IPA di SMA Kabupaten Brebes guru dengan koefisien korelasi partial sebesar 0,397 atau koefisien determinasi parsialnya sebesar 15,76%.

4.4.4 Kontribusi Sikap Guru terhadap Peserta Didik terhadap Kinerja Guru Mengajar IPA di SMA Kabupaten Brebes

Koefisien korelasi partial sikap guru terhadap peserta didik terhadap kinerja mengajar guru IPA di SMA Kabupaten Brebes didapatkan sebesar 0,404 dengan koefisien regresi sebesar 0,435 nilai t sebesar 3,395 dan signifikansinya (*probability 'p'*) sebesar 0,001, hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (b_3=0) ditolak karena signifikansi t (p) kurang dari taraf signifikansi α=0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang berarti ada kontribusi yang signifikan sikap guru terhadap peserta didik terhadap kinerja guru IPA SMA di Kabupaten Brebes guru dengan koefisien korelasi partial sebesar 0,404 atau koefisien determinasi parsialnya sebesar 16,32%.

4.5 Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis analisis data di atas menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan PBM, dan sikap guru terhadap peserta didik terhadap kinerja mengajar guru IPA di SMA Kabupaten Brebes. Dengan demikian nampak jelas bahwa kompetensi paedagogik utamanya pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan proses belajar mengajar, dan sikap guru yang baik akan mempengaruhi kinerja mengajar guru secara keseluruhan di depan kelas. Pemahaman guru teradap

peserta didiknya, pelaksanaan guru mengajar IPA di depan kelas, dan Sikap guru yang memiliki keteladanan dan ahklak mulia guru berkontribusi sangat signifikan terhaap peningkatan kinerja guru secara keseluruhan.

Kontribusi masing-masing variabel bebas, yaitu pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan PBM, dan sikap guru terhadap peserta didik yang merupakan faktor kompetensi paedagogik guru terhadap Kinerja guru IPA SMA di Kabupaten Brebes dapat diuraikan berikut ini

4.5.1 Kontribusi kompetensi paedagogik sub kompetensi Pemahaman Guru terhadap Peserta Didik terhadap Kinerja Guru Mengajar IPA di SMA Kabupaten Brebes

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan pemahaman guru terhadap peserta didik terhadap kinerja guru mengajar IPA SMA di Kabupaten Brebes. Hal ini berarti semakin baik pemahaman guru terhadap peserta didik maka kinerja guru IPA SMA di Kabupaten Brebes tinggi, dan sebaliknya jika ada pemahaman guru terhadap peserta didik kurang baik maka kinerja guru juga akan rendah. Beberapa indicator dapat disampaikan diantaranya bahwa guru IPA harus memiliki pemahaman tentang karakteristik peserta didik, khususnya di kabupaten Brebes, mengkaji latar belakang keluarga, masyarakat, dan peserta didik itu sendiri. Tidak kalah pentingnya bahwa disamping memahami factor luar juga guru harus mengasah secara terus menerus teori dan prinsip belajar agar tidak menjadi kadaluarsa dengan apa yang menjadi realitas di lapangan.

Hasil ini dapat dipahami karena jika guru dalam upayanya untuk melaksanakan pemahaman terhadap peserta didik baik, mereka akan memahami karakteristik peserta didik, mengkaji latar belakang keluarga dan masyarakat dimana peserta didik berada, memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, dan menguasai teori dan prinsip belajar, sehingga dalam melaksanakan tugas mendidik akan disesuaikan dengan karakterisitik peserta didiknya, dengan demikian

keberhasilan dalam pendidikan dan pengajaran yang diembannya akan semakin baik, dan hal ini dapat berimplikasi terhadap tingginya kinerja guru.

Dalam hal pemahaman terhadap peserta didik Mulyasa menyebut guru melakukan fungsi sebagai emansipator (Mulyasa ; 2007 ; 60).Melalui kecerdikan guru mampu memahami potensi peserta didik , menghormati setiap peserta didiknya, dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan " budak " stagnasi kebudayaan. Kemampuan guru untuk memahami peserta didiknya, mengenal kebutuhan akan pengalaman, dorongan, dan pengakuan kepada peserta didiknya seringkali membebaskan peserta didik dari bayangan dan gambaran buruk terhadap peserta didiknya baik secara kelompok, lebih-lebih tiap individu yang berinteraksi dengan guru yang bersangkutan.

Untuk memiliki kemampuan melihat sesuatu yang tersirat, guru perlu memanfaatkan pengalaman selama bekerja, ketekunan, kesabaran, dan tentu saja kemampuan menganalisis fakta yang dilihatnya akan menjadikan sosok guru tersebut telah melakukan fungsinya sebagai emancipator. Fungsi demikian dapat mengangkat derajat peserta didiknya kearah yang lebih baik.

4.5.2 Kontribusi Kompetensi Paedagogik sub kompetensi Pelaksanaan PBM terhadap Kinerja Guru Mengajar IPA di SMA Kabupaten Brebes

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan pelaksanaan PBM bagi peserta didik terhadap kinerja guru IPA SMA di Kabupaten Brebes. Hal ini berarti semakin baik pelaksanaan PBM maka kinerja guru IPA SMA di Kabupaten Brebes tinggi, dan sebaliknya jika pelaksanaan PBM kurang baik maka kinerja guru juga akan rendah pula. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar juga tidak kalah pentingnya yakni dalam guru memanajemen PBM maka guru harus bisa mengembangkan kurikulum, merancang pembelajaran yang mendidik, melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik, mengevaluasi prses dan hasil pembelajaran,

serta yang tidak kalah pentingnya adalah memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT).

Hasil ini dapat dipahami karena jika guru IPA memenejemen pelaksanaan PBM dengan baik akan didapatkan hasil belajar mengajar yang optimal, hal ini akan berimplikasi terhadap naiknya kinerja guru, namun sebaliknya jika pelaksanaan PBM kurang baik, maka hasil belajar mengajar juga rendah dan jelas kinerja guru akan rendah pula.Dari data dan hasil Ujian Nasional (UN) serta Ujian Sekolah (US), maka tingkat keberhasilan yang dicapai guru IPA dalam pelaksanaan tugasnya menghasilkan prestasi yang tidak buruk. Di beberapa sekolah di kabupaten Brebes, untuk peserta didik dari jurusan IPA maka hampir mencapai 100 % tingkat kelulusannya, bahkan di beberapa sekolah peningkatan hasil yang dicapai cukup signifikan.

4.5.3 Kontribusi Kompetensi Paedagogik subkompetensi Sikap Guru terhadap Peserta Didik terhadap Kinerja Guru Megajar IPA di SMA Kabupaten Brebes

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan sikap guru terhadap peserta didik terhadap kinerja guru IPA di SMA Kabupaten Brebes. Hal ini berarti semakin baik sikap guru terhadap peserta didik maka kinerja guru IPA SMA di Kabupaten Brebes tinggi, dan sebaliknya jika sikap guru terhadap peserta didik kurang baik maka jelas kinerja guru juga akan rendah pula.

Hasil ini dapat dipahami karena jika guru memiliki sikap yang baik terhadap peserta didik yaitu guru yang dapat berlatih membiasakan diri berperilaku yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan, berlatih membiasakan diri berperilaku santun, berlatih membiasakan diri berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat, berlatih dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan sendiri, berlatih mengevaluasi kinerja sendiri, berlatih menerima kritik dan saran dari peserta didik, berlatih memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan

pengetahuan,ketrampilan, dan kepribadian, mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan profesi guru, dan dapat berlatih mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan yang menunjang profesi guru, jelas hal ini akan meningkatkan kinerjanya, namun sebaliknya jika sikap guru kurang baik maka kinerjanya juga akan rendah.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

4 Kompetensi paedagogik sub kompetensi pemahaman terhadap peserta didik baik yang mencapai angka 44,4%, kompetensi paedagogik subkompetensi pelaksanan pembelajaran umumnya baik mencapai angka 50,8%, kompetensi paedagogik subkompetensi sikap guru terhadap peserta didik sangat baik dengan angka 44,4%, sehingga kinerja guru mengajar IPA di SMA kabupaten Brebes tinggi mencapai angka 44,4%.

5 Ada kontribusi yang signifikan pemahaman guru terhadap peserta didik terhadap kinerja guru IPA SMA di Kabupaten Brebes dengan koefisien determinasi r^2 = 0,0936 atau sebesar 9,36%.

6 Ada kontribusi yang signifikan pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap terhadap kinerja guru IPA SMA di Kabupaten Brebes dengan koefisien determinasi r^2 = 0,1576 atau sebesar 15,76%.

7 Ada kontribusi yang signifikan sikap guru terhadap peserta didik terhadap kinerja guru IPA SMA di Kabupaten Brebes dengan koefisien determinasi r^2 = 0,1632 atau sebesar 16,32%.

8 Terdapat kontribusi secara simultan (bersama) kompetensi paedagogik (pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan proses belajar mengajar, dan

sikap guru terhadap peserta didik) terhadap kinerja guru mengajar IPA di SMA Kabupaten Brebes dengan koefisien determinasi r^2 = 0,565 atau sebesar 56,5%, sisanya sampai 100% kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lain di luar model dalam penelitian.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dikemukakan beberapa saran untuk berbagai pihak sebagai berikut :

1. Kepada guru dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi paedaogik untuk setiap guru yang mengajar mata pelajaran IPA khususnya mata pelajaran Fisika, Kimia, Biologi di tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas kabupaten Brebes, adalah sesuatu yang harus terus diupayakan dan dilaksanakan dengan lebih baik.
2. Kepada Kepala Sekolah, maka dengan penelitian ini dapat digunakan untuk pembinaan sekaligus upaya peningkatan kualitas pendidikan di tingkat SMA khususnya di kabupaten Brebes.
3. Kepada para birokrat pendidikan, dengan hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu bahan untuk pembinaan, peningkatan kualitas SDM Guru khususnya di kabupaten Brebes.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Arek Ishak & Tanjung, Hendri (2004), *Manajemen Motivasi*, Jakarta : PT. Gramedia.

Ari Donald (1982), diterjemahkan oleh Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya. Usaha Nasional.

Crider, Andrew, B (1983), *Psychology*, Illionis Scot Foresman and Company.

David C. McClelland (1987) dalam Djali (2000), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.

Davis, K. (1991). *Human Behavior at Work Organizational Behavior*, New York: McGraw Hill Publishing Company.

Djaali (2000), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.

Depdikbud, (1994), *Peranan Guru dalam Peningkatan PBM dan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.

----------, (1996), *Visi dan Strategi Pembangunan Pendidikan untuk Tahun 2020 Tuntutan Terhadap Kualitas*, Jakarta : Depdikbud.

----------, (1997), *Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan*; Steppes Project, Biro Perencanaan. Jakarta: Depdikbud.

Depdiknas, (2004). *Naskah Akademik Sertifikasi Kompetensi Pendidik*. Jakarta: Depdiknas.

Efendi, (1985). *Kompetensi Guru*, Malang: UM

Fattah, N, (2000), *Landasan Manajemen Pendidikan Bandung*: Remaja Rosdakarya.

Gaffar, M.F, (2005), *Profesionalisasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan* Bandung: FIP UPI.

Hadi, Sutrisno (1989), *Metodologi Research*. Yogyakarta, Andi Offset.

Hammond-Darling Linda, (2006), *Powerfull Teacher Education*, Jossey-Bass Publishers Fransisco.

PERPUSTAKAAN UNNES

Hammond-Darling Lida, (1999), *A License to Teach*, Jossey-Bass Publishers Fransisco.

Handoko, (1996), *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Hasan, Iqbal, (2002), *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya,*Ghalia Indonesia, Jakarta

Jhonston, Jhon P, (1982), *Motivation*, New York, Macmillan Publishing Company.

Jalal, F, (2005), *Kebijakan Pendidikan dalam Profesionalisasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Bandung: FIP UPI.

Joni, Raka, T. (2000), *Materi Program Lokakarya Bantuan Teknis Bidang Pedagogi*. Proyek DUE-like TPB-ITB.

Mantja, W. (2000). *Manajemen Pendidikan dalam Era Reformasi*. Jurnal Ilmu Pendidikan 7 (2).

Mitchel, T.R. and Larson (1987). *People and Organization: An Introduction to Organizational Behavior*. Singapore: McGraw Hill Inc.

Mulyasa, E, (2007), *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mulyasa, E, (2007), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Murhono, 2006, *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolahdan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeridi Kabupaten Pemalang,* tesis, Semarang PPs UNNES.

Murphy dan Cleveland, (1991). *The Measurement of Work Performance: Methods. Theory, and Application*. San Diego: Academic Press Inc.

Nandika, D. (2005). *Kebijakan Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009*. Jakarta: Depdiknas.

Natawijaya, R. (2002). *Struktur Profesi Kependidikan*. Bandung: UPI.

Nawawi (1993). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : UGM: Press.

PERPUSTAKAAN UNNES

PP.RI.No.19 Tahun (2005). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.

Rakhmat, J. (1989). *Psikologi Komunikasi*. Jakarta : Erlangga.

Rifai Veithzal (2005). *Performance Appraisal*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Samtomo, (2006), *Bimbingan Teknis Kepala Sekolah*, Semarang, Dinas P&K Provinsi Jawa Tengah.

Siagian, Sondang P. (1989), *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta : Bina Aksara.

Schuler dan Jackson, (1999). *Manajemen SDM Menghadapi Abad ke – 21*, Jakarta : Erlangga.

Soemanto, Wasty (1998), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Sudarmono. (1990), *Globalisasi Sebagai Peluang Mengembangkan Diri*. Bandung: Mimbar Pendidikan UPI.

Sugiyono, (2003). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Surakhmad, W, (1998), *Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung ,Tarsito

Surya, M. (2000), *Mencermati Kebijaksanaan Pendidikan dalam Mewujudkan Kemandirian Guru*. Makalah Simposium Nasional Pendidikan Tentang Rekontruksi Profesi Guru dalam Kerangka Reformasi Pendidikan di Unmuh Malang.

Suyanto dan Hisyam, D. (2000) *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Millenium III*. Yogyakarta: Adi Cipta.

Tilaar, H.A.R, (2001). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Timpe, D.A. (1992). *Kinerja*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Usman, Husaini, (2006), *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.

UU. RI. No. 20 Tahun (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Asokadikta dan Durat Bahagia.

UU.RI. No. 14. Tahun (2004). *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

INSTRUMEN PENELITIAN
KONTRIBUSI KOMPETENSI PAEDAGOGIK TERHADAP KINERJA GURU MENGAJAR IPA DI SMA KABUPATEN BREBES

Kepada Yth. Bapak/Ibu guru
Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri/Swasta Kabupaten Brebes
Di Tempat

Guna memenuhi dan melengkapi tugas akhir dalam studi di Universitas Negeri Semarang (UNNES) untuk Program Studi Manajemen Pendidikan , Program Pasca Sarjana, maka saat ini kami sedang menyusun Tesis dengan mengambil judul : ”**Kontribusi Kompetensi Paedagogik Terhadap Kinerja Guru Mengajar IPA di SMA Kabupaten Brebes”.**

Sehubungan dengan penyusunan tesis tersebut, kami memerlukan data yang tujuannya semata-mata akan kami gunakan untuk menganalisis permasalahan yang kami ajukan dalam penelitian. Untuk keperluan itu kami mohon kesediaan Bapak dan Ibu guru IPA (yang terdiri atas Fisika, Kimia, Biologi) mengisi kuisioner/daftar pertanyaan yang telah kami sediakan/terlampir. Kami mengharapkan dalam Bapak dan Ibu mengisi kuisioner ini dilakukan dengan jujur dan benar, dan kami menjamin jawaban yang Bapak dan Ibu berikan **tidak berkaitan atau mempengaruhi kondite Bapak dan Ibu guru.**

Atas bantuan dan perkenan Bapak dan Ibu bekerja sama diucapkan banyak erima kasih.

Peneliti

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

IDENTITAS RESPONDEN

Sekolah :

Alamat sekolah :

Pendidikan terakhir :

PETUNJUK :

Lingkarilah nomor jawaban yang sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu guru terhadap pernyataan-pernyataan yang kami ajukan berikut ini :

I. PEMAHAMAN GURU TERHADAP PESERTA DIDIK (X1)

Keterangan :

1 = tidak pernah,

2 = pernah,

3 = kadang-kadang,

4 = sering,

5 = selalu

A. Memahami Karakteristik Peserta Didik

1. Saya mempunyai biodata lengkap mengenai siswa di kelas yang menjadi tanggung jawab saya mengajar	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
2. Saya mengolah biodata yang saya punya untuk bahan Saya mengajar	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
3. Untuk memahami perilaku anak didik, saya luangkan Waktu untuk berbincang saat istirahat belajar	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
4. Saya selalu merencanakan simulasi kegiatan belajar	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
5. saya memiliki perhatian khusus untuk peserta didik yang Memiliki perilaku khusus	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
6. saya memiliki perhatian khusus untuk peserta didik yang Memiliki ketrampilan khusus	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**

B. Memahami Latar Belakang Peserta Didik

7. Saya menyempatkan diri untuk mengkaji latar belakang Peserta didik	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
8. Saya menyempatkan diri menganalisis situasi dan kondisi Keluarga peserta didik	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
9. Saya menyempatkan diri untuk mengkaji latar belakang Sosial keluarga Peserta didik	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**

C. Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar

10. Saya melakukan kajian berbagai gaya belajar peserta didik	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
11. Saya melakukan identifikasi gaya belajar peserta didik	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
12. Saya melakukan identifikasi gejala kesulitan belajar Peserta didik	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
13. Saya mendiagnosis kesulitan belajar dan memiliki alter natif pemecahan dari kesulitan belajar tersebut	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**

D. Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik

14. Saya melakukan identifikasi potensi peserta didik	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
15. Saya merencanakan program pemberdayaan potensi Peserta didik	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
16. Saya mempunyai program optimalisasi pemberdayaan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

II. PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR (X2)

Keterangan :

1 = tidak pernah,

2 = pernah,

3 = kadang-kadang,

4 = sering,

5 = selalu

A. Menguasai Prinsip dan Teori Belajar Mengajar Peserta Didik

1. Saya menyempatkan diri untuk mempelajari prinsip belajar IPA (Fisika, Kimia, Biologi)	**1 2 3 4 5**
2. Saya menyempatkan diri mengkaji teori dan prinsip belajar dan pembelajaran IPA (Fisika, Kimia, Biologi)	**1 2 3 4 5**
3. Saya melakukan pengkajian dan perencanaan kurikulum dan Pembelajaran IPA (Fisika, Kimia, Biologi)	**1 2 3 4 5**
4. Saya melakukan pengkajian berbagai model pembelajaran Inovatif IPA (Fisika, Kimia, Biologi)	**1 2 3 4 5**
5. Saya menggunakan berbagai pendekatan, Metode, dan teknik pembelajaran IPA (Fisika, Kimia, Biologi)	**1 2 3 4 5**

B. Merancang pembelajaran yang Mendidik

6. Saya melakukan kajian tentang teori dan prinsip belajar serta pembelajaran IPA (Fisika, Kimia, Biologi)	**1 2 3 4 5**
7. Saya menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai model rancangan pembelajaran IPA (Fisika, Kimia, Biologi)	**1 2 3 4 5**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN

C. Melaksanakan Proses Pembelajaran Yang Mendidik

8. Saya menerapkan ketrampilan dasar mengajar IPA	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
9. Saya menciptakan lingkungan belajar IPA yang kondusif	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
10. Saya melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
11. Saya menerapkan model-model pembelajaran IPA (Fisika,Kimia, Biologi) yang aktif,kreatif,efektif dan menyenangkan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
12. Saya memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai Laboratorium pembelajaran IPA(Fisika,Kimia, Biologi)	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
13. Saya memberikan bantuan belajar individual	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
14. Saya mengelola kelas yang merupakan tanggung Jawab saya	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**

D. Mengevaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran

15. Saya mengkaji teori, jenis, dan prosedur evaluasi proses Belajar Mengajar IPA (Fisika, Kimia, Biologi)	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
16. Saya melaksanakan evaluasi proses dan hasil Belajar IPA (Fisika, Kimia, Biologi)	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
17. Saya menindaklanjuti hasil evaluasi dan mem perbaiki kualitas pembelajaran IPA(Fisika,Kimia,Biologi)	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**

E. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) Untuk Berkomunikasi dan Mengembangkan Diri.

PERPUSTAKAAN UNNES

18. Saya menyempatkan diri untuk mengkaji berbagai pe rangkat ICT khususnya IPA (Fisika, Kimia, Biologi)	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
19. Saya mengoperasikan berbagai peralatan ICT untuk menunjang keberhasilan pembelajaran IPA	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
20. Saya memanfaatkan ICT untuk pengembangan Profesional keguruan khususnya pembelajaran IPA	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**

III. SIKAP GURU TERHADAP PESERTA DIDIK (X3)

Keterangan :

1 = tidak pernah,

2 = pernah,

3 = kadang-kadang,

4 = sering,

5 = selalu

A. Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Berakhlak Mulia dan Sebagai Teladan

1. Saya membiasakan diri berperilaku yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan	**1 2 3 4 5**
2. Saya membiasakan diri berperilaku santun	**1 2 3 4 5**
3. Saya membiasakan diri berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat	**1 2 3 4 5**

B. Mengevaluasi Kinerja Sendiri

4. Saya mengevaluasi kekuatan dan kelemahan diri sendiri	**1 2 3 4 5**
5. Saya mengevaluasi kinerja sendiri	**1 2 3 4 5**
6. Saya menerima kritik dan saran dari peserta didik	**1 2 3 4 5**

C. Mengembangkan Diri Secara Berkelanjutan

7. Saya memanfaatkan berbagai sumber belajar meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kepribadian	**1 2 3 4 5**
8. Saya mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang pe ngembangan profesi guru	**1 2 3 4 5**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

9. Saya selalu berkeinginan untuk mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan yang menunjang profesi guru **1 2 3 4 5**

IV. KINERJA GURU (Y)

Keterangan :

1 = sangat setuju

2 = setuju,

3 = kurang setuju,

4 = tidak setuju,

5 = sangat tidak setuju

A. Penguasaan Bahan Pelajaran

1. Adalah penting apabila saya memiliki buku referensi Yang banyak untuk memperkaya khasanah keilmuan IPA (Fisika, Kimia, Biologi) **1 2 3 4 5**
2. Adalah perlu jika saya menguasai bahan pengajaran yang Sesuai dengan mata pelajaran IPA(Fisika,Kimia,Biologi) **1 2 3 4 5**

B. Pengelolaan Proses Pembelajaran

3. Sebelum mulai mengajar saya mengabsen siswa **1 2 3 4 5**
4. Sebelum mulai mengajar saya telah membuat perenca naan pembelajaran **1 2 3 4 5**
5. Saya telah mempersiapkan materi pelajaran yang akan saya sampaikan dengan metode yang sesuai **1 2 3 4 5**
6. Saya telah memilih metode yang sesuai dengan konsep Yang akan saya ajarkan pada hari ini **1 2 3 4 5**
7. Saya telah mempersiapkan alat evaluasi setiap kali akan Mengajar IPA (Fisika, Kimia, Biologi) **1 2 3 4 5**

C. Pengelolaan Kelas

8. Setiap akan mulai PBM Saya telah mempersiapkan diri **1 2 3 4 5**

9. Pada saat proses belajar mengajar, saya telah memiliki metode untuk peserta didik yang lamban dalam belajar IPA	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
10.Pada saat proses belajar mengajar, saya telah memiliki metode untuk peserta didik yang cerdas dalam belajar IPA	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**

D. Penggunaan Media

11. Saya tidak pernah lupa untuk menggunakan media pembelajaran IPA (Fisika, Kimia, Biologi)	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
12. Saya memanfaatkan laboratorium IPA untuk PBM	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**

E. Administrasi Kelas

13. Setiap memulai pelajaran, maka rencana pembelajaran sudah saya buat	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
14. Saya memiliki catatan harian, baik materi yang sudah Diajarkan, maupun hasil ulangan/penilaian	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**

F. Penafsiran Hasil Penelitian Untuk Pembelajaran

15. Saya berkeinginan untuk membaca hasil-hasil penelitian kemajuan pembelajaran IPA	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
16. Saya berketetapan untuk menggunakan hasil penelitian untuk menghasilkan proses pembelajaran IPA yang lebih baik	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

		Pemahaman terhadap peserta didik
N	Valid	63
	Missing	0
Mean		51,22
Median		54,00
Mode		61
Std Deviation		11,267
Variance		126,950
Range		48
Minimum		29
Maximum		77
Sum		3227

		Pelaksanaan PBM
N	Valid	63
	Missing	0
Mean		73,60
Median		76,00
Mode		74
Std Deviation		13,594
Variance		184,792
Range		68
Minimum		28
Maximum		96
Sum		4637

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

		Sikap terhadap peserta didik
N	Valid	63
	Missing	0
Mean		36,54
Median		37,00
Mode		36
Std Deviation		6,090
Variance		37,091
Range		33
Minimum		12
Maximum		45
Sum		2302

	Kinerja guru

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

N	Valid	63
	Missing	0
Mean		64,87
Median		65,00
Mode		64
Std Deviation		8,530
Variance		72,758
Range		37
Minimum		43
Maximum		80
Sum		4087

		Pemahaman terhadap peserta didik	Pelaksanaan PBM	Sikap terhadap peserta didik	Kinerja guru
N	Valid	63	63	63	63
	Missing	0	0	0	0
Mean		51,22	73,60	36,54	64,87
Median		54,00	76,00	37,00	65,00
Mode		61	74	36	64
Std Deviation		11,267	13,594	6,090	8,530
Variance		126,950	184,792	37,091	72,758
Range		48	68	33	37
Minimum		29	28	12	43
Maximum		77	96	45	80
Sum		3227	4637	2302	4087

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Statistics

		Pemahaman terhadap Peserta Didik	Pelaksanaan PBM	Sikap terhadap Peserta Didik	Kinerja Guru
N	Valid	63	63	63	63
	Missing	0	0	0	0
Mean		51,22	73,60	36,54	64,87
Median		54,00	76,00	37,00	65,00
Mode		61	74	36	64[a]
Std. Deviation		11,267	13,594	6,090	8,530
Variance		126,950	184,792	37,091	72,758
Range		48	68	33	37
Minimum		29	28	12	43
Maximum		77	96	45	80
Sum		3227	4637	2302	4087

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PERPUSTAKAAN
UNNES

HASIL PERHITUNGAN DAN ANALISIS SPSS

A. DESKRIPSI DATA

Statistics

		Pemahaman terhadap Peserta Didik	Pelaksanaan PBM	Sikap terhadap Peserta Didik	Kinerja Guru
N	Valid	63	63	63	63
	Missing	0	0	0	0
Mean		51,22	73,60	36,54	64,87
Median		54,00	76,00	37,00	65,00
Mode		61	74	36	64[a]
Std. Deviation		11,267	13,594	6,090	8,530
Variance		126,950	184,792	37,091	72,758
Range		48	68	33	37
Minimum		29	28	12	43
Maximum		77	96	45	80
Sum		3227	4637	2302	4087

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PERPUSTAKAAN UNNES

Persentase kriteria Setiap Variabel

Valid	Kurang
	Cukup
	Baik
	Sangat
	Total

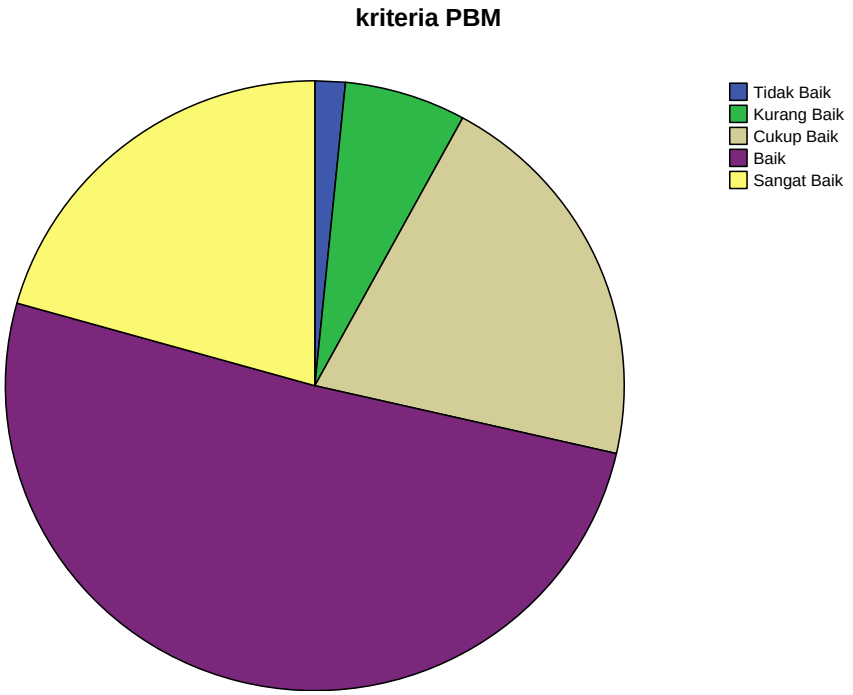

kriteria Sikap

		requenc	Percent	lid Perce	umulativ Percent
Vali	Tidak B	1	1,6	1,6	1,6
	Kurang	1	1,6	1,6	3,2
	Cukup B	6	9,5	9,5	12,7
	Baik	27	42,9	42,9	55,6
	Sangat	28	44,4	44,4	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

PERPUSTAKAAN
UNNES

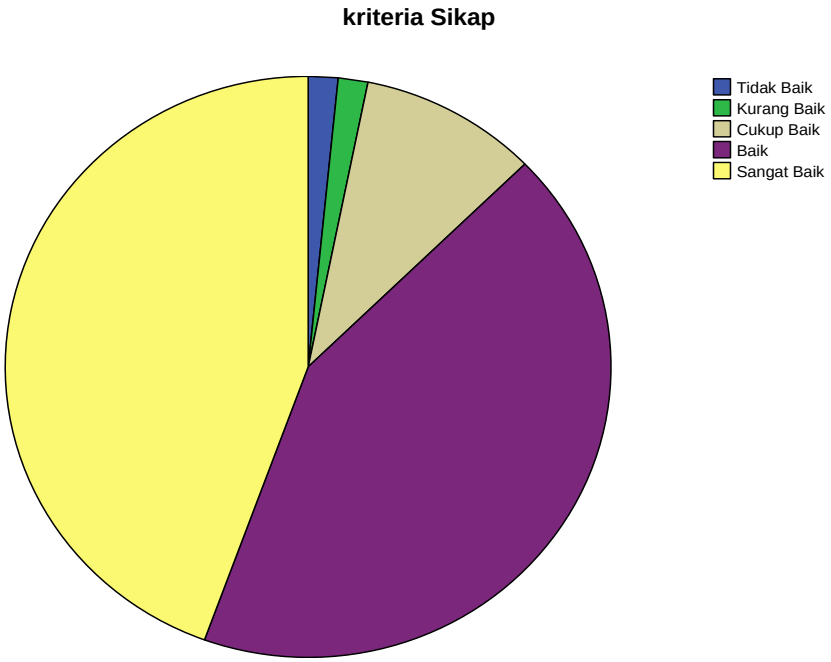

Kriteria Kinerja

		requenc	Percent	alid Perce	umulativ Percent
Vali	Sedang	10	15,9	15,9	15,9
	Tinggi	28	44,4	44,4	60,3
	Sangat T	25	39,7	39,7	100,0
	Total	63	100,0	100,0	

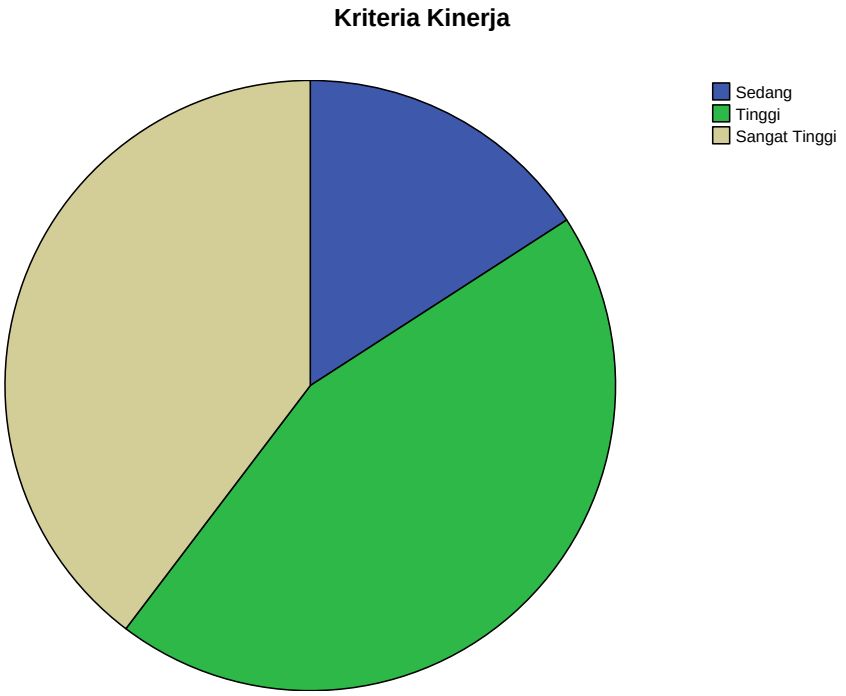

Histogram

PERPUSTAKAAN
UNNES

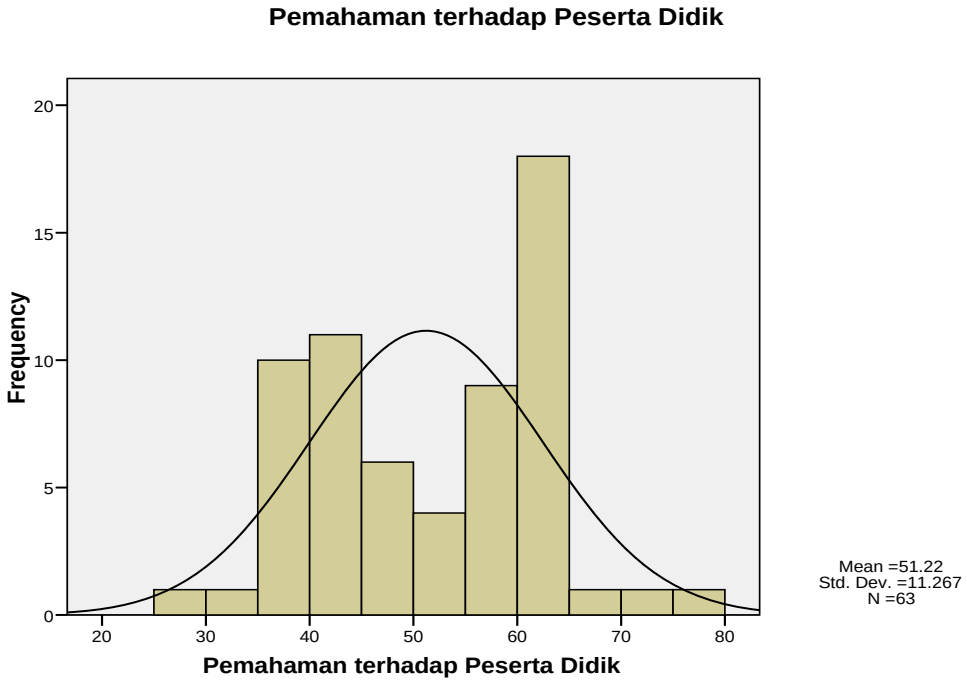

PERPUSTAKAAN
UNNES

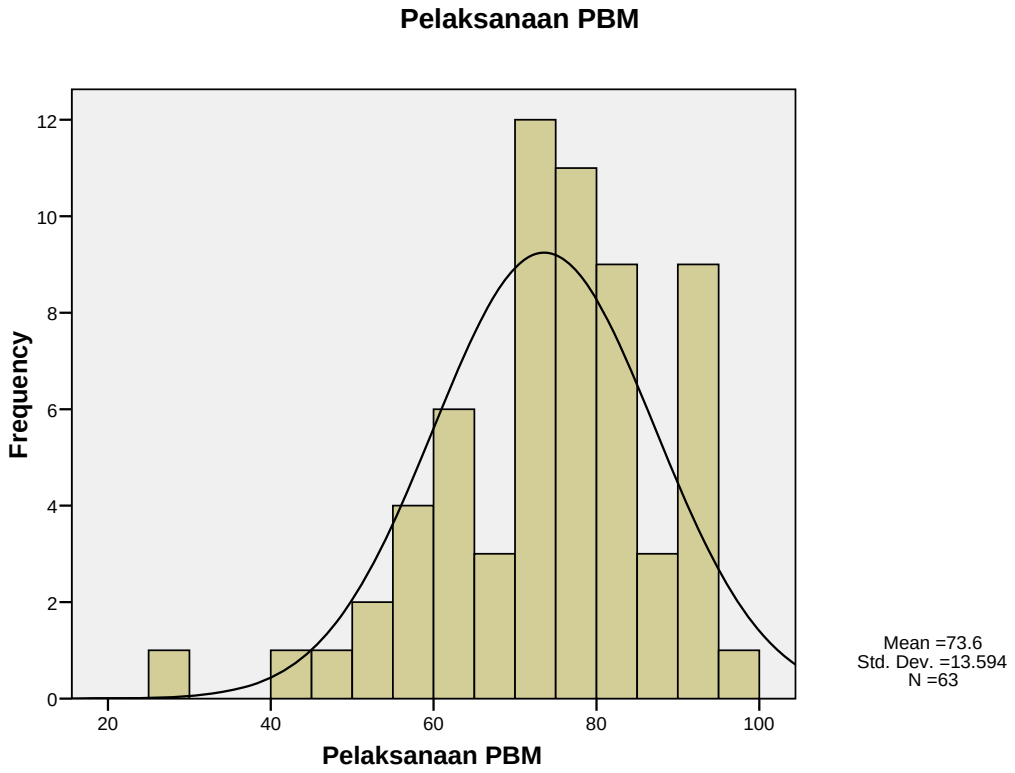

PERPUSTAKAAN
UNNES

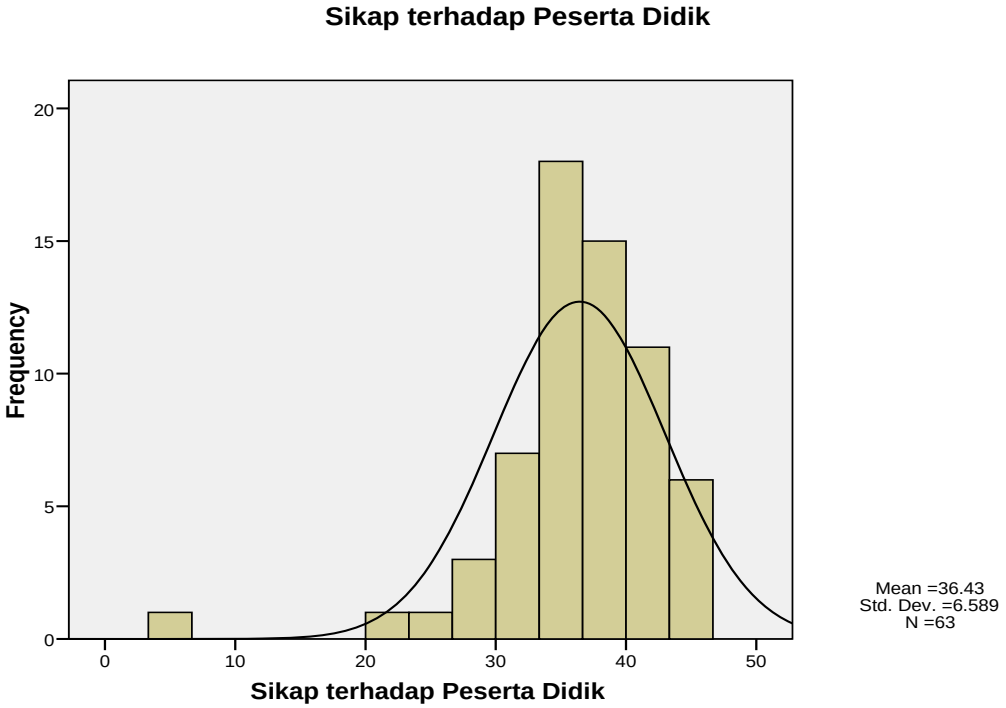

PERPUSTAKAAN
UNNES

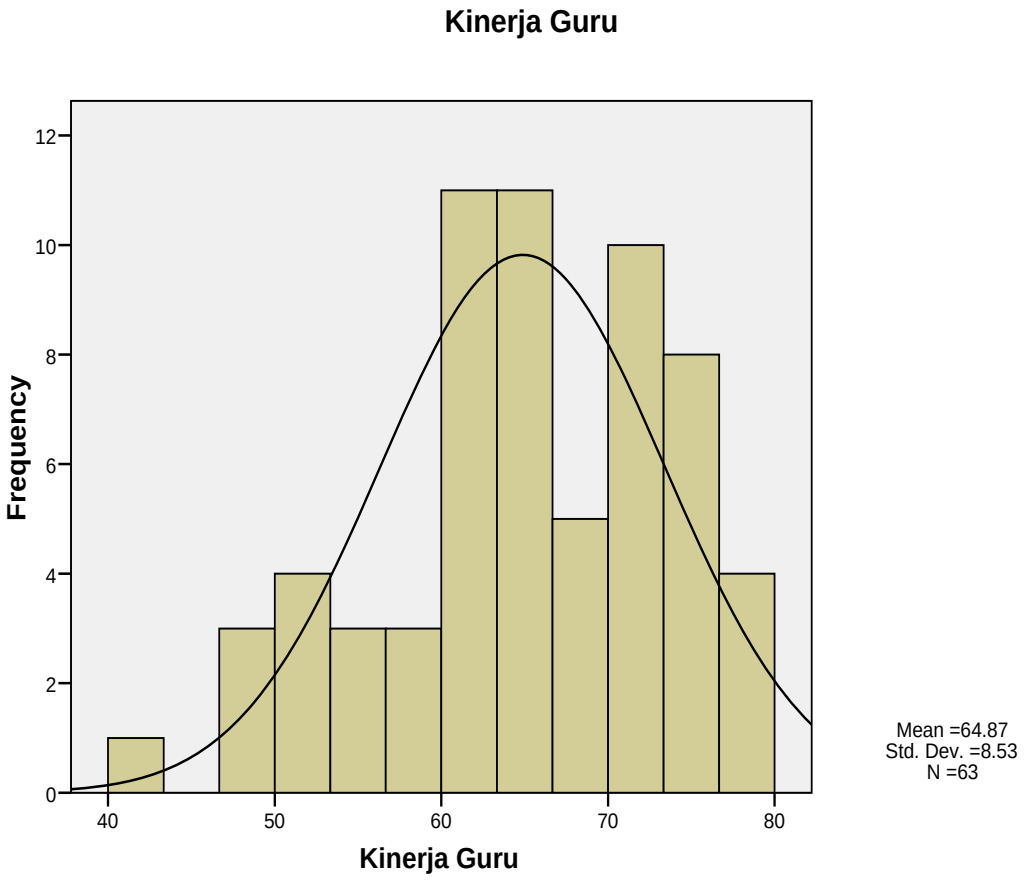

B. ANALISIS REGRESI SEDERHANA DAN UJI LINIERITAS

1. Hubungan Pemahaman Guru terhadap Peserta Didik terhadap Kinerja Guru

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,569	,324	,313	7,072

The independent variable is Pemahaman terhada
Peserta Didik.

ANOVA

	Sum of Squares	df	ean Squar	F	Sig.
Regressi	59,885	1	1459,885	29,187	,000
Residual	51,099	61	50,018		
Total	10,984	62			

The independent variable is Pemahaman terhadap Pe

PERPUSTAKAAN
UNNES

Coefficients

	nstandardize Coefficients		andardiz oefficien		
	B	td. Erro	Beta	t	Sig.
Pemahamar Peserta Did	,431	,080	,569	5,403	,000
(Constant)	2,813	4,179		0,244	,000

PERPUSTAKAAN
UNNES

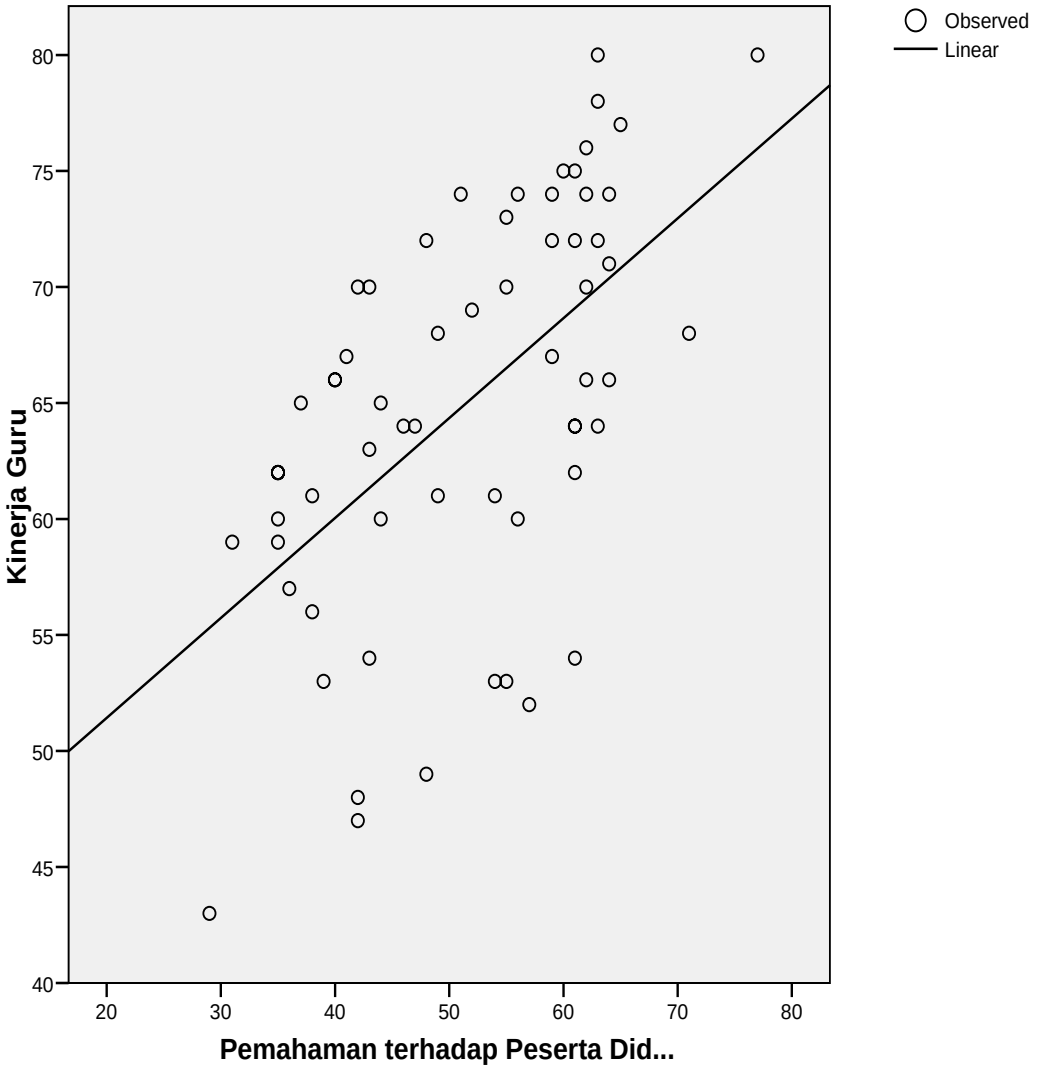

PERPUSTAKAAN
UNNES

Uji linieritas

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Report

Kinerja Guru

Pemahaman terhadap	Mean	N	Std. Deviation	Variance
29	43,00	1	.	.
31	59,00	1	.	.
35	61,00	5	1,414	2,000
36	57,00	1	.	.
37	65,00	1	.	.
38	58,50	2	3,536	12,500
39	53,00	1	.	.
40	66,00	2	,000	,000
41	67,00	1	.	.
42	55,00	3	13,000	169,000
43	62,33	3	8,021	64,333
44	62,50	2	3,536	12,500
46	64,00	1	.	.
47	64,00	1	.	.
48	60,50	2	16,263	264,500
49	64,50	2	4,950	24,500
51	74,00	1	.	.
52	69,00	1	.	.
54	57,00	2	5,657	32,000
55	65,33	3	10,786	116,333
56	67,00	2	9,899	98,000
57	52,00	1	.	.
59	71,00	3	3,606	13,000
60	75,00	1	.	.
61	65,17	6	7,494	56,167
62	71,50	4	4,435	19,667
63	73,50	4	7,188	51,667
64	70,33	3	4,041	16,333
65	77,00	1	.	.
71	68,00	1	.	.
77	80,00	1	.	.
Total	64,87	63	8,530	72,758

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Pemahaman te Peserta Didik	Betwee Groups	(Combinec	06,151	30	93,538	1,756	,060
		Linearity	59,885	1	59,885	7,402	,000
		Deviation f Linearity	46,266	29	46,423	,871	,644
	Within Groups		04,833	32	53,276		
	Total		10,984	62			

Measures of Association

	R	Square	Eta	a Squar
Kinerja Guru Pemahaman Peserta Didi	,569	,324	,789	,622

PERPUSTAKAAN UNNES

2. Hubungan Pelaksanaan PBM terhadap Kinerja Guru

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,630	,397	,387	6,677

The independent variable is Pelaksan

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regressi	791,764	1	1791,764	40,194	,000
Residual	719,220	61	44,577		
Total	510,984	62			

The independent variable is Pelaksanaan PBM.

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Pelaksanaan PB	,395	,062	,630	6,340	,000
(Constant)	35,766	4,668		7,663	,000

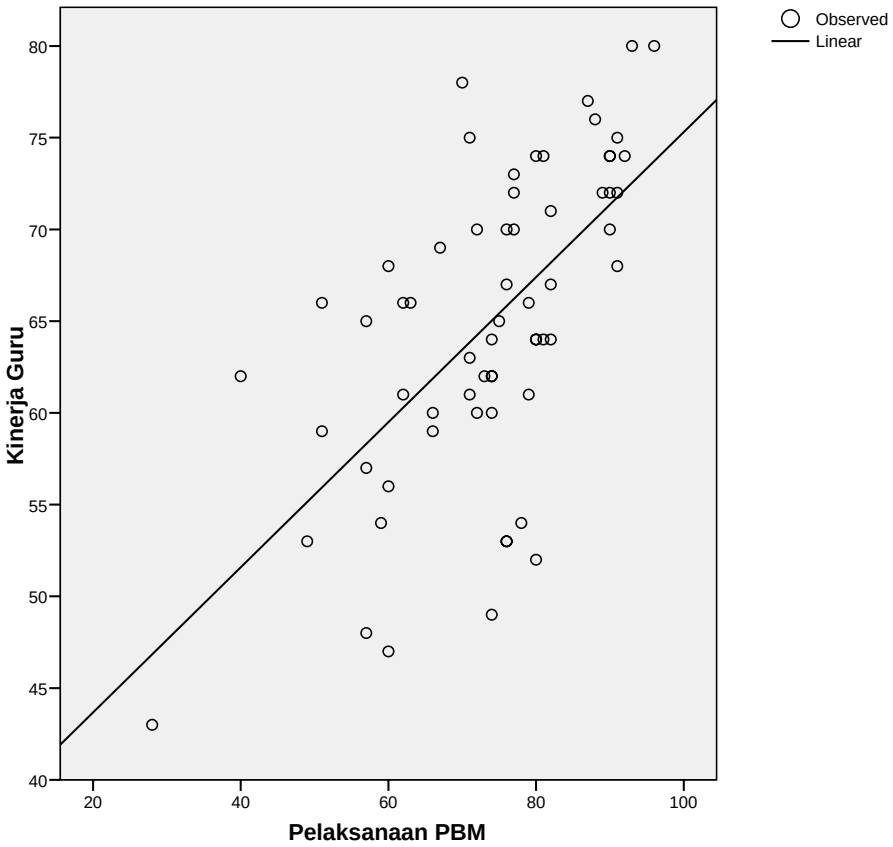

Uji Linieritas

PERPUSTAKAAN
UNNES

Report

Kinerja Guru

Pelaksanaan PBM	Mean	N	Std. Deviation	Variance
28	43,00	1	.	.
40	62,00	1	.	.
49	53,00	1	.	.
51	62,50	2	4,950	24,500
57	56,67	3	8,505	72,333
59	54,00	1	.	.
60	57,00	3	10,536	111,000
62	63,50	2	3,536	12,500
63	66,00	1	.	.
66	59,50	2	,707	,500
67	69,00	1	.	.
70	78,00	1	.	.
71	66,33	3	7,572	57,333
72	65,00	2	7,071	50,000
73	62,00	1	.	.
74	59,40	5	5,983	35,800
75	65,00	1	.	.
76	60,75	4	9,032	81,583
77	71,67	3	1,528	2,333
78	54,00	1	.	.
79	63,50	2	3,536	12,500
80	63,50	4	9,000	81,000
81	69,00	2	7,071	50,000
82	67,33	3	3,512	12,333
87	77,00	1	.	.
88	76,00	1	.	.
89	72,00	1	.	.
90	72,50	4	1,915	3,667
91	71,67	3	3,512	12,333
92	74,00	1	.	.
93	80,00	1	.	.
96	80,00	1	.	.
Total	64,87	63	8,530	72,758

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Pelaksanaan PBM	Between Groups	(Combined)	3183,701	31	102,700	2,399	,009
		Linearity	1791,764	1	1791,764	41,848	,000
		Deviation from Linearity	1391,937	30	46,398	1,084	,412
	Within Groups		1327,283	31	42,816		
	Total		4510,984	62			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kinerja Guru * Pelaksanaan PBM	,630	,397	,840	,706

2. Hubungan Sikap Guru Terhadap Peserta Didik terhadap Kinerja Guru

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,597	,357	,346	6,897

The independent variable is Sikap terhadap Peserta Didik.

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1609,682	1	1609,682	33,844	,000
Residual	2901,302	61	47,562		
Total	4510,984	62			

The independent variable is Sikap terhadap Peserta Didik.

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Sikap terhadap Peserta Didik	,773	,133	,597	5,818	,000
(Constant)	36,701	4,920		7,460	,000

PERPUSTAKAAN UNNES

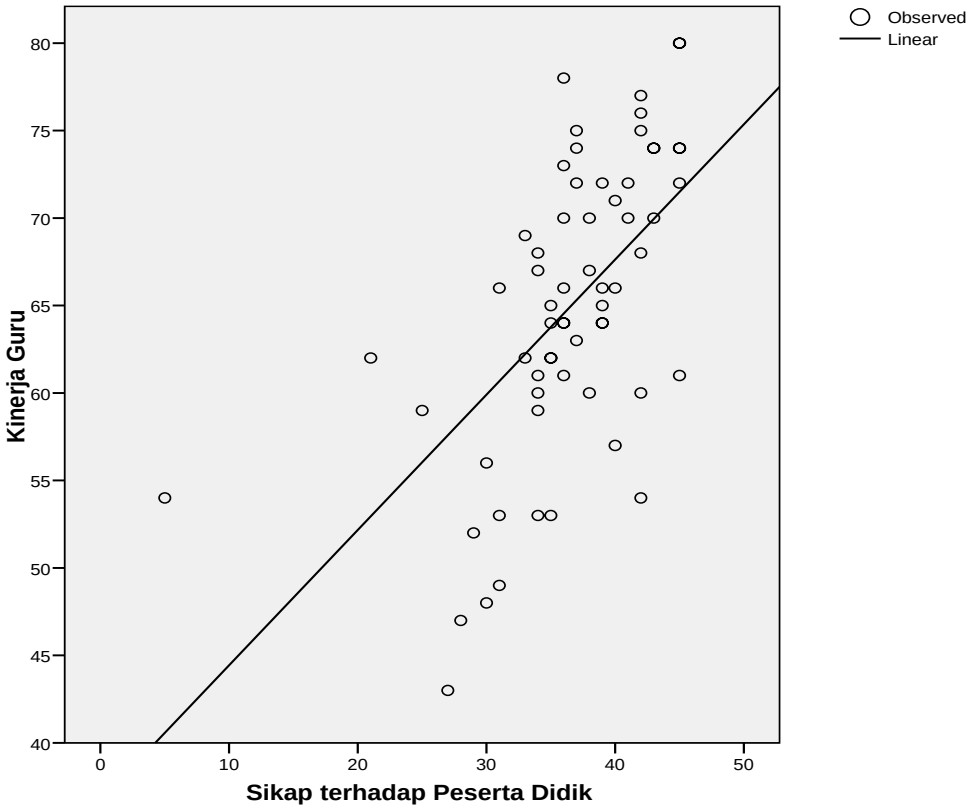

Uji Linieritas

PERPUSTAKAAN
UNNES

Report

Kinerja Guru

Sikap terhadap	Mean	N	Std. Deviation	Variance
5	54,00	1	.	.
21	62,00	1	.	.
25	59,00	1	.	.
27	43,00	1	.	.
28	47,00	1	.	.
29	52,00	1	.	.
30	52,00	2	5,657	32,000
31	56,00	3	8,888	79,000
33	65,50	2	4,950	24,500
34	61,33	6	5,538	30,667
35	61,20	5	4,764	22,700
36	68,00	7	5,972	35,667
37	71,00	4	5,477	30,000
38	65,67	3	5,132	26,333
39	66,20	5	3,347	11,200
40	64,67	3	7,095	50,333
41	71,00	2	1,414	2,000
42	68,33	6	9,522	90,667
43	72,67	3	2,309	5,333
45	73,50	6	6,979	48,700
Total	64,87	63	8,530	72,758

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Sik terhadap Peserta	Betweer Groups	(Combined)	840,717	19	149,511	3,849	,000
		Linearity	609,682	1	609,682	41,440	,000
		Deviation fror Linearity	231,035	18	68,391	1,761	,065
	Within Groups		670,267	43	38,843		
	Total		510,984	62			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kinerja Guru * Sikap terhadap Peserta Didik	,597	,357	,794	,630

C. ANALISIS REGRESI GANDA
Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja Guru	64,87	8,530	63
Pemahaman terhad Peserta Didik	51,22	11,267	63
Pelaksanaan PBM	73,60	13,594	63
Sikap terhadap Peserta Didik	36,43	6,589	63

PERPUSTAKAAN
UNNES

Correlations

		Kinerja Guru	Pemahaman terhadap Peserta Didik	Pelaksanaan PBM	Sikap terhadap Peserta Didik
Pearson Correla	Kinerja Guru	1,000	,569	,630	,597
	Pemahaman terha Peserta Didik	,569	1,000	,511	,408
	Pelaksanaan PBM	,630	,511	1,000	,452
	Sikap terhadap Peserta Didik	,597	,408	,452	1,000
Sig. (1-tailed)	Kinerja Guru	.	,000	,000	,000
	Pemahaman terha Peserta Didik	,000	.	,000	,000
	Pelaksanaan PBM	,000	,000	.	,000
	Sikap terhadap Peserta Didik	,000	,000	,000	.
N	Kinerja Guru	63	63	63	63
	Pemahaman terha Peserta Didik	63	63	63	63
	Pelaksanaan PBM	63	63	63	63
	Sikap terhadap Peserta Didik	63	63	63	63

PERPUSTAKAAN
UNNES

Variables Entered/Removed[b]

Mod	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sikap terhadap Peserta Did terhadap Peserta Didik, Pel[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,751[a]	,565	,543	5,769	1,957

a. Predictors: (Constant), Sikap terhadap Peserta Didik, Pen terhadap Peserta Didik, Pelaksanaan PBM

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

PERPUSTAKAAN
UNNES

ANOVA[b]

Mode		Sum of Squares	df	ean Squar	F	Sig.
1	Regress	47,584	3	849,195	25,518	,000[a]
	Residua	63,400	59	33,278		
	Total	10,984	62			

a. Predictors: (Constant), Sikap terhadap Peserta Didik, Peserta Didik, Pelaksanaan PBM

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Coefficients[a]

Mod		nstandardize Coefficients		andardize oefficient			Correlations		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partia	Part
1	(Constant)	3,087	,856		4,754	,000			
	Pemahaman Peserta Didik	,192	,078	,253	2,468	,016	569	,306	212
	Pelaksanaan	,219	,066	,349	3,318	,002	630	,397	285
	Sikap terhada Peserta Didik	,435	,128	,336	3,395	,001	597	,404	292

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Coefficient Correlations[a]

Mode			Sikap terhadap eserta Didi	Pemahaman terhadap eserta Didi	Pelaksanaan PBM
1	Correlatio	Sikap terhadap Peserta Didik	1,000	-,231	-,311
		Pemahaman te Peserta Didik	-,231	1,000	-,401
		Pelaksanaan P	-,311	-,401	1,000
	Covarian	Sikap terhadap Peserta Didik	,016	-,002	-,003
		Pemahaman te Peserta Didik	-,002	,006	-,002
		Pelaksanaan P	-,003	-,002	,004

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

PERPUSTAKAAN
UNNES

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	46,53	77,79	64,87	6,410	63
Std. Predicted Value	-2,862	2,016	,000	1,000	63
Standard Error of Predicted Value	,746	4,114	1,368	,496	63
Adjusted Predicted V	45,27	77,54	64,81	6,617	63
Residual	-12,980	14,306	,000	5,627	63
Std. Residual	-2,250	2,480	,000	,976	63
Stud. Residual	-2,285	2,682	,004	1,012	63
Deleted Residual	-13,387	16,733	,062	6,075	63
Stud. Deleted Residu	-2,373	2,838	,003	1,033	63
Mahal. Distance	,053	30,551	2,952	4,090	63
Cook's Distance	,000	,305	,021	,048	63
Centered Leverage V	,001	,493	,048	,066	63

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

PERPUSTAKAAN
UNNES

Charts

Histogram

Dependent Variable: Kinerja Guru

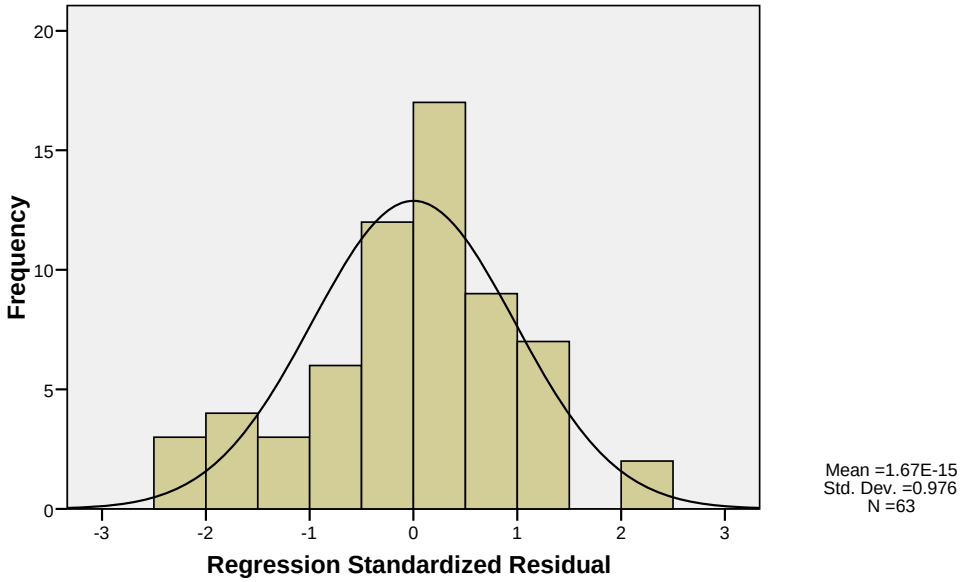

PERPUSTAKAAN
UNNES

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kinerja Guru

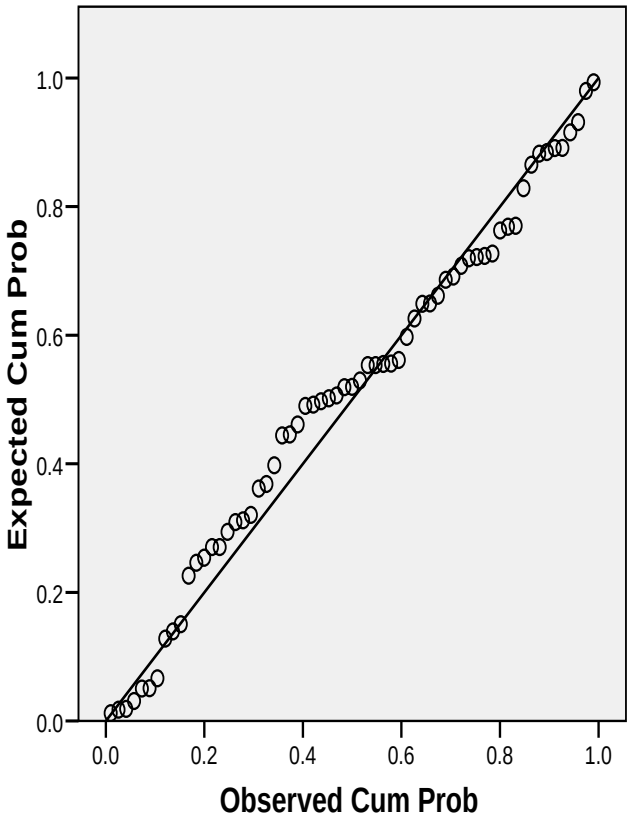

Scatterplot

Dependent Variable: Kinerja Guru

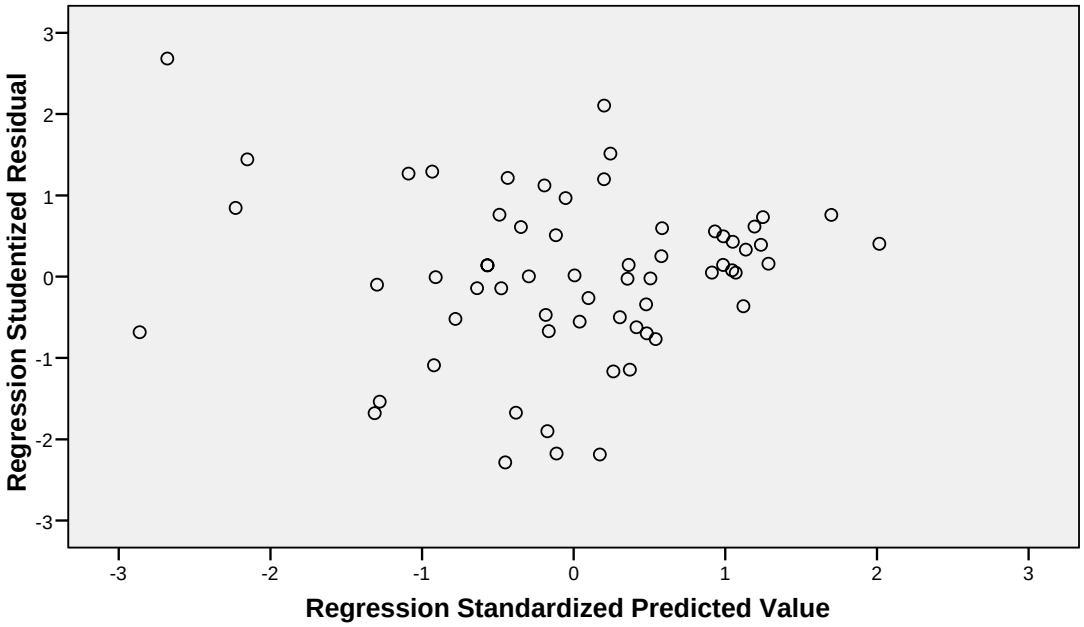

D. UJI NORMALITAS DATA

PERPUSTAKAAN
UNNES

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Error for Y with X1 from CURVEFIT, MOD_1 LINEAR	Error for Y with X2 from CURVEFIT, MOD_2 LINEAR	Error for Y with X3 from CURVEFIT, MOD_3 LINEAR	Unstandardized Residual
N		63	63	63	63
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000	,0000000	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	01507482	,62256704	,84070106	5,62740993
Most Extreme Differences	Absolute	,147	,102	,077	,094
	Positive	,087	,066	,071	,065
	Negative	-,147	-,102	-,077	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		1,164	,812	,610	,743
Asymp. Sig. (2-tailed)		,133	,524	,851	,640

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

E. UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pemahaman terhadap Peserta Didik	,700	1,430
	Pelaksanaan PBM	,668	1,497
	Sikap terhadap Peserta Didik	,753	1,328

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Collinearity Diagnostics[a]

Mo	Dime	enval	onditi Index	Variance Proportions			
				onsta	maham erhada serta D	aksana PBM	Sikap erhada serta D
1	1	,943	,000	,00	,00	,00	,00
	2	,025	,460	,15	,84	,00	,15
	3	,017	,351	,03	,11	,68	,55
	4	,015	,056	,83	,05	,31	,29

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

PERPUSTAKAAN
UNNES